

Skripsi Arsitektur

**Pusat Kebugaran di Malang
Tema Arsitektur Modern
(Ludwig Mies Van Der Rohe)**



Oleh :

Wahyu Nur Septiawan

0922905

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2012**

1945
1946
INDONESIA DEPARTMENT OF
AGRICULTURE AND FORESTRY
BUREAU OF AGRICULTURE

000000
AGRICULTURE
1947

1947 (1948) (1949) (1950)
1951 1952 1953 1954
1955 1956 1957 1958

000000

Persetujuan Skripsi

**Pusat Kebugaran di Malang
Tema Arsitektur Modern
(Ludwig Mies Van Der Rohe)**

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Wahyu Nur Septiawan
0922905

Menyetujui :

Pembimbing I



Ir. Ertin Lestari, MT
NIP. 19561212 198603 2 010


Pembimbing II



Ir. Yuni Setyo Pramono, MT
NIP. 19630609 199302 1 001



Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur


Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 19560324 198403 1 002

Pengesahan Skripsi

Pusat Kebugaran di Malang Tema Arsitektur Modern (Ludwig Mies Van Der Rohe)

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Senin
Tanggal : 09 Juli 2012

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

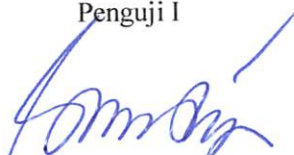
Disusun oleh :

Wahyu Nur Septiawan

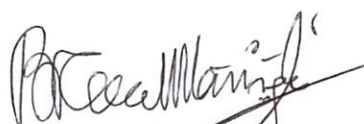
0922905

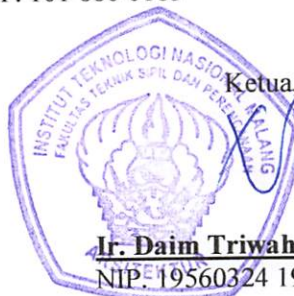

Disahkan oleh :

Penguji I


Ir. Gatot Adi Susilo, MT
NIP.Y. 101 880 0185

Penguji II


Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP.Y. 101 860 0129


Ketua,

Ir. Daim Triwahyono, MSA
NIP. 19560324 198403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahyu Nur Septiawan**

NIM : **0922905**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Pusat Kebugaran di Malang Tema Arsitektur Modern (Ludwig Mies Van Der Rohe)

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 19 Juli 2012

Yang membuat pernyataan



(Wahyu Nur Septiawan)

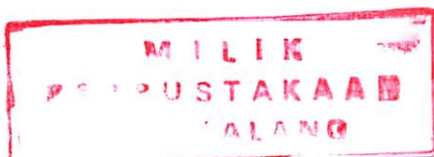
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun laporan skripsi arsitektur ini sesuai dengan yang diharapkan. Dengan ini penulis mengambil judul "**Pusat Kebugaran di Malang, Tema Arsitektur Modern (Ludwig Mies Van Der Rohe)**". Laporan ini merupakan salah satu persyaratan untuk bisa memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan Laporan Skripsi Arsitektur ini :

1. Bapak Ir. Andrianus Agus Santosa, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA, selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Bapak Ir. Gaguk Sukowiyono, MT, selaku Sekretaris Program Studi Teknik Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
4. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT, selaku Dosen Pembimbing I, Skripsi Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
5. Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT, selaku Dosen Pembimbing II, Skripsi Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
6. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT, selaku Dosen Penguji I, Skripsi Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
7. Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA, selaku Dosen Penguji II, Skripsi Arsitektur, Institut Teknologi Nasional Malang.
8. Bapak, ibu, serta adik yang selama ini memberikan dukungan, motivasi, serta doa yang dipanjatkan dalam setiap sholat guna kelancaran studi dari anaknya ini.
9. Teman-teman kuliah yang mengambil mata kuliah skripsi arsitektur ini semoga sukses kedepannya.



Dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, dikarenakan minimnya pengetahuan dan sumber yang penulis dapatkan, dalam penyelesaian dan kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 19 Juli 2012

Penulis,

Wahyu Nur Septiawan

0922905

DAFTAR ISI

		Hal
Kata Pengantar		i
Daftar Isi		iii
Daftar Tabel		viii
Daftar Gambar		ix
BAB I	: PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Tujuan dan Sasaran	4
1.2.1	Tujuan	4
1.2.2	Sasaran	4
1.3	Permasalahan	4
1.3.1	Identifikasi Masalah	4
1.3.2	Rumusan Masalah	5
1.3.3	Batasan Masalah	5
1.4	Sistematika Pembahasan	6
BAB II	: KAJIAN TEMA	8
2.1	Studi Literatur	8
2.1.1.	Otobiografi Tokoh (Riwayat Tokoh)	8
a). 1.	Pengertian / Pemahaman Tema	9
2.	Ciri - Ciri Arsitektur	10
3.	Contoh - Contoh Arsitektur	11
4.	Cara/Metode Berarsitektur	22
5.	Kaitan / Posisi / Peran dari :	
	a). Fungsi/aktivitas	
	b). Tapak	
	c). Bentuk Arsitektur di kaitkan dengan Tema	23
b).	Pekerjaan Individu	

	Diagram Pemikiran Arsitektur	25
	Peran Lokasi dalam Tema	26
	Peran Objek dalam Tema	27
	Peran Terciptanya Bentuk Arsitektur Dalam Tema	30
BAB III	: TINJAUAN TAPAK	31
3.1	Gambaran Kota dan Kawasan	31
3.1.1.	Keadaan Geografi	31
3.2.	Ukuran dan Dimensi Tapak	33
3.3.	Kondisi dan Potensi Tapak dan Lingkungannya.....	34
a)	Lokasi Tapak	34
b)	Luas Tapak	34
c)	Data Lingkungan Disekitar Site	35
d)	Aksesibilitas	36
e)	Potongan Jalan di Sekitar Tapak	37
f)	Vegetasi	37
g)	Utilitas	38
h)	Kebisingan, Arah Angin, dan Arah Matahari	39
i)	Potensi Tapak & Lingkungan	40
BAB IV	: TINJAUAN OBJEK	41
4.1.	Tinjauan Tentang Pusat Kebugaran	41
4.1.1.	Definisi Pusat Kebugaran	41
4.1.2.	Tahap-Tahap Aktivitas Kebugaran	43
4.2.	Jenis Pusat Kebugaran	44
4.3.	Sarana dan Prasarana Pusat Kebugaran	44
4.4.	Jenis Aktivitas Kebugaran pada	

	Pusat Kebugaran	45
4.5.	Sistem Pengelolaan dan Keanggotaan dalam Pusat Kebugaran	49
4.5.1.	Sistem Pengelolaan	49
4.5.2.	Sistem Keanggotaan	50
4.6.	Pelaku dan Wadah Kegiatan	51
4.6.1.	Pelaku Kegiatan	51
4.6.2.	Wadah Kegiatan	52
4.7.	Fungsionalitas Obyek (Hal-Hal Yang Terkait Dengan Arsitektural Obyek).....	52
	Studi Banding Objek Setema	52
	Studi Banding Objek Dengan Fungsi Sejenis	55
	Studi Banding Objek	62
4.8.	Gambaran Mengenai Jenis-Jenis Alat Fitness Yang Biasanya (Umum) Banyak Kita Temui di Fitness Centre Yang Ada	63
4.9.	Contoh Alat-Alat Fitness Centre Beserta Contoh Ruang-Ruang Nya	68
BAB V	: METODE PERANCANGAN	72
5.1.	Metode Perancangan	72
5.2.	Tahap Pengumpulan Data	72
A.	Studi Literatur	73
B.	Studi Banding Tema dan Obyek Sejenis	73
C.	Studi Banding Lapangan	73
D.	Observasi/Pengamatan	73
E.	Interview/Wawancara	73
F.	Dokumenter	73
5.3.	Tahap Analisis dan Konsep	74
5.4.	Diagram Pemikiran Arsitektur	75

BAB VI	:	ANALISIS PERANCANGAN	76
6.1.		Analisis Tapak.....	76
6.1.1.		Aksesibilitas Pencapaian Tapak	76
6.1.2.		View	77
6.1.3.		Kebisingan, Arah Angin, dan Arah Matahari	78
6.2.		Analisis Utilitas	79
A.		Sistem Sanitasi	79
1.		Air Bersih	79
2.		Air Kotor	80
B.		Sistem Perlindungan Bangunan	82
1.		Penempatan Hidran Halaman	82
2.		Sistem Pencegahan Kebakaran	83
3.		Sistem Kenyamanan	84
4.		Sistem Penerangan/Pencahayaan	84
5.		Sistem Penangkal Petir	85
6.		Sistem Tata Suara	86
7.		Sistem Limbah Sampah	87
6.3.		Analisis Program Ruang	88
1.		Besaran Ruang	88
2.		Zoning & Blok Plan	91
3.		Karakter & Suasana Ruang	91
4.		Spasial Ruang	99
6.4.		Analisis Struktur	102
6.5.		Analisis Ruang Luar	105
6.6.		Analisis Bentuk	107
BAB VII	:	KONSEP PERANCANGAN	108
1.		Konsep Struktur	108
2.		Konsep Utilitas	108

3.	Konsep Ruang	108
4.	Konsep Tapak	109
	DAFTAR PUSTAKA	110
	LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1. Analisa Aktivitas	28
Tabel 4.1. Contoh-contoh alat fitness	69
Tabel 4.2. Contoh-contoh layout fitness center	71
Tabel 6.1. Besaran Ruang Lt.1	88
Tabel 6.2. Besaran Ruang Lt.2	89
Tabel 6.3. Besaran Ruang Lt.3	90
Tabel 6.4. Besaran Ruang Service	90
Tabel 6.5. Besaran Ruang Pos Satpam	90
Tabel 6.6. Kesan Dari Bentuk Dasar	92
Tabel 6.7. Lingkaran Warna	93
Tabel 6.8. Pengaruh, Kesan dan Karakter Warna	95
Tabel 6.9. Kesan Yang Dihasilkan Pada Elemen Interior	96
Tabel 6.10. Jenis-Jenis Material	99
Tabel 6.11. Bahan Finishing Lantai	99

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Maria Ludwig Michael Mies van der Rohe	8
Gambar 2.2. Barcelona Pavilion	12
Gambar 2.3. Tegendhath House	13
Gambar 2.4. Farmworth House	15
Gambar 2.5. Crown Hall	17
Gambar 2.6. Seagram Building	18
Gambar 2.7. Rencana Tapak Dari Lokasi	30
Gambar 3.1. Peta Lokasi Kota Malang	31
Gambar 3.2. Rencana Tapak	33
Gambar 3.3. Existing Tapak	34
Gambar 3.4. Existing Tapak	34
Gambar 3.5. Luas Tapak	34
Gambar 3.6. Batas-Batas Site	35
Gambar 3.7. Batas Site Sebelah Utara	35
Gambar 3.8. Batas Site Sebelah Timur	35
Gambar 3.9. Batas Site Sebelah Selatan	35
Gambar 3.10. Batas Site Sebelah Barat	35
Gambar 3.11. Arah Aksesibilitas	36
Gambar 3.12. Akses Utama, dari arah jembatan Sukarno Hatta (Foto No.1)	36
Gambar 3.13. Akses Utama, dari arah Bundaran Tugu Pesawat Sukarno Hatta (Foto No.2)	36
Gambar 3.14. Akses Sekunder, merupakan jln.masuk ke perumahan Griya shanta (Foto No.3)	36
Gambar 3.15. Potongan Jalan	37
Gambar 3.16. Potongan A-A jln.Sukarno Hatta	37
Gambar 3.17. Letak Vegetasi Disekitar Site	37
Gambar 3.18. Existing Vegetasi	37
Gambar 3.19. Existing Vegetasi	37

Gambar 3.20. Jaringan Utilitas Disekitar Site	38
Gambar 3.21. Jalur Riol Kota (Foto No.1)	38
Gambar 3.22. Jalur Riol Kota (Foto No.2)	38
Gambar 3.23. Jalur Telepon (Foto No.3)	38
Gambar 3.24. Jalur Listrik (Foto No.4)	38
Gambar 3.25. Kebisingan, Arah Angin, dan Arah Matahari	39
Gambar 3.26. Sumber Noise Dari Kendaraan	39
Gambar 3.27. Sumber Noise Dari Kendaraan	39
Gambar 3.28. Pemanfaatan Existing Vegetasi	39
Gambar 3.29. Potensi Tapak & Lingkungan	40
Gambar 3.30. Potensi Tapak (A) Perumahan Griya Shanta	40
Gambar 3.31. Potensi Tapak (B) Ruko	40
Gambar 3.32. Potensi Tapak (C) Ruko	40
Gambar 3.33. Potensi Tapak (D) Ruko	40
Gambar 4.1. Tampak Depan Equinox Health Club	53
Gambar 4.2. Suasana ruang dalam, Ruang Cardiovascular	53
Gambar 4.3. Suasana ruang dalam, Ruang Bartender	53
Gambar 4.4. Suasana ruang dalam, Ruang Spa & Relaxation	53
Gambar 4.5. Suasana ruang dalam, Ruang Spa & Relaxation	54
Gambar 4.6. Suasana ruang dalam, Ruang Sauna	54
Gambar 4.7. Suasana ruang dalam, Ruang Lavatory (tempat cuci tangan)	54
Gambar 4.8. Suasana ruang dalam, Ruang Loker Sauna	54
Gambar 4.9. Suasana ruang dalam, Ruang Steam	54
Gambar 4.10. Suasana ruang dalam, Ruang Bath-Up	54
Gambar 4.11. Suasana ruang dalam, Ruang Fitness	55
Gambar 4.12. Suasana ruang dalam, Ruang Receptionist	55
Gambar 4.13. Peta Lokasi Equinox Health Club, didaerah Bandung	55
Gambar 4.14. Tampak Depan Diamond Health Club	56
Gambar 4.15. Tampak Depan meja receptionist	56
Gambar 4.16. Ruang Fitness. Terlihat penggunaan motif material lantai yang berbeda	56

Gambar 4.17. Ruang cardiovascular yang terletak diatas ruang fitness	56
Gambar 4.18. Speaker yang digunakan untuk rg.fitness	57
Gambar 4.19. Sound system yang digunakan untuk rg.fitness	57
Gambar 4.20. Timbangan berat badan	57
Gambar 4.21. Ruang Body Pump	57
Gambar 4.22. Penghawaan alami dengan kipas angin pada ruang bodypump	57
Gambar 4.23. Ruang senam pada lantai 2	57
Gambar 4.24. Ruang senam pada lantai 2	57
Gambar 4.25. Ruang cardiovascular dan ruang body pump serta receptionist	58
Gambar 4.26. Mattras dan barbel alat bantu yang digunakan pada senam	58
Gambar 4.27. Tongkat stick yang digunakan pada senam tae-bo	58
Gambar 4.28. Barbel yang digunakan pada senam tae-bo	58
Gambar 4.29. Plafond yang tinggi agar penghawaan menjadi dingin dengan pencahayaan alami dari klerestori	58
Gambar 4.30. Pencahayaan pada ruang senam menggunakan jenis lampu downlight dan TL panjang	59
Gambar 4.31. Pintu kaca tebal 12 mm yang digunakan pada ruang basket dan squash	59
Gambar 4.32. Ruang squash menggunakan pencahayaan alami dari roster	59
Gambar 4.33. Ruang basket menggunakan pencahayaan alami dari ventilasi klerestori.	59
Gambar 4.34. Material lantai pada ruang basket dan squash menggunakan parquet	59
Gambar 4.35. Pencahayaan dari lampu downlight, dengan penyusunan secara linier	59
Gambar 4.36. Ruang steam dan sauna untuk pria	59
Gambar 4.37. Ruang ganti pakaian pria	59

Gambar 4.38. Locker pakaian pria	60
Gambar 4.39. Pencahayaan alami dengan menggunakan ventilasi bovenlight	60
Gambar 4.40. Lavatory (urinoir) pria	60
Gambar 4.41. Bathup pria	60
Gambar 4.42. Tempat bilas (shower) pria	60
Gambar 4.43. Wastafel pria	60
Gambar 4.44. Ruang blower. Ruang ini terletak didepan rg.steam/sauna pria	60
Gambar 4.45. Ruang genset. Ruang ini terletak didepan rg.bodypump	60
Gambar 4.46. Tong sampah, tempat handuk basah, serta lemari es minuman energy	61
Gambar 4.47. Lemari es minuman energy	61
Gambar 4.48. Tempat duduk bagi pengantar/penjemput personal members	61
Gambar 4.49. Ruang tunggu bagi personal trainer & karyawan	61
Gambar 4.50. Tempat parkir mobil, dengan perkerasan paving	61
Gambar 4.51. Tempat parkir motor, dengan perkerasan paving	61
Gambar 4.52. Denah Lt.1	62
Gambar 4.53. Denah GroundFlour	62
Gambar 4.54. Denah Lt.2	62
Gambar 4.55. Computerized Exercise Bike	63
Gambar 4.56. Stepper/stair climber (computerized)	64
Gambar 4.57. Leg Curl/Leg Extension	64
Gambar 4.58. Adjustable Abdominal Bench	64
Gambar 4.59. Olympic Flat Bench/Decline	65
Gambar 4.60. Smith	66
Gambar 4.61. Cable Crossover	66
Gambar 4.62. Treadmill	67
Gambar 4.63. Cross-trainer	67
Gambar 4.64. Gym system	68
Gambar 4.65. Fit 3 Multi-Gym	68

Gambar 4.66. Ruang Gym Centre	68
Gambar 4.67. Ruang Cardiovascular Machine	68
Gambar 4.68. Ruang Adjustable Abdominal Bench	69
Gambar 4.69. Bicycle	69
Gambar 4.70. Gym System & Multi Gym	69
Gambar 4.71. Olimpic Flat Bench/Decline, Smith, Gym System, Multi Gym	69
Gambar 4.72. Olimpic Flat Bench/Decline, Smith, Gym System, Multi Gym	69
Gambar 4.73. Treadmill	69
Gambar 4.74. Kettler ergometer exercise bike	69
Gambar 4.75. Multi Station, Multi Gym	69
Gambar 4.76. Interior Bicycle, designed Annie Sun	70
Gambar 4.77. Lay Out Annie Sun	70
Gambar 4.78. Retreat Gym	70
Gambar 4.79. Rush Gym	70
Gambar 4.80. Typical Gym Equipment Layout	70
Gambar 4.81. Layout Fitness Center Space Type	70
Gambar 4.82. Layout Fitness Center	71
Gambar 4.83. Layout Fitness Center 3D	71
Gambar. 6.1. Arah Aksesibilitas Kendaraan	76
Gambar. 6.2. Area Penempatan Pintu Masuk & Pintu Keluar	77
Gambar. 6.3. Potensi Tapak & Lingkungan	77
Gambar. 6.4. View (A) Perumahan Griya Shanta	77
Gambar. 6.5. View (B) Ruko	77
Gambar. 6.6. View (C) Ruko	77
Gambar. 6.7. View (D) Ruko	77
Gambar. 6.8. Kebisingan, Arah Angin, dan Arah Matahari	78
Gambar. 6.9. Sumber Noise Dari Kendaraan	78
Gambar. 6.10. Sumber Noise Dari Kendaraan	78
Gambar. 6.11. Pemanfaatan Existing Vegetasi	78
Gambar. 6.12. Jaringan Air Bersih	79

Gambar. 6.13. Sistem Tandon Atas	79
Gambar. 6.14. Alat Pemanas Air Tenaga Panas Matahari	80
Gambar. 6.15. Alat Pemanas Air Steam/Sauna	80
Gambar. 6.16. Jaringan Air Kotor	80
Gambar. 6.17. Pipa Buangan Dalam Lingkungan	81
Gambar. 6.18. Bak Kontrol Grey Water dan Storm Water	81
Gambar. 6.19. Pipa Buangan Dalam Lingkungan	81
Gambar. 6.20. Bak Kontrol Grey Water dan Storm Water	81
Gambar. 6.21. Tampak Atas Septictank	81
Gambar. 6.22. Detail Saluran Pipa Air Kotor	81
Gambar. 6.23. Tampak Atas Septictank	81
Gambar. 6.24. Grass Block Sebagai Penutup Tanah	81
Gambar. 6.25. Glass Block Sebagai Penutup Tanah	82
Gambar. 6.26. Rumput Sebagai Material Penutup Tanah	82
Gambar. 6.27. Penempatan Hydrant Tongkat	82
Gambar. 6.28. Smoke Detector Fire Alarm	83
Gambar. 6.29. Hidran/FHC	83
Gambar. 6.30. Kepala Sprinkler	83
Gambar. 6.31. Alat Pemadam Kebakaran	83
Gambar. 6.32. Diagram Distribusi Fire Alarm	83
Gambar. 6.33. Diagram Aliran Udara	84
Gambar. 6.34. Potongan Aliran Udara Pada Bangunan	84
Gambar. 6.35. Diagram Alir Sinar Matahari	84
Gambar. 6.36. Diagram Alir Sistem Pencahayaan	85
Gambar. 6.37. Penangkal Petir Sistem Faraday	86
Gambar. 6.38. Diagram Alir Penangkal Petir Sistem Faraday	86
Gambar. 6.39. Ceiling Speaker dan Kolom	87
Gambar. 6.40. Diagram Alir Sistem Tata Suara	87
Gambar. 6.41. Shaft Pembuangan Sampah	87
Gambar. 6.42. Zoning & Blok Plan	91
Gambar. 6.43. Pembatas Ruang Psikologis	100
Gambar. 6.44. Partisi sebagai elemen artistik	100

Gambar. 6.45. Partisi dari lembaran kaca	100
Gambar. 6.46. Pemanfaatan Gypsum Pada Langit-Langit	101
Gambar. 6.47. Penggunaan Tanaman Yang Memiliki Batang atau Daun Yang Cenderung Vertikal.	102
Gambar. 6.48. Pembatas Ruangan dari Batang Bambu	102
Gambar. 6.49. Pondasi Foot Plat (Sub Struktur)	103
Gambar. 6.50. Persebaran Gaya (Main Struktur)	104
Gambar. 6.51. Struktur Form Active (Busur atau Shell)	104
Gambar. 6.52. Struktur Skylight Pada Atap (Bahan Fiber Glass)	104
Gambar. 6.53. Penggunaan Bahan Kaca Sebagai Skylight Pada Samping Bangunan	104
Gambar. 6.54. Analisis Parkir Mobil 45°	105
Gambar. 6.55. Analisis Parkir Mobil 90°	105
Gambar. 6.56. Alternatif Analisis Parkir Mobil 90°	106
Gambar. 6.57. Analisis Parkir Motor 90°.	106
Gambar. 6.58. Analisis Parkir Kendaraan Service 90°	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Malang, adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan Kota Pelajar/Kota Pendidikan, Kota Industri, Kota Pariwisata. Ketiga pokok tersebut menjadi cita-cita masyarakat Kota Malang yang harus di bina. Oleh karena itu kemudian di sebut TriBina Cita Kota Malang.

Dengan mendapat julukan Kota Pelajar/Kota Pendidikan, maka terdapat berbagai sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya dalam hal ini yang bersifat formal maupun nonformal. Sebagai Kota Pelajar/Kota Pendidikan, maka jumlah pelajar dan mahasiswa yang menimba ilmu di Kota Malang sangat banyak jumlahnya. Bila tidak diimbangi oleh kegiatan kebugaran maka dikhawatirkan para pelajar/mahasiswa tersebut akan terserang penyakit dan mengakibatkan kemunduran organ-organ tubuh, terutama bagian jantung, paru-paru dan otot. Selain itu, asupan makanan/gizi yang tidak sehat dengan mengkonsumsi makanan cepat saji bisa juga menjadi penyebab terserang penyakit tersebut. Serta yang tak kalah penting, budaya "merokok" bisa menjadi faktor terserang penyakit jantung dan paru-paru. Menurut dr H.Iswan A'Nusi Sp.PD KGEH ada kecenderungan baru bahwa usia penderita penyakit yang mematikan yaitu jantung koroner semakin muda dan jumlahnya semakin meningkat sekarang ini. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa olah raga secara teratur dapat menyehatkan jantung dan menurunkan angka kematian akibat penyakit jantung.

Perkembangan zaman pada saat ini telah dipengaruhi pola pikir dan pola hidup masyarakat terutama pada masyarakat kota (modern). Masyarakat modern saat ini telah dijejali dengan ide untuk mengurangi berat badan dan menjaga

kelangsingan tubuh. Tubuh yang indah merupakan idaman bagi setiap insan tetapi indah saja tidak cukup dibalik keindahan idealnya bersemayam kebugaran dan sehat walafiat. Semua orang tampaknya juga sepakat untuk mencapai kebugaran yang optimal, cara yang paling mudah dan murah adalah dengan berolah raga.

Berolah raga dapat mencegah berbagai macam penyakit dan meningkatkan kesehatan. Perangsangan yang diterima selama melakukan olah raga dapat mengembalikan fungsi tubuh yang terganggu. Manfaat lain yang diperoleh dengan berolah raga secara teratur adalah meringankan ketegangan, kecemasan, menghilangkan kecemasan dan depresi serta mengurangi emosi yang bergolak.

Kesehatan yang dimiliki seseorang menjadi landasan untuk dapat melakukan segala kegiatan dan berusaha apa saja sesuai dengan kemampuan yang ada. Gangguan kesehatan yang timbul akan mempengaruhi penampilan sehari-hari dan kecantikan menjadi pudar serta memberi kesan lesu, malas dan tidak bergairah untuk melakukan aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Kesehatan dan kebugaran merupakan pangkal dari penampilan segar bagi pria dan kecantikan bagi wanita.

Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas kebugaran (olah raga) adalah pusat kebugaran. Trend yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang yang memanfaatkan pusat kebugaran sebagai tempat untuk melakukan aktivitas kebugaran. Hal ini terlihat pula dengan semakin menjamurnya berbagai pusat kebugaran (fitness center dan sanggar senam) di berbagai tempat.

Pusat kebugaran merupakan suatu tempat yang memberikan kemudahan-kemudahan untuk melakukan aktivitas kebugaran dengan menyediakan sarana dan prasarana lengkap untuk menunjang aktivitas yang ada. Pusat kebugaran ini

tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melakukan aktivitas kebugaran tetapi juga sebagai tempat untuk relaksasi dan sosialisasi.

Aktivitas kebugaran memberikan suatu jalan keluar yang unik untuk keluar dari rutinitas kehidupan sehari-hari karena sifat kegiatannya yang rekreatif. Aktivitas ini membuka kesempatan untuk bersantai (relaks) dari kegiatan sehari-hari yang monoton. Latihan fisik dapat memperbaiki suasana hati/keadaan jiwa seseorang serta *self image* dan mengurangi kegelisahan.

Kegiatan kebugaran sebagai kegiatan utama dalam fasilitas ini memiliki keanekaragaman jenis-jenis gerak olah tubuh dan menuntut pelaku kegiatan untuk aktif bergerak. Karakter kegiatan tersebut berpengaruh pula pada karakter ruang yang digunakan sebagai wadah kegiatan tersebut.

Ruang sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan memiliki pengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis seseorang. Suasana ruang merupakan hal yang bersifat kualitatif dan dapat mempengaruhi keadaan emosi dan fisik seseorang. Suasana ini dapat dirasakan seseorang melalui persepsi visual yang dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka perlu dirancang ruang-ruang yang menunjang karakter kegiatan kebugaran tersebut. Ruang-ruang yang dapat memberikan suatu suasana yang dapat membangkitkan semangat, keaktifan dan tidak monoton sesuai dengan karakter kegiatan kebugaran tersebut. Karakter elemen-elemen pembentuk ruang yang dinamis diharapkan dapat menciptakan suatu suasana dinamis dalam ruang-ruang yang ada (terutama ruang-ruang kebugaran) pada pusat kebugaran ini. Serta dengan melihat Kota Malang saat ini terdapat pengembangan pembangunan dengan gaya-gaya arsitektur modern. Arsitektur Modern yang dihadirkan pada era pembangunan adalah arsitektur yang ada dikarenakan terjadinya suatu perubahan menuju modern secara global. Baik ekonomi, sosial, politik maupun desain. Sehingga arsitektur modern yang ada pada bentuk yang geometris atau kubisme. Tampilan bangunan yang dihadirkan

sangat polos tanpa ornamen apapun. Begitu juga dengan struktur yang tidak perlu dibungkus dengan bentuk-bentuk seperti masa lampau, serta prinsip yang dipegang adalah kesederhanaan.

Dengan adanya penjelasan dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk dapat menghadirkan perancangan dengan judul:

**"Pusat Kebugaran di Malang
dengan Tema Arsitektur Modern (Ludwig Mies Van Der Rohe)"**

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

1. Merencanakan bangunan Pusat Kebugaran yang memiliki suasana ruang yang dinamis sesuai karakter kegiatan melalui elemen-elemen pembentuk ruangnya.
2. Merencanakan Pusat Kebugaran sebagai sarana relaksasi bagi kalangan umum, pelajar, dan mahasiswa di Kota Malang.

1.2.2. Sasaran

1. Mewujudkan Pusat Kebugaran di Kota Malang dengan Tema Arsitektur Modern.
2. Mewujudkan Pusat Kebugaran bagi kalangan umum, pelajar, dan mahasiswa, di Kota Malang.

1.3. Permasalahan

1.3.1. Identifikasi Masalah

1. Menghadirkan Pusat Kebugaran yang memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik dari segi kesehatan serta sesuai dengan tema pokok dalam rancangan, yaitu pengaruh kaca sebagai pelindung.

2. Pengunjung Pusat Kebugaran memerlukan tempat kebugaran yang dapat mengakomodir kegiatan dan aktifitas tersebut, sesuai dengan tema pokok dalam rancangan, yaitu pengembangan bangunan sesuai dengan fungsi.
3. Menghadirkan Pusat Kebugaran dengan bentuk yang ideal sebagai tempat berolah raga sesuai tema Arsitektur Modern. Bentuk ideal disini penekanan bangunan dengan arah horizontal.
4. Menghadirkan Pusat Kebugaran dengan ruang yang sesuai dengan aktifitas/kegiatan yang ada. Ruang-ruang disini adalah ruang universal yang terbagi oleh partisi dengan kolom bagian sisi sehingga ruang bebas kolom. Untuk mendapatkan ruang bebas kolom penggunaan bahan baja sebagai struktur utama mencerminkan suatu kesederhanaan dari bentuk-bentuk persegi panjang.
5. Menghadirkan Pusat Kebugaran dengan potensi tapak/lokasi yang ada.

1.3.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merencanakan Pusat Kebugaran yang dapat menghadirkan suasana ruang yang dinamis ?
2. Bagaimana merencanakan Pusat Kebugaran yang dapat menghadirkan kesan modern ?
3. Bagaimana merencanakan Pusat Kebugaran yang memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik dari segi kesehatan ?

1.3.3. Batasan Masalah

Perancangan Pusat Kebugaran di Malang terkait pada:

1. Pusat Kebugaran yang memiliki suasana ruang yang dinamis sesuai karakter kegiatan melalui elemen-elemen pembentuk ruangnya.
2. Pusat Kebugaran yang memiliki kesan modern serta memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik dari segi kesehatan.

3. Pusat Kebugaran dengan Tema Arsitektur Modern yang memiliki luas tapak maximum 2 Ha dan minimal 1 Ha.
4. Pusat Kebugaran dengan Tema Arsitektur Modern yang memiliki Luas Bangunan, maximum 7.000 M² dan minimum 5.000 M².

1.4 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terhadap topik pembahasan, maka sistematika pembahasan terbagi :

BAB I Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, permasalahan, batasan masalah.

BAB II Kajian Tema / Topik

Membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tema/topik mengenai arsitektur modern.

BAB III Tinjauan Tapak

Membahas mengenai pemahaman tentang lokasi dari obyek yang akan dirancang, terdiri dari pokok bahasan : gambaran kota dan kawasan, ukuran dan dimensi tapak, serta kondisi dan potensi tapak dan lingkungannya.

BAB IV Tinjauan Obyek

Membahas mengenai pemahaman tentang obyek yang akan dirancang, terdiri dari pokok bahasan : pengertian, fungsionalitas obyek, dan hal-hal yang terkait dengan arsitektural obyek.

BAB V Metode Perancangan

Merupakan diagram dan uraian proses perancangan yang akan dilakukan setelah memahami tema, obyek, dan lokasi tersebut diatas.

BAB VI Analisis Perancangan

Merupakan uraian analisis proses perancangan yang terdiri dari : analisis ruang, analisis bentuk, analisis tapak, analisis struktur, analisis utilitas.

BAB VII Konsep Perancangan

Merupakan uraian kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, berupa pedoman perancangan yang bisa dipakai untuk kegiatan proses visualisasi di tahap Skripsi Arsitektur nantinya.

Konsep perancangan, secara prinsip, terdiri dari urutan sesuai dengan analisis yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEMA

2.1. Studi Literatur

2.1.1. Otobiografy Tokoh (Riwayat Hidup)



Gambar 2.1. Maria Ludwig Michael Mies Van Der Rohe.
Sumber : www.google.com, tugas mata kuliah arsitektur timur-barat 2009, Luzia Maria De Fatima 04.22.083

Nama lengkap Maria Ludwig Michael Mies lahir di Aachen pada tahun 1886. Dia adalah salah seorang arsitek pencetus konsep *modern architecture*. Perjalanan karir Mies terbagi atas dua fase. Pertama adalah awal karirnya di Jerman yang penuh dengan idealisme kuat, lalu perjalanan karir berikutnya adalah semasa beliau tinggal di Amerika dimana banyak proyek-proyek komersial (bekerja sama dengan developer), tapi pada fase akhir karir-nya, Mies mulai memunculkan kembali idealisme-idealisme nya, semasa di Jerman, pada karya-karyanya.

Pada umur 19 tahun, Mies bekerja pada sebuah perusahaan *decorative plasterwork*. Mies mengembangkan keahlian sketsanya sekaligus keahlian konstruksi (hal ini yang mempengaruhi *craftsmanship*-nya dalam karya-karyanya). Kota tempat Mies lahir, Aachen, memiliki banyak karya-karya *art & architecture* dari zaman Charlemagne, sehingga memiliki pengaruh cukup besar pada *fundamental* desain Mies. Beliau percaya bahwa arsitektur *longue durée*, dimana bentuk sebuah bangunan menandakan sebuah simbolisme fungsi yang bertahan lama, bukan sebuah programatis yang bersifat sementara (*building form signified a lasting symbolic function, not a short term-programmatic one*).

Karya pertama Mies, yaitu *Riehl House* cukup membuktikan keahliannya dalam mendesain, dan membangun, pada saat itu umur beliau masih 20 tahun. Setelah karya pertamanya ini sukses besar, hal tersebut membawanya bergabung pada sebuah kantor arsitek Peter Bahrens, yang cukup terpendang di Eropa pada masa itu. Ini juga akan membawa pengaruh pada karya-karya akhir Mies, dimana beliau mengatakan bahwa Bahrens mengajarkannya perbedaan mendasar dari sebuah 'great form'. Pada masa ini Mies juga terbuka akan teori desain terkini (pada saat itu) serta kemajuan budaya Jerman. Mies juga mulai mempelajari beberapa karya-karya arsitek terkenal seperti Frank Lloyd Wright serta Karl Friedrich Schinkel.

a). Pekerjaan Tugas Kelompok

1. Pengertian / Pemahaman Tema

✚ **Ludwig Mies Van Der Rohe (1886-1969)**

Karya Mies Van Der Rohe setelah tahun 1940, masih berciri sama dengan sebelumnya yaitu ekspresive, sederhana dengan komposisi bidang, garis-garis lurus horizontal, vertikal dari elemen-elemen fungsional atau struktural.¹ Perjalanan karir Mies terbagi atas dua fase. Pertama adalah awal karirnya di Jerman yang penuh dengan idealisme kuat, lalu perjalanan karir berikutnya adalah semasa beliau tinggal di Amerika dimana banyak proyek-proyek komersial (bekerja sama dengan developer), tapi pada fase akhir karir-nya, Mies mulai memunculkan kembali idealisme-idealisme-nya, semasa di Jerman, pada karya-karyanya.

Arsitektur menurut pandangannya adalah semangat dan keinginan untuk menerjemahkan zaman kedalam ruang esensi dari teknologi modern, merupakan bagian penting yang harus bermakna dalam karya arsitektur. Hal ini terungkap karena pemikirannya bahwa teknologi adalah ungkapan intelektualitas manusia modern dan teknologilah yang mendominasi kecenderungan mendatang.²

¹ Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX, Jurusan Arsitektur, Fak. Teknik, Univ. Hasanudin, Gadjah Mada, University Press, hal.345.

² www.google.com, tugas mata kuliah arsitektur timur-barat 2009, Luzia Maria De Fatima 04.22.083. 9

Tiga tema pokok dalam rancangan adalah :

1. Pengaruh kaca sebagai pelindung.
2. Penekanan bangunan dengan arah horizontal.
3. Pengembangan bangunan sesuai dengan fungsi.

Konsep-konsep Mies yang terpenting yang dipakai dalam merancang :

- Konsep ruang tunggal (*Universal Space*). Merupakan pengembangan dari konsep *flowing space* yaitu ruang-ruang universal yang terbagi oleh partisi dengan kolom bagian sisi sehingga ruang bebas kolom.
- Penggunaan bahan baja sebagai struktur utama mencerminkan suatu kesederhanaan dari bentuk-bentuk persegi panjang. Kesederhanaan itu sendiri bukan suatu kesederhanaan yang tidak bernilai tetapi suatu kesederhanaan yang berlandaskan suatu pemikiran untuk memecahkan masalah lebih sederhana lagi yang terkenal dengan semboyan '*Less is More*'.

2. Ciri-Ciri Arsitektur

Mies Van Der Rohe memiliki tiga tema pokok dalam rancangan adalah :

1. Pengaruh kaca sebagai pelindung.
2. Penekanan bangunan dengan arah horizontal.
3. Pengembangan bangunan sesuai dengan fungsi.

Konsep yang dikembangkan adalah *flowing space* (ruang mengalir) seperti yang terlihat pada karyanya: German PavilIon International Exhibition di Barcelona (1929) dan Tugendhat House (1930), dengan ciri-ciri :

- Pembagian ruang dengan dinding berdiri sendiri.
- Atap ditopang oleh kolom baja.
- Pembagian ruang dengan partisi merupakan perwujudan idenya tentang flexibility (ruang fleksibel).
- Penggunaan bahan yang mahal pada partisi.

Konsep-konsep Mies yang terpenting yang dipakai dalam merancang :

- Konsep ruang tunggal (*Universal Space*). Merupakan pengembangan dari konsep *flowing space* yaitu ruang-ruang universal yang terbagi oleh partisi dengan kolom bagian sisi sehingga ruang bebas kolom.
- Penggunaan bahan baja sebagai struktur utama mencerminkan suatu kesederhanaan dari bentuk-bentuk persegi panjang. Kesederhanaan itu sendiri bukan suatu kesederhanaan yang tidak bernilai tetapi suatu kesederhanaan yang berlandaskan suatu pemikiran untuk memecahkan masalah lebih sederhana lagi yang terkenal dengan semboyan '*Less is More*'.

3. Contoh - Contoh Arsitektur

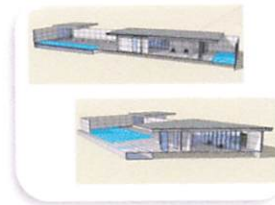
Lima contoh karya Ludwig Mies Van Der Rohe, antara lain :

1. Barcelona Pavilion

Pameran Internasional, Barcelona, Spanyol, 1928-1929 (telah diruntuhkan).



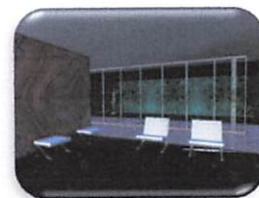
Tampak Depan Barcelona Pavilion.



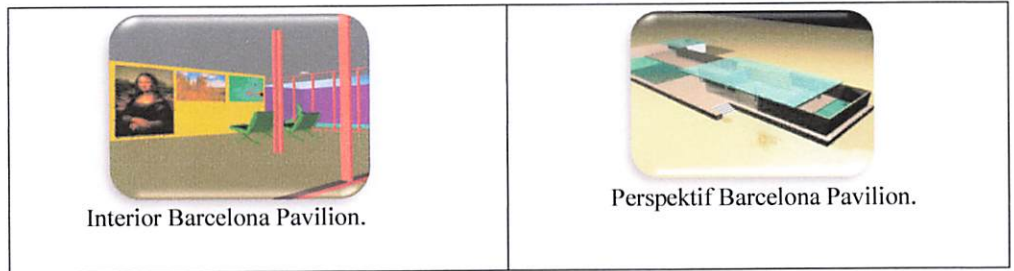
Tampak Depan Barcelona Pavilion.



Interior Barcelona Pavilion.



Interior Barcelona Pavilion.



Gambar 2.2. Barcelona Pavilion.

Sumber : www.google.com, tugas mata kuliah arsitektur timur-barat 2009, Luzia Maria De Fatima 04.22.083.

Ciri-ciri bangunan Barcelona Pavilion :

- ✚ Merupakan bangunan publik, yaitu bangunan pameran internasional.
- ✚ Penekanan bangunan pada arah horizontal.
- ✚ Penggunaan atap datar dan tipis.
- ✚ Penggunaan kaca sebagai pelindung.
- ✚ Ruang yang bebas kolom, serta pembagian ruang dengan menggunakan partisi, sehingga terkesan fungsional.
- ✚ Interior, penggunaan perabot menggunakan kursi barcelona. Dinding partisi menggunakan bahan marmer, serta dominasi kaca pada dinding partisi. Selain itu lukisan monalisa pada dinding tampak terlihat.

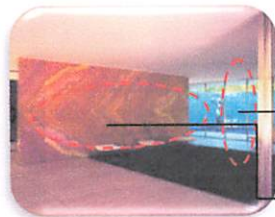


Penggunaan garis-garis horizontal, merupakan ciri arsitektur modern.

Penggunaan garis-garis vertikal, merupakan ciri arsitektur modern.

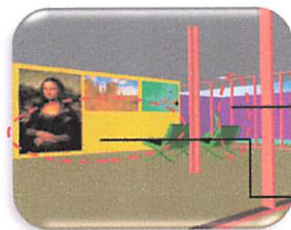
Penggunaan elemen struktural (kaca sebagai pelindung) merupakan ciri arsitektur modern.

Penggunaan garis-garis horizontal merupakan ciri arsitektur modern.



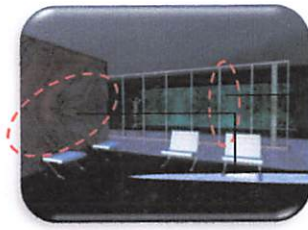
Penggunaan elemen struktural (kaca sebagai pelindung) merupakan ciri arsitektur modern.

Penggunaan elemen fungsional (dinding partisi) merupakan ciri arsitektur modern.



Penggunaan elemen struktural (kaca sebagai pelindung), serta penggunaan garis-garis vertikal, merupakan ciri arsitektur modern.

Penggunaan elemen fungsional (dinding partisi), merupakan ciri arsitektur modern.

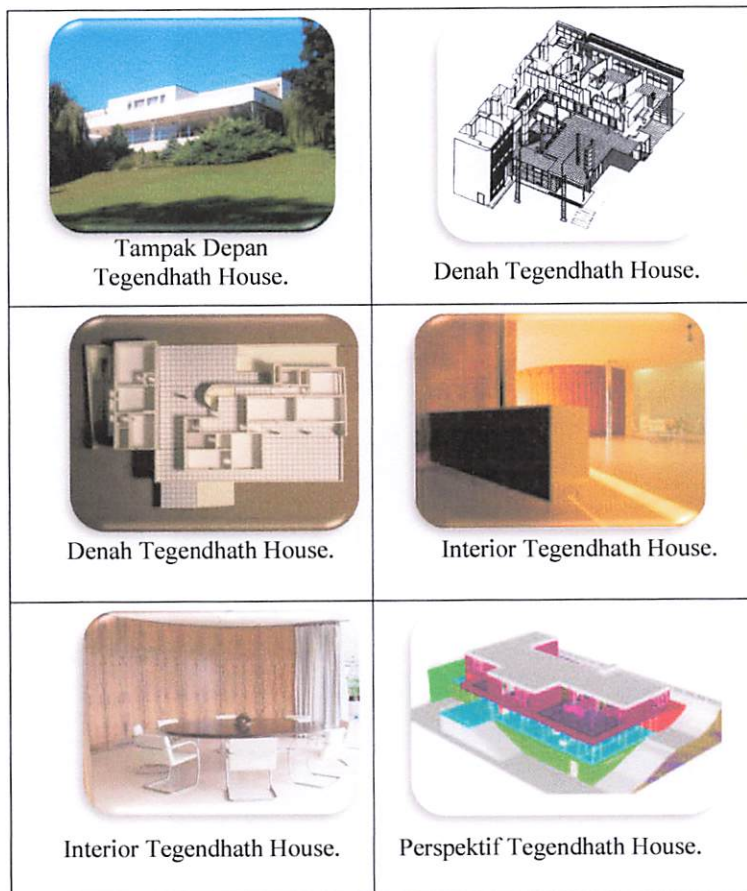


Penggunaan elemen struktural (kaca sebagai pelindung), serta penggunaan garis-garis vertikal, merupakan ciri arsitektur modern.

Penggunaan elemen fungsional (dinding partisi), merupakan ciri arsitektur modern.

2. Tegendhath House

Born, Republik Ceska, 1928 - 1930.



Gambar 2.3. Tegendhath House.

Sumber : www.google.com, tugas mata kuliah arsitektur timur-barat 2009, Luzia Maria De Fatima 04.22.083.

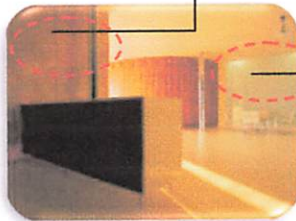
Ciri-ciri bangunan Tegendhath House :

- ✚ Merupakan bangunan rumah tinggal.
- ✚ Penggunaan atap datar dan tipis masih terlihat pada bangunan ini.
- ✚ Penekanan bentuk denah memanjang horizontal, sehingga kesan kubisme hadir pada bangunan ini.

- ✚ Penggunaan elemen kaca sebagai pelindung.
- ✚ Interior bangunan, dengan menggunakan elemen parquet pada dinding partisi.



Penekanan bangunan pada arah horizontal serta garis-garis horizontal merupakan ciri arsitektur modern.



Penggunaan elemen fungsional (dinding partisi) merupakan ciri arsitektur modern.

Penggunaan elemen struktural (kaca sebagai pelindung), merupakan ciri arsitektur modern.



Penggunaan elemen fungsional (dinding partisi) merupakan ciri arsitektur modern.

3. Farmworth House

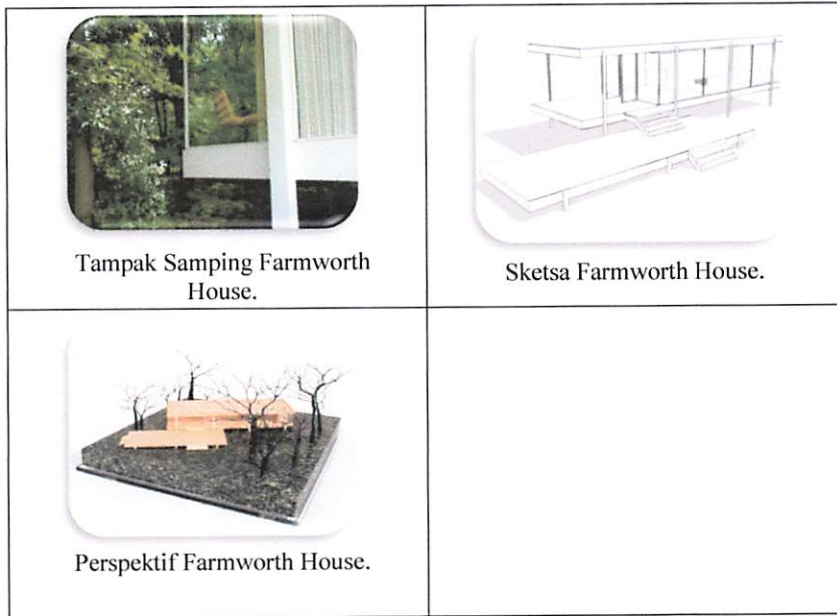
Piano, Illinois, Amerika Serikat, 1945 - 1951.



Tampak Depan Farmworth House.



Tampak Depan Farmworth House.

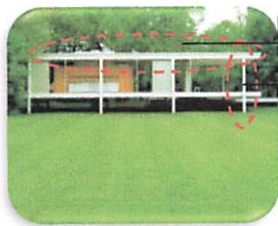


Gambar 2.4. Farmworth House.

Sumber : www.google.com, tugas mata kuliah arsitektur timur-barat 2009, Luzia Maria De Fatima 04.22.083.

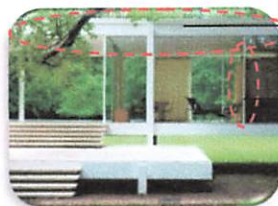
Ciri-ciri bangunan Farmworth House :

- ✚ Merupakan bangunan rumah tinggal.
- ✚ Penekanan bangunan pada arah horizontal.
- ✚ Penggunaan atap datar dan tipis.
- ✚ Penggunaan kaca sebagai pelindung.
- ✚ Pada tampak samping, menggunakan struktur kantilever.



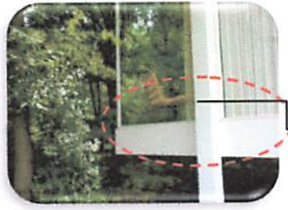
→ Penekanan bangunan pada arah horizontal, merupakan ciri arsitektur modern.

→ Penggunaan garis-garis vertikal, merupakan ciri arsitektur modern.



→ Penekanan bangunan pada arah horizontal, merupakan ciri arsitektur modern.

→ Penggunaan garis-garis vertikal, serta penggunaan elemen fungsional (kaca sebagai pelindung), merupakan ciri arsitektur modern.



Penggunaan garis-garis vertikal, pada kolom serta horizontal pada struktur kantilever, serta penggunaan elemen fungsional (kaca sebagai pelindung), merupakan ciri arsitektur modern.

4. Crown Hall

Illinois Institute Of Technology, Chicago, Illinois, Amerika Serikat, 1950 -1956.



Tampak Depan Crown Hall.



Interior Crown Hall.



Interior Crown Hall.



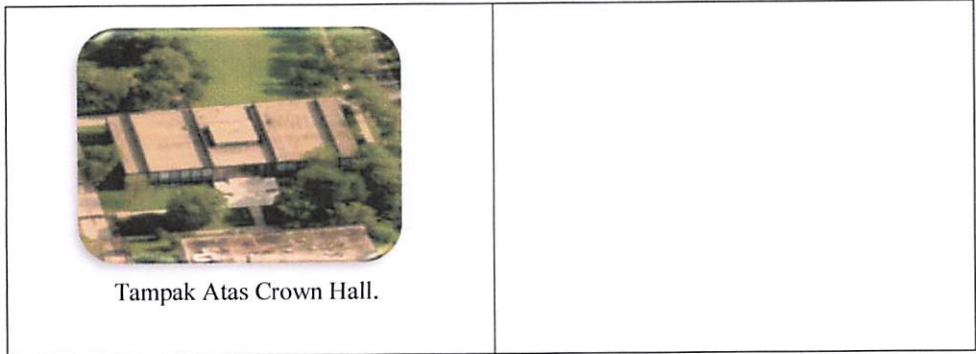
Interior Crown Hall.



Tangga pada lantai basemen.



Tampak Samping Crown Hall.

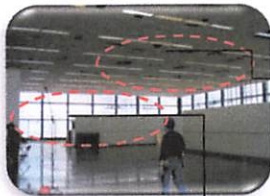


Gambar 2.5. Crown Hall.

Sumber : www.google.com, tugas mata kuliah arsitektur timur-barat 2009, Luzia Maria De Fatima 04.22.083.

Ciri-ciri bangunan Crown Hall :

- ✚ Merupakan bangunan publik, yaitu kampus.
- ✚ Penekanan bangunan pada arah horizontal.
- ✚ Penggunaan atap datar dan tipis.
- ✚ Penggunaan kaca sebagai pelindung.
- ✚ Pada interior, terlihat penataan perabot sangat leluasa. Hal ini karena ruang tersebut bebas kolom, dan hanya dibatasi oleh dinding partisi, sehingga aktifitas perkuliahan dapat berjalan dengan baik.



Penggunaan garis-garis horizontal, pada unsur lampu, merupakan ciri arsitektur modern.

Penggunaan garis-garis vertikal, serta penggunaan elemen fungsional (kaca sebagai pelindung), merupakan ciri arsitektur modern.



Penggunaan elemen fungsional (dinding partisi) merupakan ciri arsitektur modern.



Penggunaan garis-garis vertikal, serta penggunaan elemen fungsional (kaca sebagai pelindung), merupakan ciri arsitektur modern.

5. Seagram Building

New York City, New York, Amerika Serikat, 1954 -1956.



Gambar 2.6. Seagram Building.

Sumber : www.google.com, tugas mata kuliah arsitektur timur-barat 2009, Luzia Maria De Fatima 04.22.083.

Ciri-ciri bangunan Seagram Building :

- ✚ Merupakan bangunan pencakar langit.
- ✚ Lantai bawah kosong, hal ini terjadi agar sirkulasi udara dapat terjadi dengan baik.
- ✚ Penekanan pada garis-garis atau bidang horizontal, vertikal.
- ✚ Jendela kaca pada seluruh permukaan menara dengan bentuk penuh kesederhanaan.

✚ Bidang-bidang jendela kaca berbingkai kolom dan balok lantai, dalam hal ini pada bagian atasnya untuk memberikan kesan pengakhiran, dibuat dalam komposisi agak berbeda.



Penggunaan garis vertikal dan garis horizontal serta penggunaan elemen fungsional (kaca sebagai pelindung), merupakan ciri arsitektur modern.

Dari uraian diatas, maka objek yang sesuai dengan contoh tema yang ada, adalah :

1. Crown Hall, bisa diterapkan pada Pusat Kebugaran atau Sekolah Musik. Alasannya, karena Crown Hall adalah bangunan publik (kampus).
2. Barcelona Pavilion, bisa diterapkan pada Pusat Kebugaran atau Sekolah Musik. Alasannya, karena Barcelona Pavilion adalah bangunan publik (pameran internasional).

Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur.

Menurut para moderenis, fungsi dapat di kategorikan sebagai penentu bentuk atau panduan menuju bentuk. Fungsi menunjukkan kearah mana bentuk harus di tentukan. (yuswadi saliya, 1999).

Hal ini mengacu kepada slogan form follows function (Louis Sullivan) Jika kita berbicara tentang arsitektur, maka kita tidak hanya bicara tentang fungsi dan bentuk saja. Masih ada unsur lain yang juga terkait erat dengan arsitektur, yang merupakan konsekuensi logis dari adanya fungsi. Karena fungsi merupakan gambaran dari kegiatan, dimana kegiatan tersebut membutuhkan fungsi, tentunya akan berlanjut dengan pembahasan tentang ruang. Sedangkan bentuk yang menurut sullivan merupakan akibat dari pewadahan fungsi, dapat memberikan ekspresi tertentu. Jadi

pembahasan fungsi tidak dapat di pisahkan dari pembahasan tentang ruang, bentuk dan ekspresi bentuk yang di hasilkan.

Kaitannya dengan arsitektur adalah bahwa arsitektur merupakan perwujudan fisik sebagai wadah kegiatan manusia. Bagaimana pun juga unsur-unsur fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi akan menentukan bagaimana arsitektur dapat meninggikan nilai suatu karya, memperoleh tanggapan serta mengungkapkan suatu makna. Oleh karena penyajian ini adalah sebagai sarana untuk memecahkan suatu masalah sebagai tanggapan atas kondisi-kondisi lingkungannya secara arsitektural yang saling berkaitan.

Ekspresi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yakni : **Fungsi.** Fungsi dapat melahirkan bentuk yang ekspresif misalnya kita membuat sebuah lumbung padi dengan menitik beratkan pada pemenuhan fungsi, maka akan muncul bentuk lumbung padi yang dapat menghindari terjadinya pembusukan padi, menghindari gangguan tikus dan sebagainya.

Struktur. Penonjolan struktur sebagai elemen estetis pada sebuah bangunan dapat melahirkan bentuk yang ekspresif pula.

Budaya. Misalnya pada bangunan tradisional. Ekspresi yang di munculkan merupakan hasil tampilan budaya.

Teori Gestalt tentang Ekspresi

Para psikologi Gestalt menduga bahwa terdapat sebuah pengalaman langsung dari kualitas ekspresi dalam persepsi terhadap garis-garis, bidang-bidang, volume ataupun massa. Mereka merumuskan bahwa pengalaman-pengalaman ini bukan hasil dari asosiasi intelektual melainkan hasil dari sebuah gaung antara proses neurologis (syaraf) dan pola-pola lingkungan. Jadi bangunan di katakan hidup, tenang, atau berat bukan karena asosiasi antara pola-pola yang ada sekarang dengan rujukan tetapi karena proses biologis dalam otak kita-konsep Isomorphism Gestalt (Lang, 1987).

Menurut interpretasi psikologi dari Teori Gestalt tentang proses persepsi visual, menyatakan bahwa "garis" (line) dan "bentuk" (form) dari bangunan mengkomunikasikan makna-makna secara langsung melalui garis itu sendiri atau bidang (Lang, 1987). Contoh-contoh dari penerapan teori ini ada pada Crisler Building, ekspresi: menjulang tinggi (soaring), Sydney Opera house, ekspresi: gelembung (billowing), menunjukkan ekspresi: statis. Ketiganya merupakan kualitas ekspresif dari konfigurasi-konfigurasi spesifik. Interpretasi alternatif dari teori Gestalt adalah bahwa ekspresi-ekspresi ini adalah hasil dari asosiasi-asosiasi yang di pelajari (Lang, 1987).

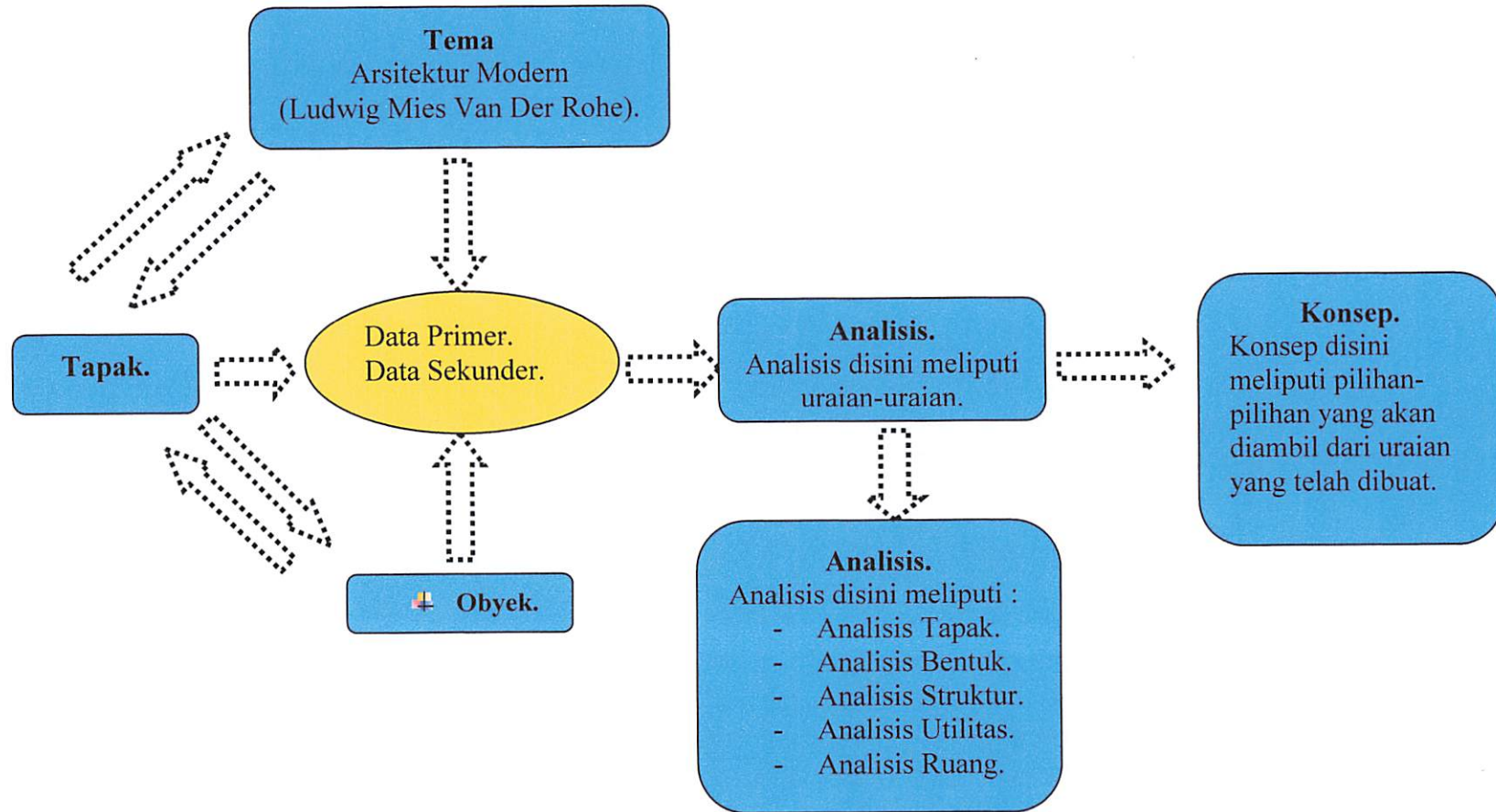
KETERKAITAN FUNGSI, RUANG, BENTUK DAN EKSPRESI

Fungsi dapat dikategorikan sebagai penentu atau panduan menuju bentuk. Fungsi menunjukkan kearah mana bentuk harus ditemukan. Fungsi dan bentuk memang diperlukan untuk menjelaskan arsitektur, tapi belum memadai (necessary but not efficient) (Saliya, 1999).

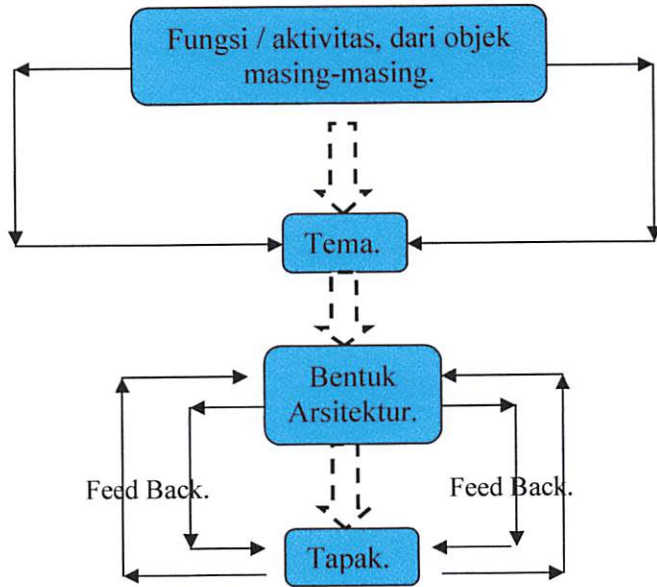
Fungsi tidak mutlak menentukan bentuk. Konsep form follows function banyak dibantah oleh para modernis. Sebagai contoh satu fungsi dapat menghasilkan bermacam-macam bentuk. Bentuk adalah bagian integral dari kadar spiritual bagi pernyataan bangunan. Bentuk harus sebagai media bagi komunikasi (ruang). Yaitu, akan mungkin melalui bentuk yang sesuai untuk memancarkan informasi tertentu (Sohirmbeck, 1988). Bentuk dalam arsitektur meliputi permukaan luar dan ruang dalam. Pada saat yang sama, bentuk maupun ruang mengakomodasi fungsi-fungsi (baik fungsi fisik maupun non fisik). Fungsi-fungsi tersebut dapat dikomunikasikan kepada pengamat melalui bentuk. Kaitan-kaitan tersebut dapat menghasilkan ekspresi bentuk. Dalam menyatakan, keterkaitan fungsi, ruang dan bentuk dapat menghadirkan berbagai macam ekspresi. Penangkapan ekspresi bentuk bisa sama ataupun berbeda pada setiap pengamat, tergantung dari pengalaman dan latar belakang pengamat.³

³ www.google.com, fungsi, ruang, bentuk, dan ekspresi dalam arsitektur, 1-02-2012.

4. Cara/Metode Berarsitektur



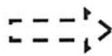
5. Kaitan/Posisi/Peran dari : a). Fungsi/aktivitas, b). Tapak, c). Bentuk Arsitektur di kaitkan dengan Tema :



Keterangan : Fungsi/aktivitas, dari objek masing-masing, menjadi peran utama, karena tema yang digunakan adalah modern. Bentuk arsitektur disini terjadi dari fungsi/aktivitas. Setelah itu, bentuk arsitektur disini disesuaikan dengan tapak.



Analisa/uraian-uraian, tentang fungsi/aktivitas, tema, bentuk arsitektur, tapak.



Garis penghubung, dari masing-masing posisi / peran, dari objek masing-masing.



Diagram alir, kaitan antara objek satu dengan yang lainnya.

Kesimpulan :

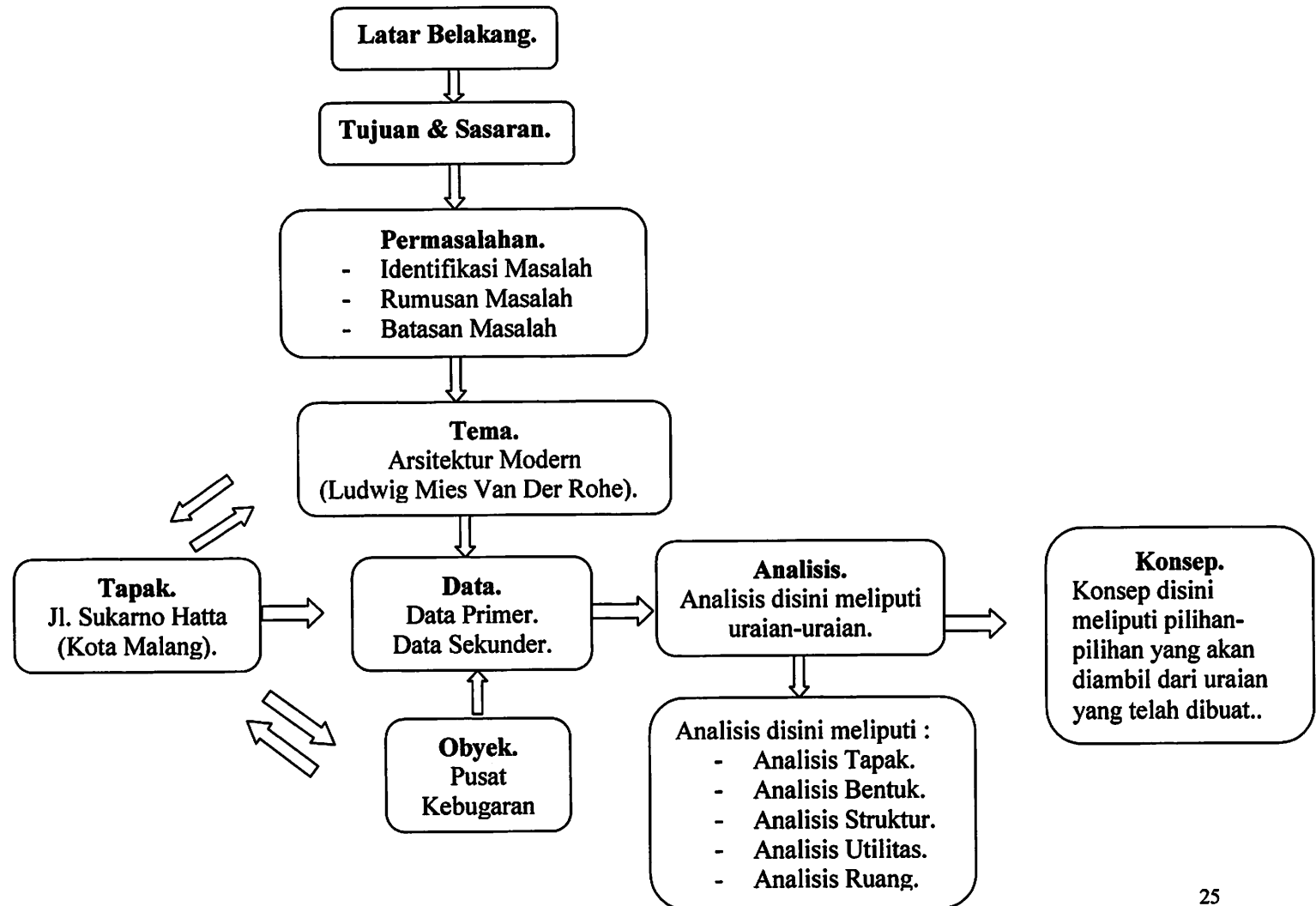
Fungsi/aktivitas disini memiliki peranan yang penting, karena tema yang dihadirkan arsitektur modern (Ludwig Mies Van Der Rohe). Dalam menghadirkan bentuk arsitektur melihat dari fungsi/aktivitas, dari objek masing-masing. Selain melihat dari fungsi/aktivitas yang ada, bentuk arsitektur menyesuaikan dengan tapak yang ada.

Penggunaan material sangat berpengaruh, yaitu : pemakaian kaca memiliki pengaruh sebagai pelindung, penekanan bangunan dengan arah horizontal dan vertikal dari elemen-elemen fungsional atau struktural, serta pengembangan bangunan sesuai dengan fungsi. Konsep-konsep Mies yang terpenting yang dipakai dalam merancang :

- Konsep ruang tunggal (*Universal Space*). Merupakan pengembangan dari konsep *flowing space* yaitu ruang-ruang universal yang terbagi oleh partisi dengan kolom bagian sisi sehingga ruang bebas kolom.
- Penggunaan bahan baja sebagai struktur utama mencerminkan suatu kesederhanaan dari bentuk-bentuk persegi panjang. Kesederhanaan itu sendiri bukan suatu kesederhanaan yang tidak bernilai tetapi suatu kesederhanaan yang berlandaskan suatu pemikiran untuk memecahkan masalah lebih sederhana lagi yang terkenal dengan semboyan '*Less is More*'.

b). Pekerjaan Individu.

Diagram Pemikiran Arsitektur :



b). Pekerjaan Individu.

Peran Lokasi dalam tema :

Lokasi disini merupakan kota tempat objek konsep skripsi arsitektur. Lokasi disini adalah Kota Malang. Kota Malang merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur, selain itu merupakan kota pelajar/pendidikan. Selain sebagai salah satu kota tujuan wisata dan kota pelajar/pendidikan, Kota Malang memiliki potensi alam dan iklim yang dimiliki. Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7°C-25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C. Rata kelembaban udara berkisar 79%-86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Pebruari, Nopember, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa peran lokasi dalam tema bisa digunakan dalam objek. Bahwa objek, Pusat Kebugaran dengan menggunakan tema arsitektur modern (Ludwig Mies van der Rohe) perlu menggunakan pencahayaan alami dari penggunaan kaca. Karena pencahayaan alami dan penghawaan alami sangat baik untuk kesehatan.

Jadi, setelah menguraikan sedikit tentang lokasi diatas, analisis yang dibutuhkan meliputi :

- ✚ Analisis Tapak.
- ✚ Analisis Bentuk.
- ✚ Analisis Struktur.
- ✚ Analisis Utilitas.
- ✚ Analisis Ruang.

Peran Objek dalam tema :

Objek disini merupakan Pusat Kebugaran. Fungsi objek (Pusat Kebugaran) adalah sebagai tempat olah raga, relaksasi dan bersantai dari kegiatan sehari-hari yang monoton, gerak olah tubuh, tempat perawatan dan relaksasi, serta latihan fisik yang dapat memperbaiki suasana hati/keadaan jiwa seseorang serta *self image* dan mengurangi kegelisahan.

Analisis aktivitas.

No.	Pelaku	Kegiatan
1.	Pengunjung	1.Melakukan aktivitas kebugaran : Fitness, Senam, Spa, Yoga, Squash, Pelatihan Instruktur. 2.Melakukan konsultasi dengan staf ahli.
2.	Staf Ahli a). Dokter b). Ahli Gizi dan Diet c). Programmer d). Instruktur	Memeriksa kondisi kesehatan peserta latihan kebugaran. Memberi saran tentang gizi, pola makan dan jenis makanan yang dapat dikonsumsi oleh peserta. Merencanakan program latihan yang harus dilakukan peserta latihan. 1.Memberikan petunjuk penggunaan peralatan fitness. 2.Memberikan arahan gerakan dalam kelas latihan.
3.	Pengelola a). Manager	1.Mengawasi kegiatan pengelolaan. 2.Menerima tamu.

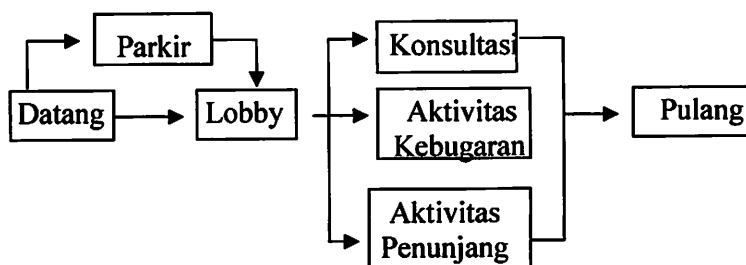
	<p>b). Staf Adm & Keu</p> <p>Resepsionis</p> <p>c).Staf Personalia</p> <p>d).Staf Operasional</p> <p>e). Staf Maintanance dan Service</p> <p>Bag.Keamanan</p> <p>Bag.Cleaning Service</p>	<p>1.Mengatur keuangan.</p> <p>2.Membuat pembukuan.</p> <p>1.Memberi informasi kepada pengunjung.</p> <p>2.Mengawasi registrasi.</p> <p>3.Menerima pembayaran.</p> <p>Penerimaan dan pengaturan pegawai baru.</p> <p>Mengkoordinasi aktivitas operasional dalam pusat kebugaran.</p> <p>Mengkoordinasikan keamanan dan kebersihan seluruh bangunan.</p> <p>1.Menjaga keamanan di dalam dan luar bangunan.</p> <p>2.Mengatur parkir.</p> <p>1.Membersihkan bangunan dan luar bangunan.</p> <p>2.Membersihkan peralatan yang ada.</p>
--	---	---

No.	Pelaku	Kegiatan
4.	<p>Pelaku Pelengkap</p> <p>a).Pegawai Cafe</p> <p>b).Pegawai Massage</p> <p>c).Pegawai Salon</p>	<p>1.Menerima, menyiapkan dan mengantar pesanan.</p> <p>2.Membersihkan cafe.</p> <p>1.Menyediakan dan mengatur keperluan untuk massage.</p> <p>2.Melayani pengunjung yang ingin melakukan massage.</p> <p>Melayani Pengunjung Salon.</p>

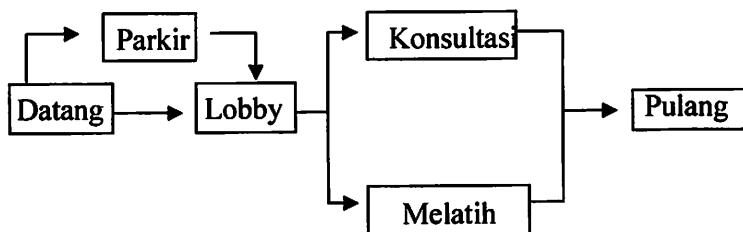
Tabel 2.1. Analisa Aktivitas.
Sumber : Penulis.

Alur Kegiatan.

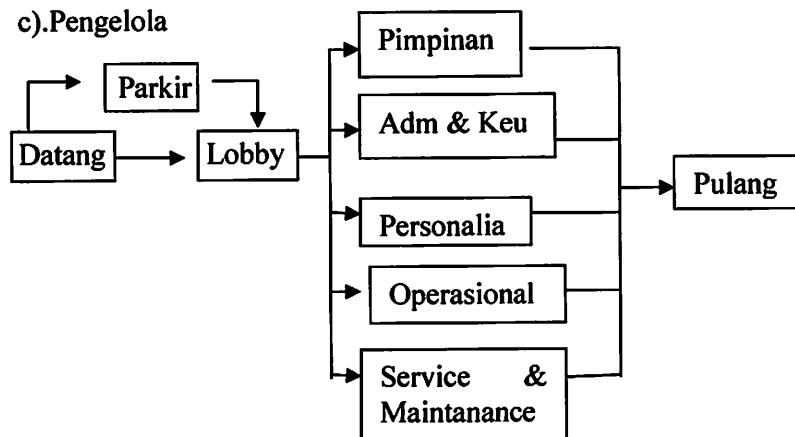
a).Pengunjung



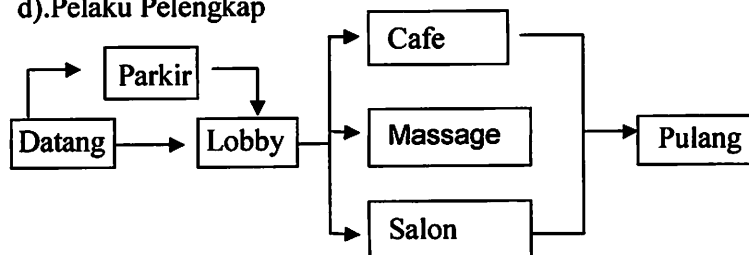
b).Staf Ahli



c).Pengelola

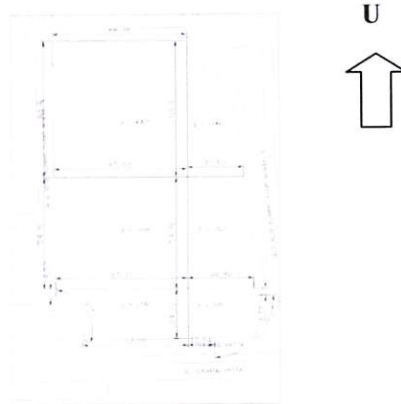


d).Pelaku Pelengkap

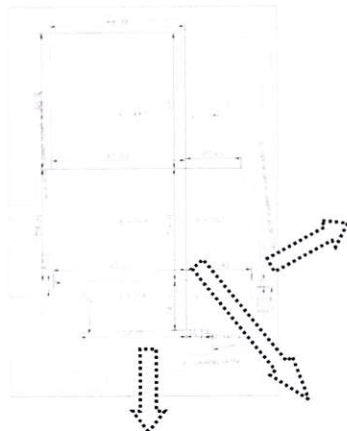


Peran Terciptanya Bentuk Arsitektur dalam tema :

Bentuk tercipta ditinjau dari fungsi, tema, dan lokasi. Setelah bentuk tercipta, baru analisis, struktur, dan utilitas.



Gambar 2.7. Rencana Tapak Dari Lokasi.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Lokasi Jl. Sukarno Hatta



Situasi Di Sekitar Tapak.
Pintu Gerbang Perumahan Griya Shanta.



Existing Tapak.

Fungsi : tempat relaksasi dan bersantai dari kegiatan sehari-hari yang monoton, gerak olah tubuh, dsb.

Struktur : Rangka beton bertulang (konvensional / pra cetak).

- : Komposit.
- : Cantilever.
- : Pondasi Foot plat.
- : Baja Hollow. (atap)
- : Partisi (aluminium +

Utilitas : Pencahayaan alami & Pencahayaan Buatan.

: Penghawaan alami.
: Air Bersih & Air

Kotor.
: Sistem Pemadam Kebakaran.

: Sistem Penangkal Petir.

BAB III

TINJAUAN TAPAK

3.1. Gambaran Kota dan Kawasan.

3.1.1. Keadaan Geografi.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Kota Malang.
Sumber : Kota Malang, dari Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.

Kota Malang yang terletak pada ketinggian antara 440 - 667 meter di atas permukaan air laut, merupakan salah satu kota tujuan wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Letaknya yang berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak $112,06^{\circ}$ - $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ - $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Serta dikelilingi gunung-gunung :

- Gunung Arjuno di sebelah Utara.
- Gunung Semeru di sebelah Timur.

- Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat.
- Gunung Kelud di sebelah Selatan.

Iklim

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7°C-25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C. Rata kelembaban udara berkisar 79%-86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Pebruari, Nopember, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli.

Keadaan Geologi

Keadaan tanah di wilayah Kota Malang antara lain :

Bagian selatan termasuk dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk Industri.

Bagian utara termasuk dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian.

Bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan kurang subur.

Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas menjadi daerah pendidikan.

Jenis Tanah

Jenis tanah di wilayah Kota Malang ada 4 macam, antara lain :

Alluvial kelabu kehitaman dengan luas 6,930,267 Ha.

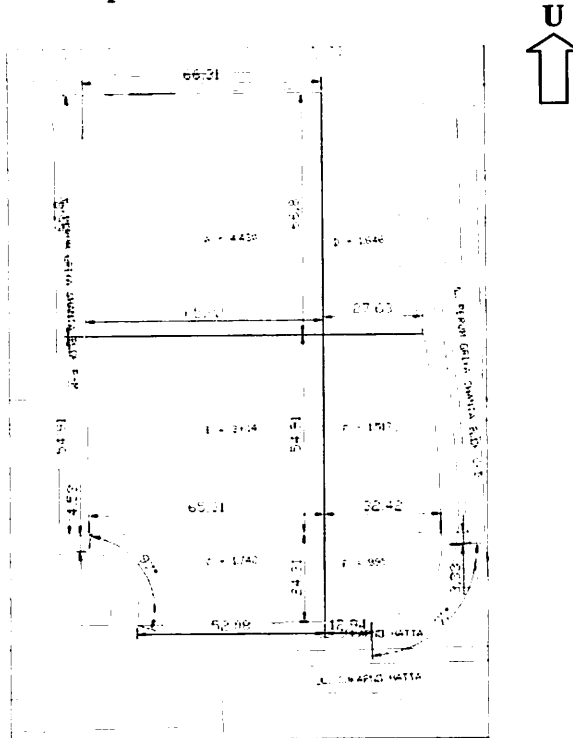
Mediteran coklat dengan luas 1.225.160 Ha.

Asosiasi latosol coklat kemerahan grey coklat dengan luas 1.942.160 Ha.

Asosiasi andosol coklat dan grey humus dengan luas 1.765,160 Ha.

Struktur tanah pada umumnya relatif baik, akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian adalah penggunaan jenis tanah andosol yang memiliki sifat peka erosi. Jenis tanah andosol ini terdapat di Kecamatan lowokwaru dengan relatif kemiringan sekitar 15 %.⁴

3.2. Ukuran dan Dimensi Tapak.



Gambar 3.2. Rencana Tapak.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

Tapak/Site, berada di jalan Sukarno Hatta, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru. Existing Tapak/site yang dipakai merupakan tapak Ruko-Ruko. Akses jalan Sukarno Hatta memiliki lebar 8.00 m. KDB 60%-80%, KLB 0,7-1,6 dan TLB 2-6 lantai. GSB 4-13 m. Pada site terdapat jaringan utilitas, seperti : drainase, listrik, serta telepon. Untuk bisa menuju site, bisa menggunakan kendaraan pribadi (mobil/motor), angkutan umum (angkot), serta taxi argo.

⁴. www.google.com, keadaan geografis kota malang, diakses 27112010.

3.3. Kondisi dan Potensi Tapak dan Lingkungannya.

Existing Tapak



Gambar 3.3. Existing Tapak.
Sumber : Doc.Survei.

Gambar 3.4. Existing Tapak.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

a. Lokasi Tapak

- Berada di Kecamatan Lowokwaru, Kelurahan Jatimulyo, tepatnya pada jalan Sukarno Hatta.
- Existing tapak berada disebelah Perumahan Griya Shanta.
- Berada dekat dengan Taman Krida Budaya.

b. Luas Tapak

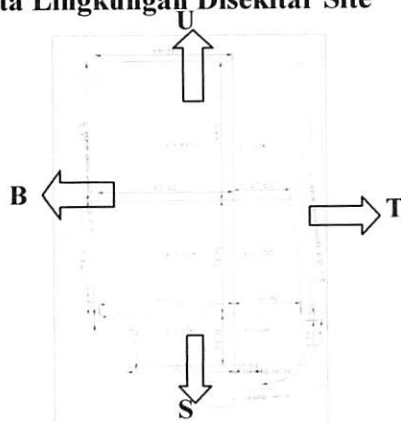
U



Luas site keseluruhan adalah 14.044 M² atau 1,4 Ha.

Gambar 3.5. Luas Tapak.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

c. Data Lingkungan Disekitar Site



Batas-Batas Site :

Utara : Perumahan Griya Shanta.

Timur : Ruko-Ruko.

Selatan : Ruko Bengkel Mobil.

Barat : Ruko.

Gambar 3.6. Batas-Batas Site.

Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.7. Batas Site Sebelah Utara : Perumahan Griya Shanta.

Sumber : Doc.Survei.



Gambar 3.8. Batas Site Sebelah Timur : Ruko-Ruko.

Sumber : Doc.Survei.



Gambar 3.9. Batas Site Sebelah Selatan : Ruko Bengkel Mobil.

Sumber : Doc.Survei.






Gambar 3.10. Batas Site Sebelah Barat : Ruko.

Sumber : Doc.Survei.

d. Aksesibilitas



Gambar 3.11. Arah Aksesibilitas.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

-  Akses utama, dari arah jembatan Sukarno Hatta. Dengan lebar jln. 8.00 m.
-  Akses utama, dari arah Bundaran Tugu Pesawat Sukarno Hatta. Dengan lebar jln. 8.00 m.
-  Akses sekunder, dengan lebar jln. 5.00 m, merupakan jln.masuk ke perumahan griya shanta.

Angkutan umum yang sering melewati jln.Sukarno Hatta angkot CKL dan ABG. Selain itu Taxi argo sering melewati jln.Sukarno Hatta. Kendaraan pribadi juga sering melewati jln.Sukarno Hatta.



Gambar 3.12. Akses utama, dari arah jembatan Sukarno Hatta. (Foto No.1).
Sumber : Doc.Survei.



Gambar 3.13. Akses utama, dari arah Bundaran Tugu Pesawat Sukarno Hatta (Foto No.2).
Sumber : Doc.Survei.

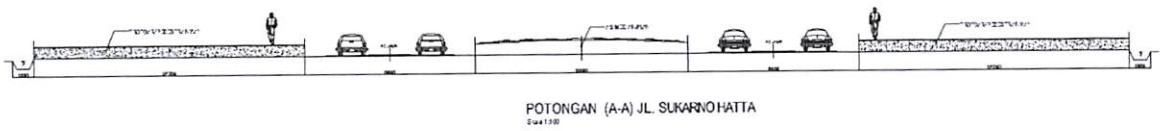


Gambar 3.14. Akses sekunder, merupakan jln.masuk ke perumahan griya shanta.
Sumber : Doc.Survei.

e. Potongan Jalan di Sekitar Tapak

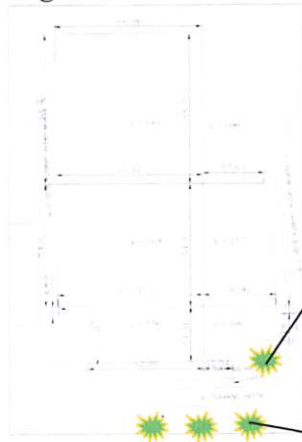


Gambar 3.15. Potongan Jalan.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.16. Potongan A-A Jln. Sukarno Hatta.
Sumber : AutoCad Penulis.

f. Vegetasi



Gambar 3.17. Letak Vegetasi Disekitar Site.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

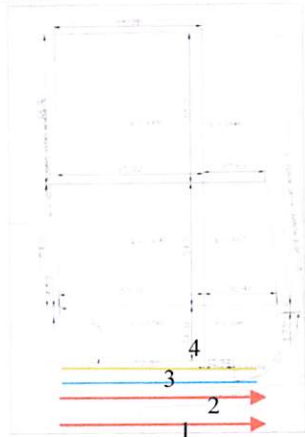


Gambar 3.18. Existing Vegetasi.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.19. Existing Vegetasi.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

g. Utilitas



-  Jalur Riol Kota.
-  Jalur Listrik.
-  Jalur Telepon.

Gambar 3.20. Jaringan Utilitas Disekitar Site.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.21. Jalur Riol Kota.
(Foto No.1).
Sumber : Doc.Survei.



Gambar 3.22. Jalur Riol Kota.
(Foto No.2).
Sumber : Doc.Survei.

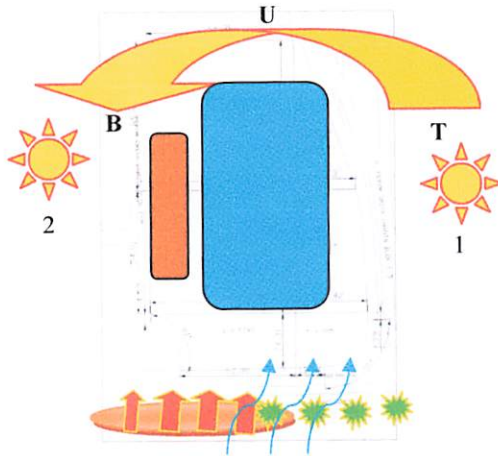


Gambar 3.23. Jalur Telepon.
(Foto No.3).
Sumber : Doc.Survei.





Gambar 3.24. Jalur Listrik.
(Foto No.4).
Sumber : Doc.Survei.


h. Kebisingan, Arah Angin, dan Arah Matahari




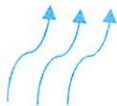
Gambar 3.25. Kebisingan, Arah Angin, dan Arah Matahari.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.


 Existing Vegetasi.

 2 Arah Matahari Sore (Barat).


 1 Arah Matahari Pagi (Timur).


 Sumber Noise Dari Suara Kendaraan.

 Arah Angin.

 Arah Lintasan Matahari, dari Timur, Utara, kemudian Barat.



 Perletakkan massa bangunan pada tengah-tengah site, dengan memperhatikan arah timur, utara dan barat.

 Area Jogging Track.

Gambar 3.26. Sumber Noise Dari Kendaraan.
Sumber : Doc.Survei.

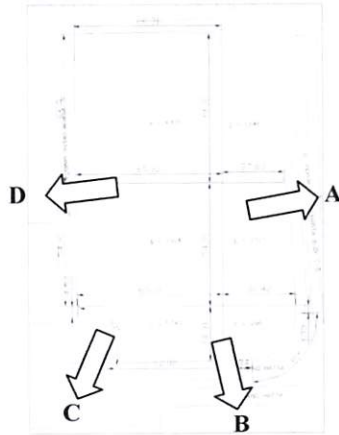


Gambar 3.27. Sumber Noise Dari Kendaraan.
Sumber : Doc.Survei.



Gambar 3.28. Pemanfaatan Existing Vegetasi, Untuk Merespon Noise Dari Kendaraan.
Sumber : Doc.Survei.

i. Potensi Tapak & Lingkungan



Gambar 3.29. Potensi Tapak & Lingkungan.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.32. Potensi Tapak (C) Ruko.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.30. Potensi Tapak (A) Perumahan Griya Shanta.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.31. Potensi Tapak (B) Ruko.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 3.33. Potensi Tapak (D) Ruko.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

BAB IV

TINJAUAN OBYEK

4.1. Tinjauan Tentang Pusat Kebugaran

4.1.1. Definisi Pusat Kebugaran.

- Pusat : 1. Berasal dari bahasa Inggris "Center" yang menyatakan tempat utama atau pangkal pokok. Dalam hal ini yang dimaksud adalah suatu kompleks bangunan yang mempunyai fungsi tertentu.⁵
2. Pusat, titik yang ditengah betul. Tempat yang diletakkan ditengah benar. Pokok, pangkal ataupun tumpuan berbagai hal atau urusan.⁶
- Kebugaran : 1. Kondisi sehat fisik, yaitu keadaan baik segenap badan dan bagian-bagiannya, bebas dari rasa sakit.⁷
2. Kemampuan seseorang untuk melakukan tugasnya sehari-hari dengan mudah, tanpa merasa lelah berlebihan dan masih mempunyai sisa cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggangnya.⁸

Jadi, Pusat Kebugaran adalah suatu kompleks bangunan yang memiliki fungsi sebagai tempat melakukan kegiatan olah tubuh (hal-hal yang berkaitan dengan kebugaran) yang bertujuan untuk memperoleh tubuh yang sehat secara fisik dan segar.

Hal-hal yang berhubungan dengan kebugaran tidak hanya tentang kekuatan, daya tahan (endurance) ataupun kadar lemak dalam tubuh saja, tetapi merupakan kombinasi dari ketiga hal ini dan dapat menciptakan suatu keseimbangan yang baik.

Lima komponen penting yang berhubungan dengan kebugaran tersebut:⁹

1. Aerobic Endurance (Daya Tahan Aerobik).

Aerobic Endurance adalah kemampuan tubuh untuk melatih seluruh bagian otot melalui suatu periode waktu yang panjang dalam intensitas yang cukup dengan mempergunakan *aerobic energy*.

⁵ KBBI, Balai Pustaka. 1998.

⁶ Kamus Umum Bahasa Indonesia.

⁷ Salim, Peter, *The Contemporary English and Dictionary*, 1985.

⁸ Thomas, R. Baechele, Robert W. Eark, *Bugar dengan Latihan Beban*.

⁹ <http://www.janatrains.com>, dikutip dari yuliasuti.novia, univ.atma jaya.

Sistem latihan yang dilakukan mempergunakan bantuan oksigen untuk membakar karbohidrat dan mengubahnya menjadi energi, menguraikan lemak dan protein yang bermanfaat untuk mengurangi berat badan, meningkatkan denyut jantung dan memperkuat kemampuan organ tubuh untuk melakukan kontraksi.

Kontraksi yang kuat berarti suatu keadaan tubuh dengan aliran darah yang kuat dan membuat tubuh lebih siap untuk melakukan latihan.

2. *Muscular Strength* (Kekuatan Otot).

Muscular Strength adalah kapasitas otot tubuh untuk menghasilkan sejumlah kekuatan yang besar dalam suatu periode waktu yang pendek dengan menggunakan *anaerobic energy*. Energi ini diperoleh dari pembakaran karbohidrat tanpa bantuan oksigen dan dapat menghasilkan kekuatan penuh dalam waktu yang singkat. *Anaerobic energy* dipergunakan untuk angkat berat, lari cepat, *low impact sports* (tenis dan golf) serta latihan aerobik terpusat.

3. *Muscular Endurance* (Daya Tahan Otot).

Muscular Endurance adalah suatu ukuran untuk mengetahui seberapa baik otot dapat membangkitkan kekuatan berulang kali dan jumlah waktu yang dibutuhkan otot mempertahankannya.

Daya tahan otot merupakan kombinasi dari *aerobic energy* dan *anaerobic energy* dan pemanfaatan kekuatan secara praktis. Hal ini merupakan sesuatu yang penting untuk setiap aktivitas kebugaran, utamanya mulai dari *aerobic weight lifting* hingga aktivitas aerobik seperti jogging (penggunaan otot-otot khusus pada kaki berulang kali).

4. *Flexibility* (Kelenturan).

Flexibility adalah kemampuan untuk merentangkan otot tubuh, urat daging dan sendi yang menghubungkannya dengan tulang-tulang tubuh. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelenturan dengan merentangkan serat tubuh yang kenyal/elastis melampaui batas kelenturan normal dan mempertahankannya untuk beberapa saat hingga serat-serat tubuh menyesuaikan dengan batas kelenturan yang baru.

Hal ini bermanfaat untuk mengurangi cedera yang timbul ketika melakukan latihan dan meningkatkan hasil latihan. Jenis-jenis latihan tersebut adalah senam, berenang dan yoga.

5. *Body Composition* (Komposisi Tubuh).

Body Composition merupakan persentase jumlah lemak, tulang dan otot dalam tubuh. Persentase ini menunjukkan gambaran secara keseluruhan antara kesehatan dan kebugaran dalam hubungannya dengan berat badan, kesehatan dan usia. Komposisi tubuh seorang pria yang sehat memiliki persentase lemak kurang lebih 12%-18%. Persentase lemak dalam tubuh seorang wanita yang sehat yaitu 14%-20%. Seseorang yang mengetahui komposisi tubuhnya akan membantu penentuan program latihan yang tepat dan menetapkan tujuan kebugaran yang ingin dicapai.

4.1.2. Tahap-Tahap Aktivitas Kebugaran

Segala aktivitas kebugaran (inti latihan) yang akan dilakukan memiliki tahapan-tahapan penting yaitu:

1. Tahap Pemanasan¹⁰ : Tahap ini diperlukan sebelum melakukan latihan yang berat. Pemanasan merupakan berbagai macam aktivitas fisik yang dipersiapkan untuk menerima beban latihan yang lebih besar intensitasnya.

Tujuannya adalah untuk mempersiapkan jantung dan paru-paru, memperlancar peredaran darah, meningkatkan suhu tubuh dan otot secara bertahap dan mencegah kecelakaan dari otot dan tulang sendi.

Pemanasan terdiri dari 2 tahap yaitu pemanasan aktif (pemanasan dengan jalan melakukan aktivitas otot) dan pemanasan pasif (pemanasan yang diperoleh dari luar, misal: penggunaan sauna)

2. Tahap Latihan

Tahap yang dilakukan sesudah pemanasan dan tubuh siap untuk menerima latihan dalam kapasitas yang lebih berat. Pada tahap ini latihan ditingkatkan secara perlahan-lahan.

3. Tahap Pendinginan (Cool Down)¹¹

Tahap untuk menghentikan latihan secara perlahan-lahan yang bertujuan untuk menurunkan denyut nadi secara teratur dan mencegah pening.

¹⁰ Sumosardjuno, Sadoso; "Sehat dan Bugar", 1995, p.3, dikutip dari yulastuti novia, univ.atma jaya.

¹¹ Ibid, p.53.

4.2. Jenis Pusat Kebugaran

Jenis Pusat Kebugaran

Beberapa hal mendasar yang melandasi perbedaan jenis dari suatu pusat kebugaran adalah :¹²

1. Sebagai suatu elemen penting dalam suatu *fitness and health club*.
2. Suatu unit tersendiri yang dilengkapi dengan fasilitas olah raga indoor yang lain dalam suatu *multi sports complex*.
3. Suatu unit pelatihan untuk orang-orang yang termasuk dalam suatu olah raga spesifik (misalnya : bagian dari suatu *rugby club*).
4. Suatu unit bersama yang disediakan oleh suatu perusahaan untuk para pegawai dan keluarganya.

Pusat kebugaran dapat pula dikategorikan berdasarkan pada jenis peralatan yang tersedia :¹³

1. *General Fitness* : penyediaan berbagai peralatan gymnasium (*multigym type equipment*).
2. *Executive Fitness* : penyediaan peralatan cardiovascular seperti bicycle ergometer atau rowing machine (mesin dayung).
3. *Luxury Club* : penyediaan peralatan-peralatan yang sedang berkembang saat ini.
4. *Women Only* : penyediaan pada suatu tujuan untuk relaksasi dan penyediaan peralatan yang ringan.
5. *Bodybuilders' sweat shops* : penyediaan peralatan berat terutama terdiri dari loose weight, racks dan benches.

4.3. Sarana dan Prasarana Pusat Kebugaran

Sarana dan prasarana yang harus ada dalam suatu pusat kebugaran adalah gymnasium, ruang latihan (*exercise studio*), ruang ganti, ruang santai, front desk & office serta snack area. Akomodasi penunjang yang tidak kalah pentingnya adalah beauty and hair salon, massage rooms, swimming pool, squash courts, ruang pertemuan dan ruang untuk staff.¹⁴

¹² John, Geraint & Campbell, Kit; "Indoor Sports", 1995, p.354., dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

¹³ Ibid, p.354

¹⁴ Ibid, p.354

Pada umumnya sarana dan prasarana lain yang ada dalam suatu pusat kebugaran dapat dilihat pada beberapa contoh pusat kebugaran yang telah ada, yaitu:

A. The Women's Club di Missoula

Pusat kebugaran ini diperuntukkan bagi kaum wanita. Sarana-sarana yang tersedia pada pusat kebugaran ini adalah :¹⁵

1. *Aerobics Room* : Untuk melakukan kegiatan senam.
2. *Fitness Room* : Untuk kegiatan fitness (senam alat).
3. *Dance dan Relaxation Studio* : Untuk kegiatan dance dan kegiatan kebugaran yang bersifat relaksasi (meditasi, yoga).
4. *Indoor Running Track* : Untuk kegiatan jogging and walking to fitness.
5. *Indoor Pool* : Dapat berfungsi untuk senam aquarobic ataupun untuk kegiatan renang itu sendiri.
6. *Hot Tub, sauna dan Steam Room* : Untuk kegiatan penunjang kebugaran yang bersifat relaksasi.

B. Prestonwood Fitness Centre di North Carolina.

Pusat kebugaran ini memiliki sarana-sarana sebagai berikut :¹⁶

1. *Cardio Theater* : Untuk kegiatan fitness (cardiovascular) dilengkapi dengan audiovisual entertainment.
2. *Cyber Strength Room* : Untuk kegiatan fitness (melatih otot-otot tubuh).
3. *Exercise Area* : Untuk latihan kebugaran (aerobic, dance, martial arts).
4. *Steam Room* : Untuk kegiatan penunjang kebugaran (relaksasi).

4.4. Jenis Aktivitas Kebugaran pada Pusat Kebugaran

Macam-macam aktivitas kebugaran yang ada di dalam pusat kebugaran pada umumnya adalah:

1. Fitness

Fitness adalah suatu program latihan tubuh dengan menggerakkan bagian tertentu dari tubuh dengan dibantu peralatan yang sesuai dengan tujuannya. Latihan ini merupakan senam dengan menggunakan alat.

Program-program latihan yang diadakan adalah:

- a). *Penurunan Berat Badan (Fat Loss)* : Program untuk menurunkan berat badan yang bertujuan untuk mencapai berat badan yang ideal.

¹⁵ The Women's Club, <http://www.thewomensclub.com>, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

¹⁶ Prestonwood Fitness Centre, <http://www.prestonwoodee.com>, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

b).Penambahan Berat Badan (*Weight Gain*) : Program latihan untuk menaikkan berat badan yang bertujuan untuk mencapai berat badan yang ideal.

c).Pembentukan Keindahan Tubuh Wanita : Program latihan untuk membentuk bagian-bagian tertentu dari tubuh sehingga dapat menciptakan bentuk tubuh yang ideal.

d).General Conditioning : Program latihan untuk menjaga kebugaran tubuh (kondisi fisik) secara umum.

e).Sport Therapy : Program latihan untuk membantu menyembuhkan penyakit tertentu (asma, diabetes, dsb).

f).Binaraga (Body Building) : Program latihan yang bertujuan untuk memperbesar otot-otot tubuh.¹⁷

Binaraga adalah suatu jenis olah raga yang merupakan kombinasi antara kegiatan *cardiovascular* (*aerobic activity*) dan angkat beban serta pengaturan makanan (diet) dan istirahat.

2.Senam

Senam merupakan salah satu jenis olah raga aerobik yaitu latihan yang membantu meningkatkan kesehatan *cardiovascular* (berhubungan dengan jantung dan pembuluh darah) dengan memanfaatkan penggunaan oksigen dalam tubuh dan membiarkan jantung untuk bekerja sedikit lebih berat.¹⁸

Jenis-jenis latihan yang pada umumnya terdapat dalam suatu fasilitas kebugaran adalah:

a).Senam Aerobik adalah suatu program latihan dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh sesuai dengan aturan tertentu tanpa menggunakan bantuan alat. Program latihan ini berkembang di Amerika Serikat sejak akhir tahun 1970.¹⁹ Jenis senam yang ada, antara lain:²⁰

¹⁷. Rai, Ade, "Mengoptimalkan Nilai-Nilai Positif Yang Ditawarkan Binaraga", 1999, p.4, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

¹⁸. Microsoft, Encarta, 97 Encyclopedia, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

¹⁹. Ibid, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

²⁰. Sumosardjono, Sadoso, " Sehat dan Bugar", 1995, p.6, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

- *High Impact Aerobic* (Aerobik Benturan Keras)
Merupakan senam aerobik dengan gerakan cepat dan gerakan tari sedikit yang didesain untuk dapat bergerak cepat dan tidak terlalu terikat seperti jenis aerobik lainnya. Jenis latihan ini banyak melakukan lompatan-lompatan dan bermanfaat untuk memperbaiki kekencangan otot-otot betis dan menaikkan denyut jantung.
- *Low Impact Aerobic* (Aerobik Benturan Ringan)
Jenis senam ini banyak menggunakan gerakan tangan daripada gerakan kaki. Senam ini bermanfaat untuk memperoleh kebugaran jantung dan peredaran darah, mengencangkan otot-otot dan membentuk daya tahan, karena waktu latihannya lebih lama daripada *high impact aerobic* serta dianjurkan bagi yang memiliki berat badan berlebih dan bagi pemula.
- *Multi Impact Aerobic*
Senam ini merupakan kombinasi antara *high impact* dan *low impact*. Keuntungan dari *multi impact aerobic* adalah tidak mudah menimbulkan kebosanan dan seluruh otot-otot yang ada di dalam tubuh kita ikut digerakkan.
- Pembakar Lemak
Jenis senam ini merupakan latihan yang bertujuan untuk membakar lemak dalam tubuh. Jumlah lemak yang akan dibakar selama latihan tergantung pada jumlah lemak yang ada di dalam tubuh dan bergantung pula pada tipe badan.
 - b). Aquarobic merupakan suatu jenis olah raga yang dilakukan di dalam air. Gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan senam yang menggunakan media air. Aquarobic ini memberikan kemudahan gerak tubuh karena beban tubuh menjadi lebih ringan dan dapat memberikan efek pemijatan (*massage*) yang lembut pada tubuh.²¹
 - c). Body Language yang berkembang di Australia lebih dikenal sebagai *Body Conditioning*, yaitu serangkaian gerak tubuh yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot, memperbaiki kelenturan persendian, memperbaiki postur tubuh serta membentuk dan mengencangkan otot.²²

²¹ Artikel "Terapi Senam Dalam Air", Kartini, p.21., dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

²² Artikel "Positif-Negatif Body Language", Kedaulatan Rakyat, 1999, p.3, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Body Language dikelompokkan berdasarkan kelas-kelas latihan agar peserta dapat merasakan efek latihan ini secara bertahap, yaitu:

1.Kelas Basic (Kelas I) : Pada kelas basic ini, peserta dilatih untuk menciptakan keharmonisan antara gerakan tubuh dengan pernafasan.

2.Kelas Lanjutan II. }
3.Kelas Lanjutan III. } Latihan pengembangan kelas I.

4.Kelas Advanced.

d).Tae Bo merupakan suatu jenis olah raga senam yang menjadi trend pada saat ini.²³ Jenis olah raga ini merupakan salah satu variasi yang paling populer dari Martial Arts, yaitu kombinasi elemen-elemen karate, boxing dan thai boxing dengan gerakan-gerakan tradisional fitness.²⁴

3.Dance

Dr.Sri Nilawati, SpKO menyatakan bahwa *dance* dapat meningkatkan kemampuan kerja kardiovaskuler.²⁵ Latihan ini dapat merupakan program utama dari *commercial dance* ataupun bagian dari suatu fasilitas kebugaran.²⁶

Dance merupakan suatu aktivitas kebugaran yang memadukan senam dengan tarian dan disesuaikan dengan musik yang digunakan.

Trend yang terjadi di kota-kota besar menunjukkan peningkatan peminat program latihan ini, antara lain sport dance (International Olympic Committee mengesahkan Sport Dance sebagai cabang olah raga yang diadakan pada event olah raga internasional sejak tanggal 4 September 1997) dan jazz dance.²⁷

4.Jogging & Walking To Fitness

Merupakan suatu program latihan dengan cara berjalan atau berlari (alam terbuka & rekreatif).

Jenis latihan ini dapat digunakan untuk melakukan tes kebugaran dan untuk program latihan strength walk yang merupakan suatu wadah *comprehensive fitness* (program untuk membantu memperbaiki kardiovaskular, postur tubuh dan resiko stress pada sendi serta osteoporosis dengan mengkombinasikan teknik berjalan yang benar sambil mengenakan *iron jacket*).

Tes kebugaran yang ada pada fasilitas kebugaran ini adalah :

²³. Artikel "Mari Berlatih Tae Bo", FIT, 1999, p.24, dikutip dari yuliasuti nova, univ.atma jaya.

²⁴. Artikel "2 Hari Berada di Reebok University", FIT, 2000, p.53., dikutip dari yuliasuti nova, univ.atma jaya.

²⁵. Artikel "Demam Sport Dance Dimana-mana", FIT, 1999, p.23., dikutip dari yuliasuti nova, univ.atma jaya.

²⁶. John, Geraint & Campbell, Kit; "Indoor Sport", 1995, p.173., dikutip dari yuliasuti nova, univ.atma jaya.

²⁷. Ibid, p.23, dikutip dari yuliasuti nova, univ.atma jaya.

1. *Aerobic Test* : suatu jenis tes kebugaran dengan cara berlari/berjalan selama 12 menit.

2. *Modified Aerobic Test* : suatu jenis tes kebugaran dengan cara berlari/berjalan sepanjang 2,4 km.

5. Pelatihan Instruktur Senam

Pelatihan Instruktur Senam adalah suatu program latihan secara khusus untuk menjadi seorang instruktur yang professional.

Program latihan untuk menjadi instruktur terdiri dari:

1. **Tingkat Basic** : Tingkat latihan paling dasar yang berisi tentang dasar-dasar senam, tahapan senam, jenis senam, anatomi dan fisiologi, P3K, ilmu gizi dasar dan etika profesi.

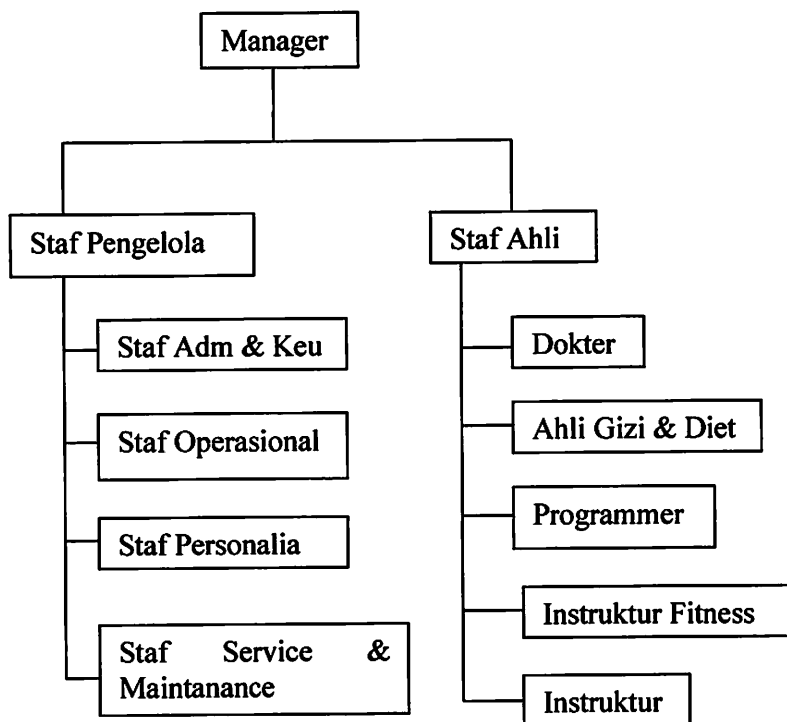
2. **Tingkat Professional** : Latihan yang berisi tentang koreografi senam, senam alat, SKJ, danger exercise, teknik penyusunan program latihan dan penilaian, olah raga untuk manula, ibu hamil, penyakit jantung, DB, asma, sex & olah raga, CPR, gizi olah raga dan sistem manajemen studio/sanggar senam.

4.5. **Sistem Pengelolaan dan Keanggotaan dalam Pusat Kebugaran.**

4.5.1. **Sistem Pengelolaan**

Pusat Kebugaran merupakan tempat untuk melakukan kegiatan olah tubuh (olah raga). Sifat fasilitas kebugaran ini adalah suatu sarana komersial yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat umum.

Kepemilikan dari pusat kebugaran ini sepenuhnya dikelola oleh pihak swasta. Sistem pengelolaan tersebut sebagai berikut:



Skema 4.1. Skema Sistem Pengelolaan.
 Sumber : Literatur & Survey.

4.5.2. Sistem Keanggotaan

Sistem Keanggotaan yang terdapat dalam pusat kebugaran ini terdiri dari 2 jenis yaitu :

1. *Temporary Member*

Jenis ini merupakan suatu sistem keanggotaan dengan sistem pembayaran pada suatu periode waktu tertentu misalnya : 1 bulan, 3 bulan, 1 tahun. Sistem keanggotaan ini berhak untuk menggunakan semua sarana dan prasarana yang ada dalam pusat kebugaran ini (paket).

Keanggotaan ini terdiri dari beberapa macam anggota, yaitu :

a). *Pelajar & Mahasiswa*

Biaya keanggotaan lebih ringan dibandingkan untuk anggota umum. Untuk waktu penggunaan sarana yang ada terbatas, misalnya : penggunaan kolam renang hanya 1 kali / minggu.

b). Umum

Anggota yang bersifat umum terbagi menjadi beberapa jenis keanggotaan, yaitu:

- *Single*.
- *Couple* (2 Orang).
- *Group* atau *Corporate* (minimal terdiri dari 6 orang, termasuk didalamnya untuk *family*).

2. Insidentil

Sistem keanggotaan ini diperuntukkan bagi anggota tidak tetap, karena sistem pembayaran yang dilakukan berdasarkan waktu kunjungan (satu kali berkunjung) dan jenis sarana yang akan digunakan.

4.5.3. Jam Buka

Senin – Jumat : 06.00 s/d 11.30 siang / 15.30 s/d 20.00 malam.

Sabtu : 06.00 s/d 11.30 siang / 15.30 s/d 18.30 malam.

Minggu : 06.30 s/d 10.00 pagi.

4.6. Pelaku dan Wadah Kegiatan.

4.6.1. Pelaku Kegiatan.

Pelaku dalam pusat kebugaran ini terdiri dari bermacam-macam orang yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Pelaku kegiatan tersebut dibedakan menjadi:

1. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke pusat kebugaran ini dapat sendiri ataupun dengan anggota keluarganya.

2. Staf Ahli

Staf ahli merupakan orang-orang yang akan membantu anggota dalam mengikuti program yang ada pada pusat kebugaran ini. Staf ahli tersebut terdiri dari :

a. Dokter, melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan anggota sebelum memulai program latihan (hal ini dilakukan sebelum melakukan program latihan fitness dan senam).

b. Ahli Gizi dan Diet, memberikan saran-saran yang harus dilakukan oleh peserta program latihan (berhubungan dengan pola makanan) agar program latihan dapat berhasil (tujuan program tercapai).

c. Programmer, membantu merencanakan jenis-jenis latihan yang harus dilakukan (untuk program fitness). Programmer dibantu oleh instruktur fitness yang akan memberikan pengarahan tentang jenis peralatan yang akan digunakan oleh peserta program.

d. Instruktur (Senam dan *Dance*), memberikan arahan gerakan-gerakan yang harus dilakukan peserta latihan dan membantu peserta selama proses latihan.

3. Pengelola

Pengelola merupakan orang-orang yang bertugas mengelola pusat kebugaran ini dan mempengaruhi kelancaran kegiatan yang terjadi dalam pusat kebugaran ini.

Pengelola terdiri dari manager, bagian administrasi dan keuangan, bagian personalia, bagian operasional dan bagian service & maintenance.

4.6.2. Wadah Kegiatan

Kegiatan yang terjadi dalam pusat kebugaran ini merupakan kegiatan olah raga yang dilakukan di dalam dan di luar ruangan.

Ruang yang digunakan untuk mewadahi kegiatan tersebut terdiri dari ruang untuk kegiatan olah tubuh (indoor dan outdoor), ruang-ruang penunjang dan ruang-ruang untuk kegiatan pengelolaan.

4.7. **Fungsionalitas Obyek (Hal-Hal Yang Terkait Dengan Arsitektural Obyek).**

Studi Banding Objek Setema

1. Equinox Health Club

Equinox Health Club yang berdiri tahun 2004 ini merupakan pusat kebugaran yang lengkap sekaligus mewah di kawasan Bandung Utara. Memiliki area fitness seluas 2.800 M² terdiri dari 4 studio Aerobic, Gym,

Pilates, dan yoga. Dilengkapi 40 alat cardio, 120 alat *slimming & shaping*, dengan personal trainer dan instruktur yang andal.

Bagi para muslimah, anda bisa memilih kelas Aerobic khusus wanita dan menikmati fasilitas lain seperti *spinning bike*, *bodypump*, dan pilates.

Selain itu tersedia ruang sauna khusus wanita, dilengkapi *steamer*, *shower*, *whirlpool* dengan kolam air hangat dan dingin yang pasti akan membuat anda rileks dan nyaman. Jika anda membawa barang berharga pun dipastikan aman karena tersedia loker dan *safety deposit box*.

Di ruang *Spa & Relaxation* yang memiliki 3 ruang dengan 6 *bed*.



Gambar 4.1 Tampak Depan Equinox Health Club. Terlihat penggunaan material bahan alkubon, berwarna merah dan silver, serta penggunaan kaca, ciri arsitektur modern.



Gambar 4.2 Suasana ruang dalam, Ruang Cardiovascular. Penggunaan material bahan pada lantai menggunakan parket. Pada dinding menggunakan cat kuning, plafond menggunakan plafond ekpos, dengan memperlihatkan balok . Pencahayaan menggunakan jenis bola lampu Fluoresens/TL memanjang berwarna putih. TL kepanjangan dari Tube Lamp.



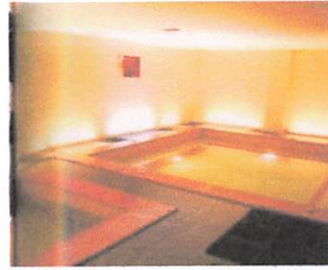
Gambar 4.3 Suasana ruang dalam, Ruang Bartender. Penggunaan material bahan pada lantai menggunakan keramik. Pada meja pengunjug serta rak saji & racik menggunakan kayu MDF menggunakan cat pelitur. Pencahayaan menggunakan jenis bola lampu Fluoresens kecil berwarna kuning.



Gambar 4.4 Suasana ruang dalam, Ruang Spa & Relaxation, terdapat bed untuk massage. Material lantai menggunakan parket berwarna coklat. Dengan plint keramik berwarna krem, dengan tali air setebal 5-10 cm berwarna putih sama dengan warna dinding. Serta terdapat ornamen kayu (MDF), berupa pot bunga.



Gambar 4.5 Suasana ruang dalam, Ruang Spa & Relaxation, terdapat kursi yang dapat menyelonjorkan kaki untuk massage. Material lantai menggunakan marmer berwarna krem. Dengan dinding dan warna plafond menggunakan warna putih. Pencahayaan, menggunakan lampu tungsten filament susu dengan sistem downlight.



Gambar 4.6 Suasana ruang dalam, Ruang Sauna. Material lantai menggunakan marmer berwarna abu-abu (motif kasar). List pinggiran sauna menggunakan marmer berwarna krem. Dengan dinding dan warna plafond menggunakan warna putih. Pencahayaan, menggunakan lampu tungsten filament susu dengan sistem downlight.



Gambar 4.7 Suasana ruang dalam, Ruang Lavatory (tempat cuci tangan). Penggunaan lampu Fluoresens/TL memanjang warna putih dengan menggunakan kaca cermin 1.20 x 1.20 m.



Gambar 4.8 Suasana ruang dalam, Ruang Loker Sauna. Penggunaan material MDF pada meja receptionist dan loker handuk. Penggunaan lampu tungsten filament susu, menghasilkan nuansa hangat pada ruang ini.



Gambar 4.9 Suasana ruang dalam, Ruang Steam. Penggunaan material kayu dengan sistem berundak-undak. Dengan pencahayaan menggunakan lampu dinding.



Gambar 4.10 Suasana ruang dalam, Ruang Bath - Up. Penggunaan material keramik abu-abu, sebagai list dinding.



Gambar 4.11 Suasana ruang dalam, Ruang Fitness. Penggunaan material lantai menggunakan parket dengan finishing pelitur. Pencahayaan lampu menggunakan sistem linear.



Gambar 4.12 Suasana ruang dalam, Ruang Receptionist. Penggunaan material dinding menggunakan kayu MDF. Terlihat nama tempat fitness EQUINOX dengan menggunakan material metal. Meja Receptionist menggunakan kaca setebal 1.2 mm.



Gambar 4.13 Peta Lokasi Equinox Health Club, didaerah Bandung.

Sumber : Majalah 75 Salon SPA, Pusat Kebugaran dan Kolam Renang Untuk Muslimah Di Jabodetabek, Bandung, Semarang, Solo dan Jogja. Oleh: Gagas Ulung. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Januari 2010.

Studi Banding Objek Dengan Fungsi Sejenis

2. Diamond Executive Health Club.

- Tahun Berdiri : 1995.
- Lokasi : Jl. Malenggang 22 Telp. (0341) 570063 Malang.
- Pelaku & Wadah Kegiatan.

1. Pengunjung, (membership) sekitar \pm 30 orang (fluktuatif). Dari kalangan Pengusaha, Dokter, Dosen Univ. Brawijaya, Mahasiswa, Pelajar, Pegawai Swasta.

2. Staf Ahli.

Pada diamond health club tidak mempunyai staf ahli.

Memiliki instruktur senam, personal trainer 1 orang, instruktur senam bukan karyawan sendiri, dalam artian bila ada jadwal senam instruktur ini didatangkan khusus untuk melatih pengunjung.

- Wadah kegiatan.
Indoor (didalam ruangan).
- Fasilitas Program Latihan.
Program latihan di Diamond Health Club merupakan gabungan antara aerobic (alat cardio yang memacu detak jantung seperti treadmill, cross trainer, stepper, bicycle, senam aerobic, squash) & anaerobic (latihan beban), sauna & steam. Program latihan yang kami berikan disesuaikan dengan bentuk tubuh masing-masing. Serta gratis cek lemak & kadar air.
- Fasilitas lain yang disediakan :
Air panas & air dingin untuk mandi setelah berolah raga, bebas parkir, MTV, dan loker.
- Listrik yang dipakai 13.000 VA.
- Luas Area 600 M².

Foto-foto survey :



Gambar 4.14 Tampak Depan Diamond Health Club. Gaya arsitektur tropis terlihat dari teritisan lebar, sedangkan arsitektur modern terlihat dari penggunaan material kaca pada jendela yang lebar.
Sumber : Doc.Survey.



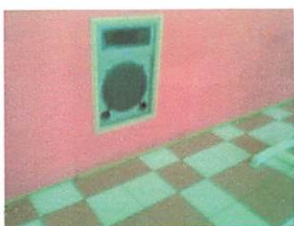
Gambar 4.15 Tampak Depan meja receptionist. Kesan modern terlihat dari penggunaan material aluminium.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.16 Ruang Fitness. Terlihat penggunaan motif material lantai yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan agar kesan menenangkan hadir dari ruang fitness ini.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.17 Ruang cardiovascular yang terletak diatas ruang fitness. Penggunaan pencahayaan alami dari bovenlight serta lampu downlight. Penghawaan menggunakan kipas angin. Warna pada dinding menggunakan warna kuning labu. Warna kuning labu memiliki kesan segar serta membangkitkan semangat.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.18 Speaker yang digunakan untuk rg.fitness. Pada dinding menggunakan warna merah muda yang memiliki sifat kepasrahan, menggemaskan, dan jenaka. Selain itu warna merah muda adalah warna yang paling romantis dan lebih menenangkan. Penggunaan material akustik (karpet) kurang, hal ini untuk mengurangi suara yang keluar dari speaker.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.20 Timbangan berat badan. Kegunaan berat timbangan ini untuk mengetahui berat badan dari personal members yang berlatih di pusat kebugaran ini.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.22 Penghawaan alami dengan kipas angin pada ruang bodypump. Warna yang digunakan kuning labu. Warna kuning labu memiliki kesan segar serta membangkitkan semangat.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.19 Sound system yang digunakan untuk rg.fitness. Pada dinding menggunakan warna merah muda yang memiliki sifat kepasrahan, menggemaskan, dan jenaka. Selain itu warna merah muda adalah warna yang paling romantis dan lebih menenangkan. Penggunaan material akustik (karpet) kurang, hal ini untuk mengurangi suara/bising.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.21 Ruang Body Pump. Penggunaan pencahayaan alami dari ventilasi serta penggunaan warna pada dinding dengan menggunakan warna kuning labu. Warna kuning labu memiliki kesan segar serta membangkitkan semangat.
Sumber : Doc.Survey.



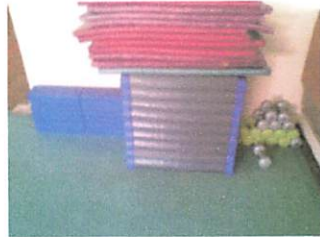
Gambar 4.23 Ruang senam pada lantai 2. Penggunaan pencahayaan alami pada jendela. Material penutup lantai dengan menggunakan karpet akustik. Sound speaker dan bangku tempat duduk untuk menunggu personal members yang sedang melakukan latihan.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.24 Ruang senam pada lantai 2. Penggunaan kaca (cermin) yang menempel pada dinding dengan ketinggian minimum 2 meter dari lantai.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.25 Ruang cardiovascular dan ruang body pump serta receptionist, terlihat pada lantai 2 ruang senam. Pada ruang fitness tidak menggunakan kolom (bebas kolom).
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.26 Matras dan barbel alat bantu yang digunakan pada senam. Perlu dibuatkan penataan yang baik pada alat bantu ini.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.27 Tongkat stick yang digunakan pada senam taekwondo. Penataan yang baik diperlukan agar terlihat rapi, (dalam hal ini rak).
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.28 Barbel yang digunakan pada senam taekwondo. Penataan yang baik diperlukan agar terlihat rapi, (dalam hal ini rak).
Sumber : Doc.Survey.



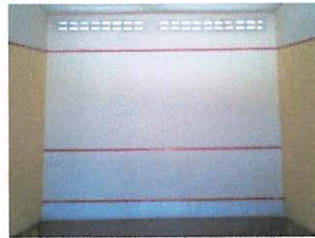
Gambar 4.29 Plafond yang tinggi agar penghawaan menjadi dingin dengan pencahayaan alami dari klerestori..
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.30 Pencahayaan pada ruang senam menggunakan jenis lampu downlight dan TL panjang.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.31 Pintu kaca tebal 12 mm yang digunakan pada ruang basket dan squash.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.32 Ruang squash menggunakan pencahayaan alami dari roster. Warna yang digunakan pada dinding kuning labu dan putih. Dengan garis pembatas lapangan merah.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.33 Ruang basket menggunakan pencahayaan alami dari ventilasi klerestori. Warna yang digunakan pada dinding kuning labu dan putih. Dengan garis pembatas lapangan merah.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.34 Material lantai pada ruang basket dan squash menggunakan parquet. Hal ini kesan hangat, alami, atraktif hadir dari material ini. Penggunaan warna merah pada garis lapangan.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.35 Pencahayaan dari lampu downlight, dengan penyusunan secara linier.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.36 Ruang steam dan sauna untuk pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.37 Ruang ganti pakaian pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.38 Locker pakaian pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.39 Pencahayaian alami dengan menggunakan ventilasi bovenlight.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.40 Lavatory (urinoir) pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.41 Bathup pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.42 Tempat bilas (shower) pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.43 Wastafel pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.44 Ruang blower.
Ruang ini terletak didepan rg.steam/sauna pria.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.45 Ruang genset.
Ruang ini terletak didepan rg.bodypump.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.46 Tong sampah, tempat handuk basah, serta lemari es minuman energi..
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.47 Lemari es minuman energi..
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.48 Tempat duduk bagi pengantar/penjemput personal members.
Sumber : Doc.Survey.



Gambar 4.49 Ruang tunggu bagi personal trainer & karyawan.
Sumber : Doc.Survey.

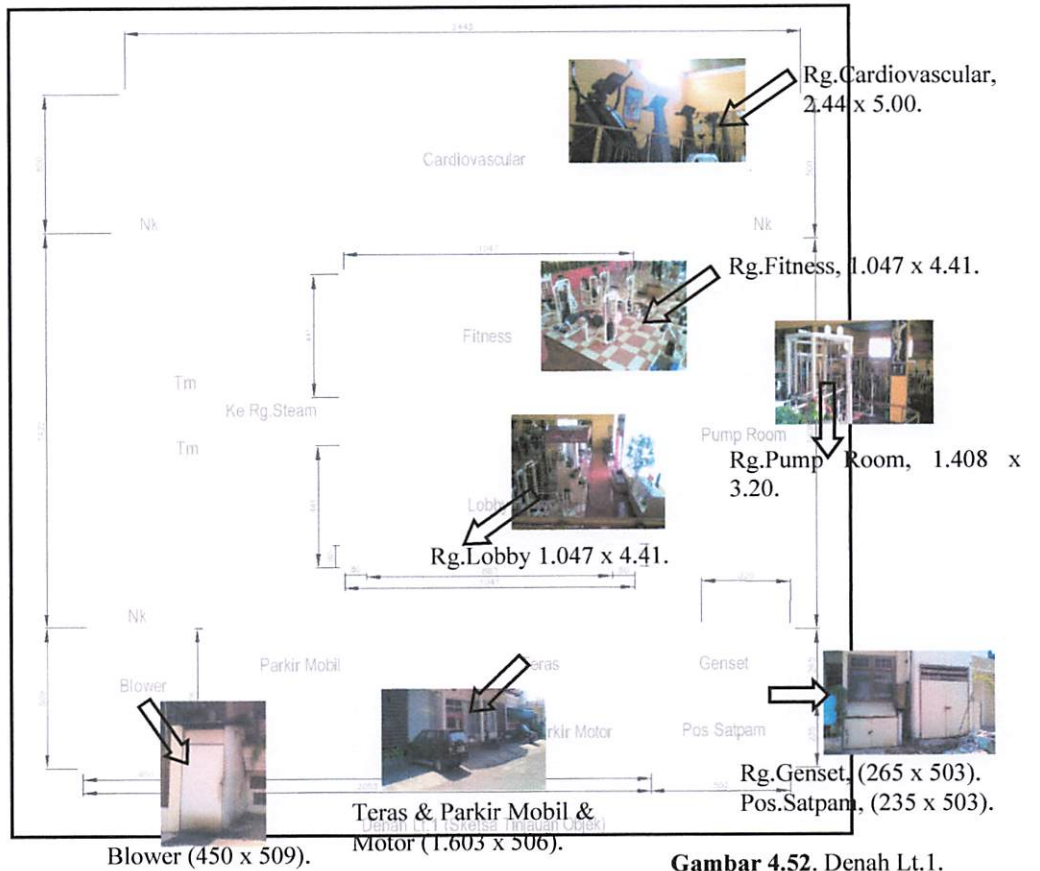


Gambar 4.50 Tempat parkir mobil, dengan perkerasan paving.Penataan lansekap pada parkir mobil.
Sumber : Doc.Survey.

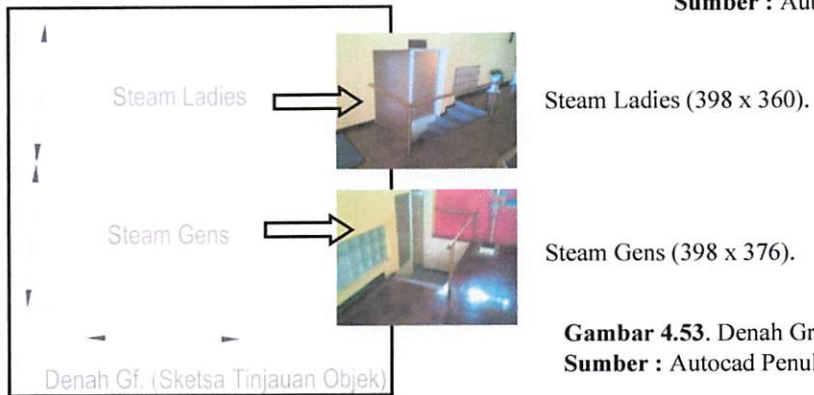


Gambar 4.51 Tempat parkir motor, dengan perkerasan paving. Penataan lansekap pada parkir motor.
Sumber : Doc.Survey.

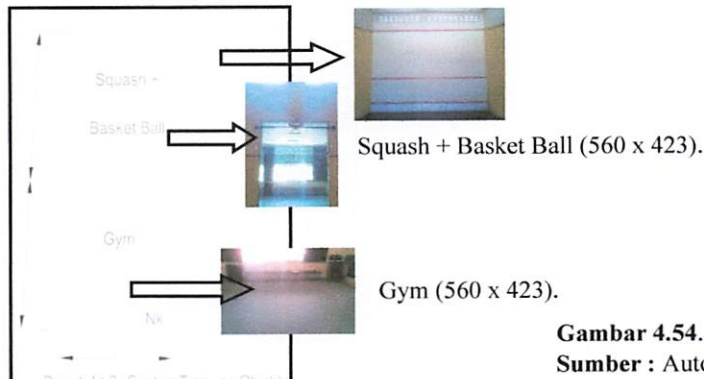
Studi Banding Objek :



Gambar 4.52. Denah Lt.1.
Sumber : Autocad Penulis.



Gambar 4.53. Denah GroundFlour.
Sumber : Autocad Penulis.



Gambar 4.54. Denah Lt.2.
Sumber : Autocad Penulis.

4.8. Gambaran Mengenai Jenis-Jenis Alat Fitness Yang Biasanya (Umum) Banyak Kita Temui di Fitness Centre Yang Ada.

a. *Bicycle*

Alat ini menyerupai sepeda dan digunakan untuk pemanasan (*warming up*), selain itu alat ini dapat meningkatkan fungsi kerja jantung dan membentuk otot paha serta betis. Untuk tipe *exercise bike* atau tipe standar untuk latihan awal biasanya memiliki dimensi kurang lebih 114 cm x 66 cm x 142 cm (p x l x t) dengan berat kurang lebih 51 kg dan mampu menahan beban pemakai sampai 181 kg dan dilengkapi dengan display digital denyut jantung dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa dimensi ini juga dipengaruhi oleh jenis merk yang dipakai mengingat banyaknya produsen alat *fitness* yang ada saat ini tetapi tidaklah berbeda jauh sekalipun ada perbedaan dimensi. Alat ini dikategorikan dalam alat fitness yang *computerized*.



Gambar 4.55 Computerized Exercise Bike.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

b. *Stepper/stair climber*

Alat ini berfungsi untuk menguatkan otot kaki dan cara kerjanya seperti gerakan menaiki anak tangga. Kekenyalan *step* atau injakannya bisa diatur sesuai kemampuan kita. Alat ini memiliki dimensi kurang lebih 81 cm x 127 cm x 64 cm (p x l x t) dengan berat 75 kg dan daya tahan maksimal terhadap pemakai sekitar 160 kg. Alat ini juga disertai display denyut jantung, jumlah tangga yang sudah didaki, kalori yang telah terbakar, dan lain sebagainya. Jenis ini biasa juga dikenal dengan nama *stair climber*. Biasanya masih dipakai sebagai alat untuk pemanasan.



Gambar 4.56 Stepper/stair climber (computerized).

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

c. Leg Curl/Leg Extension

Alat ini berfungsi membentuk otot-otot betis. Memiliki dimensi kurang lebih 165 cm x 97 cm x 170 cm (p x l x t) dengan berat sekitar 95 kg dan mampu menahan beban pemakai sampai 217 kg. Biasanya tidak disertai display. Alat ini bisa juga ditemui melekat pada tipe *multi gym* yang akan dibahas berikutnya.



Gambar 4.57 Leg Curl/Leg Extension.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

d. Adjustable Abdominal Bench

Alat ini digunakan untuk melatih otot punggung dan paha bagian luar. Memiliki dimensi kurang lebih 61cm x 158 cm x 89 cm dengan berat 43 kg. Alat ini bukan termasuk alat *computerized system*.

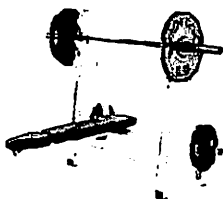


Gambar 4.58 Adjustable Abdominal Bench.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

e. Olympic Flat Bench/Decline

Fungsi dari alat ini adalah untuk membentuk otot dada bagian atas. Termasuk alat berat sehingga penggunaannya biasanya harus disertai asisten karena harus disesuaikan dengan kemampuan dan usia. Dilengkapi dengan stik dan dipasang pemberat yang fungsinya seperti barbell di kanan dan kiri stik tersebut. Alat ini bisa dioperasikan secara duduk maupun tidur dengan sudut kemiringan yang bisa diatur. Alat ini memiliki dimensi kurang lebih 168 cm x 160 cm x 113 cm (p x l x t) dengan berat 64 kg.



Gambar 4.59 Olympic Flat Bench/Decline.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

f. Smith

Cara kerja alat ini hampir sama dengan *Olympic Flat Bench/Decline*. Hanya saja alat ini berfungsi untuk membentuk otot bahu bagian dalam dan luar dan juga dada bagian atas. Pemberat yang biasanya dipasangkan pada kanan dan kiri stik bervariasi sekali beratnya sesuai dengan kebutuhan pemakai, untuk pemula biasanya menggunakan masing-masing 2,5 kg. Termasuk juga dalam kategori alat berat dan harus diasistensikan pada tutor atau asisten dalam penggunaannya karena bila terjadi kesalahan akan fatal akibatnya. Alat-alat seperti ini biasanya digemari oleh pemakai atau konsumen fitness centre yang lebih fokus pada pembentukan tubuh atau lebih dikenal dengan *body sculpting* atau dengan bahasa sehari-harinya binaraga. Memiliki dimensi 145 cm x 178 cm x 230 cm (p x l x t) dengan berat 139 kg.



Gambar 4.60 Smith.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

g. Cable Crossover

Cable Crossover berfungsi untuk membentuk otot-otot pada lengan termasuk *biceps* dan *triceps*, bisa juga untuk membantu mengoptimalkan pembentukan otot dada bagian dalam dan luar. Cara kerjanya dengan menarik kabel yang belakangnya diberi pemberat yang disesuaikan dengan kemampuan. Kabel bisa ditarik kedua-duanya atau dengan kata lain bisa difungsikan untuk 2 tangan. Memiliki dimensi kurang lebih 99 cm x 246 cm x 225 cm (p x l x t) dengan berat sampai 360 kg dan berat beban mencapai 73 kg.



Gambar 4.61 Cable Crossover.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

h. Treadmill

Alat ini (*Treadmill*) berfungsi sama seperti saat kita berlari ataupun jogging. Biasanya dipakai untuk pemanasan. Termasuk dalam *computerized system* sehingga kecepatan, track, level ketinggian atau tanjakan samapai durasi dan denyut jantung bisa terdeteksi. Penggunaan alat ini biasanya disesuaikan dengan usia pengguna terkait stamina dan faktor kesehatan untuk keadaan normal. Untuk di luar itu biasanya atas

asistensi dari tutor. Memiliki dimensi kurang lebih 194 cm L x 82 cm W x 141 H.



Gambar 4.62 Treadmill.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

i. Cross-trainer

Memiliki fungsi mirip seperti cycle dan stepper hanya saja ada tambahan fungsi lain yaitu membentuk otot lengan juga. Sehingga alat ini merupakan kelanjutan dari cycle dan stepper yang seolah menaiki tangga tetapi juga seperti mengayuh pedal sepeda. Alat ini memiliki dimensi kurang lebih 202 cm L x 68 cm W x 157 cm H untuk dimensi total dengan berat mencapai 91 kg. Dimensi pedal sekitar 41 cm x 18 cm.



Gambar 4.63 Cross-trainer.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

j. Gym system

Alat ini termasuk dalam multi gym. Dimasukkan dalam kategori latihan fisik. Meliputi bench system, cable crossover, leg curl dan fungsi-fungsi lainnya. Memiliki dimensi kurang lebih 290 cm x 208 cm x 211 cm. Dimensi total atau kotor dengan sirkulasi kurang lebih 345 cm x 178 cm x 211 cm.



Gambar 4.64 Gym system.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

k. Multi gym

Alat ini bisa dioperasikan oleh 3 orang pemakai sekaligus. Memiliki banyak fungsi seperti leg extension, bench system, dan lain sebagainya. Memiliki dimensi kurang lebih 229 cm x 229 cm x 216 cm dengan berat mencapai 570 kg dan mampu menahan kapasitas sampai 3 x 95 kg.



Gambar 4.65 Fit 3 Multi-Gym.

Sumber : <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>

4.9. Contoh alat-alat fitness centre beserta contoh ruang-ruang nya.



Gambar 4.66 Ruang Gym Centre.

Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.67 Ruang Cardiovascular Machine.

Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.68 Ruang Adjustable Abdominal Bench.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.69 Bicycle.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.70 Gym System & Multi Gym.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.71 Olimpik Flat Bench/Decline, Smith, Gym System, Multi Gym.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.72 Olimpik Flat Bench/Decline, Smith, Gym System, Multi Gym.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.73 Treadmill
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.74 Kettler ergometer exercise bike.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.75 Multi Station, Multi Gym.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.

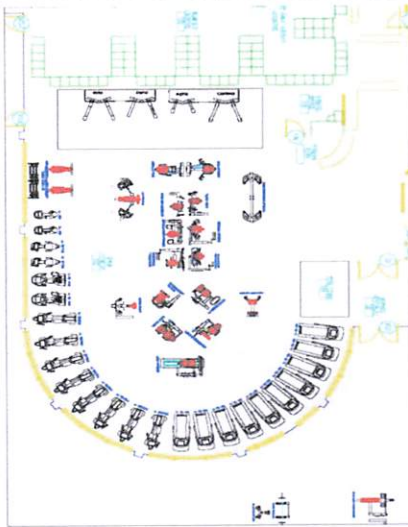
Tabel 4.1. Contoh-contoh alat fitness.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.76 Interior Bicycle, designed Annie Sun.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



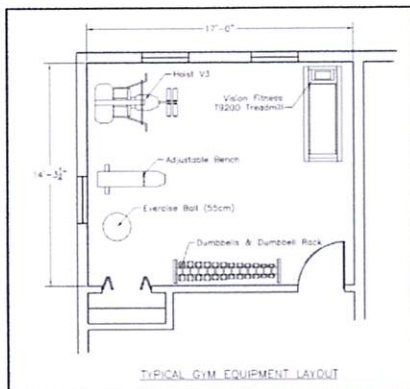
Gambar 4.77 Lay Out Annie Sun.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



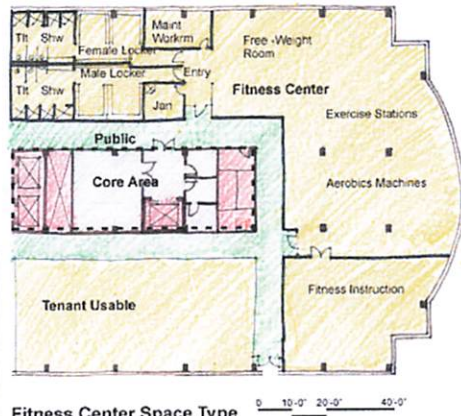
Gambar 4.78 Retreat Gym.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



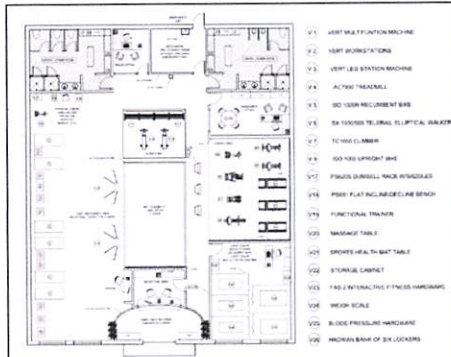
Gambar 4.79 Rush Gym.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.80 Typical Gym Equipment Layout.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.81 Layout Fitness Center Space Type.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



- V.1 WEIGHT MULTIFUNCTION MACHINE
- V.2 WEIGHT STATIONS
- V.3 WEIGHT STATION MACHINE
- V.4 ACTIVE TREADMILL
- V.5 300 1000R RECURRENT BARS
- V.6 5K 1000R RECURRENT ELLIPTICAL WALKER
- V.7 T-1000 CLIMBER
- V.8 600 1000 UPRIGHT BMS
- V.9 FINES DUMBBELL RACK WITH BENCHES
- V.10 FINES FLAT RACK AND DECLINE BENCH
- V.11 FUNCTIONAL TRAINER
- V.12 MASSAGE TABLE
- V.13 SPORTS MED. TR. BATH TABLE
- V.14 STORAGE CABINET
- V.15 1/2" 2" INTERLOCKING FLOOR HARDWARE
- V.16 WEIGH SCALE
- V.17 BLEED PRESSURE HARDWARE
- V.18 MICROVA BANK OF SIX LOCKERS

Gambar 4.82 Layout Fitness Center.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.



Gambar 4.83 Layout Fitness Center 3D.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.

Tabel 4.2 Contoh-contoh layout fitness center.
 Sumber: www.google.com, fitness centre.

BAB V

METODE PERANCANGAN

5.1. Metode Perancangan

Metode perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah desain arsitektural yang dapat menampung kegiatan didalam satu bangunan (Pusat Kebugaran) maupun diluar bangunan yang berada dalam site sesuai dengan obyek kajian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, pada perancangan yang diterapkan pada obyek akan dikaitkan dengan sebuah tema yaitu arsitektur modern. Arsitektur Modern disini dengan menggunakan pendekatan konsep arsitektur modern Ludwig Mies Van Der Rohe.

Pada proses analisa dibahas dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder. Yang secara deduktif, diolah dan dikaji dengan mengacu pada potensi dan masalah yang muncul. Kemudian secara induktif, diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah. Metode ini digunakan agar diperoleh gambaran mengenai perencanaan dan perancangan sebuah Pusat Kebugaran di Kota Malang.

5.2. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa data primer maupun data sekunder, akan digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan desain dan tidak menutup kemungkinan akan memperkaya alternatif penyelesaian dari permasalahan yang terjadi. Data primer diperoleh dari hasil survei langsung di lapangan dengan mencari, melihat dan mendengar informasi yang dibutuhkan mengenai kondisi yang sebenarnya pada objek yang akan direncanakan. Data sekunder diperoleh melalui pengamatan secara tidak langsung tetapi tetap menunjang proses kajian terhadap permasalahan yang ada. Dalam hal ini data sekunder yang penting adalah berupa sumber literatur mengenai objek yang bersangkutan,

objek lain yang sejenis dan sumber-sumber yang dapat mendukung proses perencanaan untuk dijadikan acuan dasar perancangan.

Metode-metode yang digunakan dalam upaya pengumpulan data, baik berupa informasi primer ataupun informasi sekunder, adalah sebagai berikut :

A. Studi Literatur

Literatur merupakan studi awal terhadap bahan-bahan kepustakaan dengan mengadakan kajian dan perbandingan dengan obyek sejenis serta acuan standarisasi obyek yang berhubungan dengan bangunan Pusat Kebugaran.

B. Studi Banding Tema dan Obyek Sejenis

Studi banding tema dan obyek sejenis untuk membandingkan bangunan sejenis, dengan mempelajari permasalahannya pada objek tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

C. Studi Banding Lapangan

Data-data tentang ketentuan atau peraturan Pemerintah Kota Malang tentang Rencana Tata Ruang dsb yang berkaitan dengan site/lokasi.

D. Observasi/Pengamatan

Studi ini meliputi data tentang kondisi eksisting tapak dan sekitarnya. Data ini digunakan dalam proses analisa untuk menentukan potensi-potensi yang dimiliki tapak dan masalah-masalah yang ada pada tapak tersebut, sehingga bangunan yang dirancang sesuai dengan kondisi tapak.

E. Interview / Wawancara

Melakukan konsultasi langsung terhadap pihak-pihak yang terkait, Wawancara tersebut bertujuan untuk memperdalam pemahaman yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

F. Dokumenter

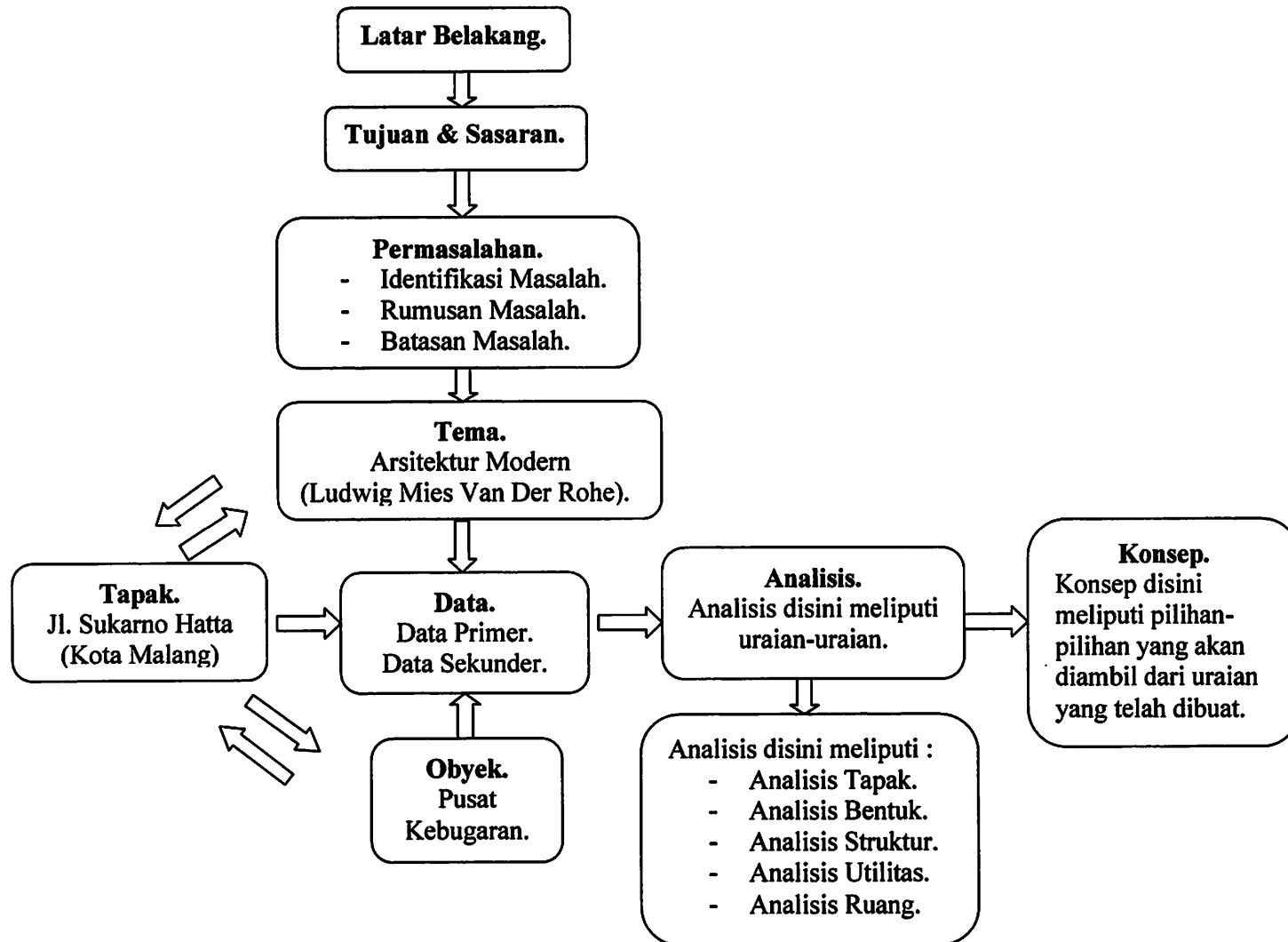
Data diperoleh melalui foto-foto, dan gambar pada kawasan site untuk dianalisa.

5.3. Tahap Analisis dan Konsep

Proses menganalisis dari data-data yang sudah dikumpulkan pada tahap pengumpulan data yang nantinya akan mendasari penyusunan Analisis dan Konsep, tahap ini meliputi :

1. Analisis dan Konsep Tapak.
2. Analisis dan Konsep Bentuk.
3. Analisis dan Konsep Struktur.
4. Analisis dan Konsep Utilitas.
5. Analisis Ruang dan Konsep Ruang.

5.4. Diagram Pemikiran Arsitektur



BAB VI

ANALISIS PERANCANGAN

6.1. ANALISIS TAPAK

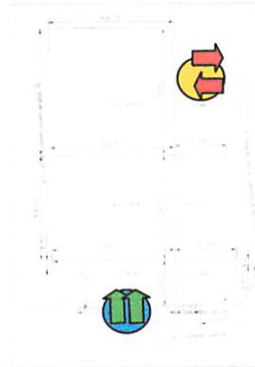
6.1.1. AKSESIBILITAS PENCAPAIAN TAPAK



Gambar 6.1 Arah Aksesibilitas Kendaraan.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

- Keterangan :
- Akses utama, dari arah jembatan Sukarno Hatta. Dengan lebar jln. 8.00 m.
 - ← Akses utama, dari arah Bundaran Tugu Pesawat Sukarno Hatta. Dengan lebar jln. 8.00 m.
 - Akses sekunder, dengan lebar jln. 5.00 m, merupakan jln.masuk ke perumahan griya shanta.

Dari hasil analisis diatas, penempatan area untuk pintu masuk & pintu keluar sebagai berikut :



Gambar 6.2 Area Penempatan Pintu Masuk dan Pintu Keluar.
 Sumber : Peta Garis Kota Malang.

Keterangan :

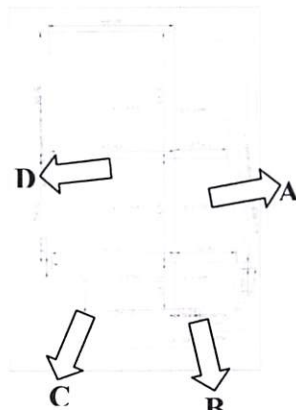


Area Pintu Masuk Kendaraan
 Pengunjung dan Pengelola.



Area Pintu Masuk & Pintu Keluar Kendaraan
 Service, serta Pintu Keluar Kendaraan
 Pengunjung dan Pengelola.

6.1.2. VIEW



Gambar 6.4 View (A) Perumahan Griya Shanta,
 (Kurang Baik).
 Sumber : Peta Garis Kota Malang.

Gambar 6.3 Potensi Tapak & Lingkungan.
 Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gambar 6.5 View (B) Ruko. (Baik).
 Sumber : Peta Garis Kota Malang.

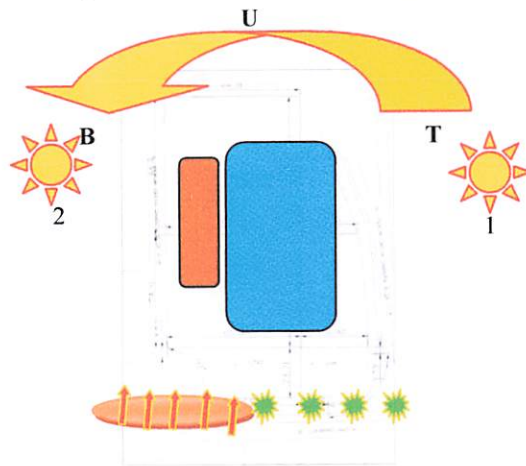


Gambar 6.6 View (C) Ruko. (Baik)
 Sumber : Peta Garis Kota Malang.










Gambar 6.7 View (D) Ruko. (Kurang Baik).
 Sumber : Peta Garis Kota Malang.

6.1.3. KEBISINGAN, ARAH ANGIN, dan ARAH MATAHARI



Gambar 6.8 Kebisingan, Arah Angin, dan Arah Matahari.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

	Existing Vegetasi.		Arah Matahari Sore (Barat).
	Arah Matahari Pagi (Timur).		Sumber Noise Dari Suara Kendaraan.
	Arah Lintasan Matahari, dari Timur, Utara, kemudian Barat.		Perletakan Masa Bangunan. Perletakan Masa Bangunan dengan memperhatikan lintasan matahari, timur, utara, barat.
			Area Jogging Track.



Gambar 6.9 Sumber Noise Dari Kendaraan.
Sumber : Doc.Survei.



Gambar 6.10 Sumber Noise Dari Kendaraan.
Sumber : Doc.Survei.

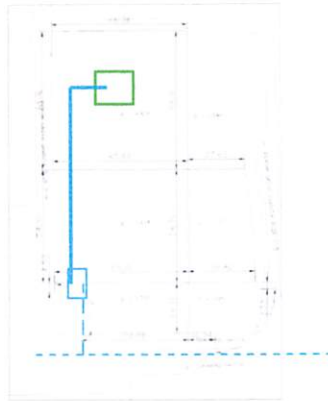


Gambar 6.11 Pemanfaatan Existing Vegetasi, Untuk Merespon Noise Dari Kendaraan.
Sumber : Doc.Survei.

6.2. ANALISIS UTILITAS

A. SISTEM SANITASI





1. AIR BERSIH

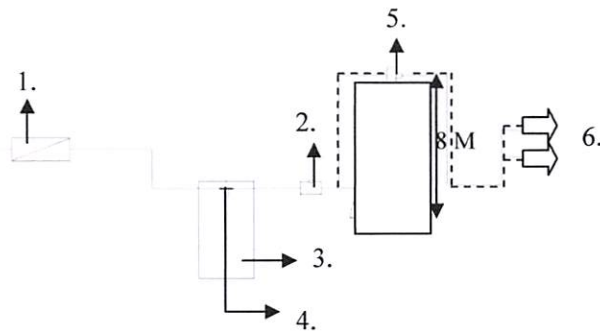


Gambar 6.12 Jaringan Air Bersih.

Sumber : Peta Garis Kota Malang.

Keterangan :

-  Pipa Dinas PDAM.
-  Meteran Air.
-  Pipa Kedalam Bangunan.
-  Tandon Bawah.



Gambar 6.13 Sistem Tandon Atas.

Sumber : Utilitas Bangunan Bertingkat Tinggi.

Keterangan :

- 1. Meteran Air.
- 2. Pompa Air.
- 3. Reservoir Bawah.
- 4. Katub Pelampung.
- 5. Reservoir di Bawah Atap Bangunan
- 6. Keran.

Untuk penyediaan air bersih pada site digunakan sistem tendon atas. Dari meteran air di distribusikan ke reservoir bawah kemudian di distribusikan ke reservoir di bawah atap bangunan melalui pompa.

Detail-detail :

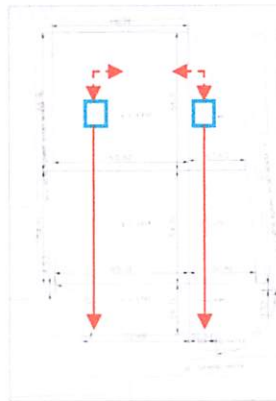


Gambar 6.14 Alat Pemanas Air Tenaga Panas Matahari.
Sumber : Auto Cad Penulis.



Gambar 6.15 Alat Pemanas Air Steam/Sauna.
Sumber : Sistem & Perencanaan Plumbing, Serial Rumah Teknik.

2.AIR KOTOR



Gambar 6.16 Jaringan Air Kotor.
Sumber : Peta Garis Kota Malang.

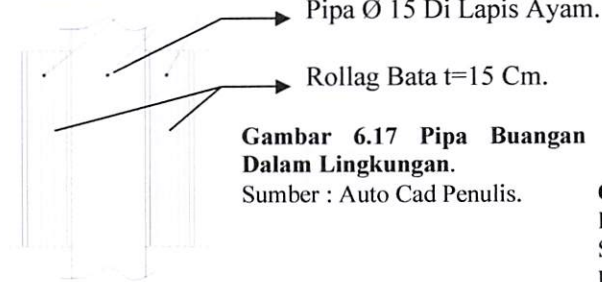
Keterangan :

- - - - -> Pipa Buangan Air Kotor Di dalam Bangunan (Ø 10).
- Bak Kontrol Grey Water & Storm Water.
- > Pipa Buangan Air Kotor Ke Riol Kota (Ø 15).

Untuk penyelesaian air kotor dari dalam bangunan, dengan menggunakan pipa Ø 10 kemudian diresapkan pada bak kontrol dengan ukuran 70/70 dengan tinggi 60 cm. Setelah diresapkan di bak

kontrol kemudian di salurkan ke riol kota dengan menggunakan pipa Ø 15.

Detail-detail :



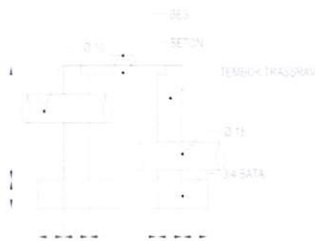
Gambar 6.17 Pipa Buangan Dalam Lingkungan.

Sumber : Auto Cad Penulis.



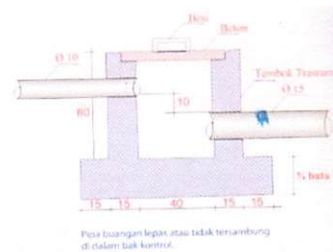
Gambar 6.19 Pipa Buangan Dalam Lingkungan.

Sumber : Sistem & Perencanaan Plumbing, Serial Rumah Teknik.



Gambar 6.18 Bak Kontrol Grey Water dan Storm Water.

Sumber : Auto Cad Penulis.



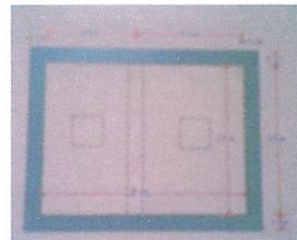
Gambar 6.20 Bak Kontrol Grey Water dan Storm Water.

Sumber : Sistem & Perencanaan Plumbing, Serial Rumah Teknik.



Gambar 6.21 Tampak Atas Septictank.

Sumber : Auto Cad Penulis.



Gambar 6.23 Tampak Atas Septictank.

Sumber : Sistem & Perencanaan Plumbing, Serial Rumah Teknik.



Gambar 6.22 Detail Saluran Pipa Air Kotor.

Sumber : Auto Cad Penulis.



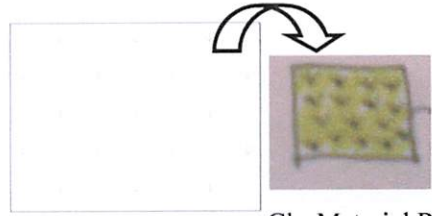
Gambar 6.24 Grass Block Sebagai Penutup Tanah.

Sumber : Auto Cad Penulis.



Gambar 6.25 Grass Block Sebagai Penutup Tanah.

Sumber : Sistem & Perencanaan Plumbing, Serial Rumah Teknik.



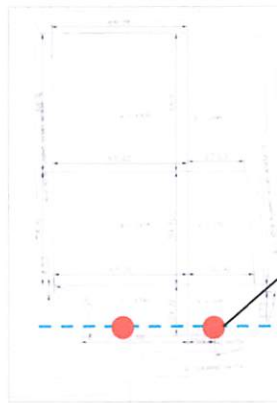
Gbr Material Rumput.

Gambar 6.26 Rumput Sebagai Material Penutup Tanah.

Sumber : Auto Cad Penulis.

B.SISTEM PERLINDUNGAN BANGUNAN

1.PENEMPATAN HIDRAN HALAMAN



Gbr Hidran Tongkat.

Gambar 6.27 Penempatan Hydrant Tongkat

Sumber : Peta Garis Kota Malang.



Gbr Hidran Halaman.

Keterangan :

----- Pipa Dinas PDAM.

● Hidran Tongkat.

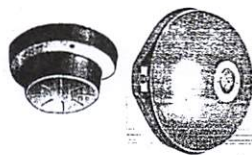
Untuk mencegah bahaya kebakaran pada lingkungan, ditempatkan 2 buah hydrant tongkat lingkungan. Sumber persediaan air hidran kebakaran harus diperhitungkan pemakaian selama 30-60 menit dengan daya pancar 200 galon/menit. Selang kebakaran dengan diameter antara 1,5" - 2" harus terbuat dari bahan yang tahan panas, dengan panjang selang 20-30 m. Hidran di halaman harus menggunakan katup pembuka dengan Ø 4" untuk 2 kopling, diameter

6" untuk 3 kopleng, dan mampu mengalirkan air 250 galon/menit atau 950 liter/menit untuk setiap kopleng.

2.SISTEM PENCEGAHAN KEBAKARAN

Untuk menghindari bahaya kebakaran pada bangunan perlu pencegahan, diantaranya :

1. Mempunyai sistem pendeteksian dengan sistem alarm, sistem automatic smoke, dan heat ventilating.
2. Memiliki hidran kebakaran, yaitu :
Hidran Kebakaran Dalam Gedung.
Hidran Kebakaran Di Halaman.
3. Memiliki Kepala Sprinkler.
4. Memiliki Alat Pencegah Kebakaran.
5. Pintu Darurat.



Gambar 6.28 Smoke Detector Fire Alarm.
Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tangoro.



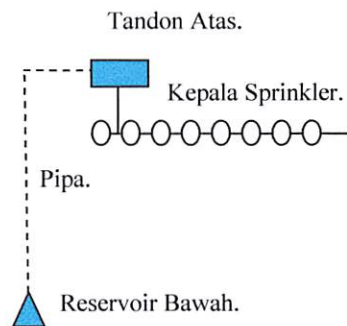
Gambar 6.29 Hidran/FHC.
Sumber : Utilitas Bangunan, Tangoro.



Gambar 6.30 Kepala Sprinkler.
Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tangoro.



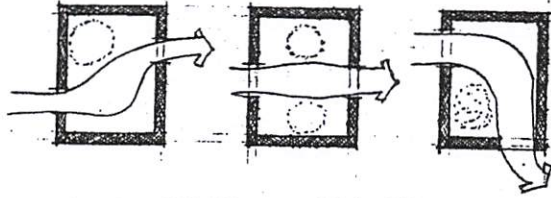
Gambar 6.31 Alat Pemadam Kebakaran.
Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tangoro.



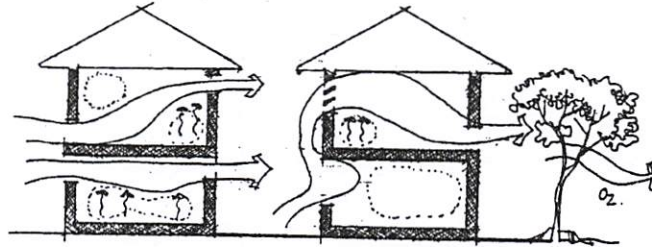
Gambar 6.32 Diagram Distribusi Fire Alarm.

3. SISTEM KENYAMANAN

Untuk mencapai kenyamanan, kesehatan, dan kesegaran hidup pada objek pusat kebugaran yang terletak pada daerah yang beriklim tropis dengan udaranya yang panas dan kelembaban udaranya yang tinggi, maka pengudaraan/penghawaan alami sangat baik diterapkan. Hal ini terjadi dengan memanfaatkan cross ventilasi.



Gambar 6.33 Diagram Aliran Udara.
Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tangoro.



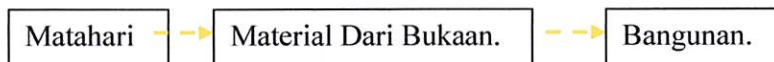
Gambar 6.34 Potongan Aliran Udara Pada Bangunan.
Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tangoro.

4. SISTEM PENERANGAN/PENCAHAYAAN

Sistem penerangan/pencahayaan disini di kelompokkan menjadi 2, yaitu :

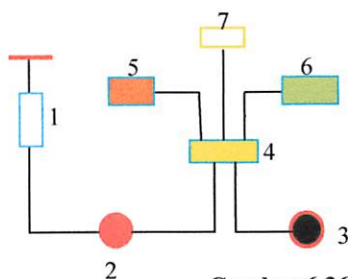
- Pencahayaan Alami.
- Pencahayaan Buatan.

Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari, Pemanfaatan cahaya matahari dimanfaatkan dari material yang digunakan, diantaranya kaca, skylight, maupun ventilasi. Khusus untuk kaca digunakan, kaca polos, kaca berwarna, dan fiber glass. Selain itu kaca pelindung matahari dapat digunakan pada pusat kebugaran ini.



Gambar 6.35 Diagram Alir Sinar Matahari.
Sumber : Pemikiran.

Pencahayaan buatan diperoleh dari PLN, selain itu dari PLN juga menggunakan generator set.



Gambar 6.36 Diagram Alir Sistem Pencahayaan.
Sumber : Pemikiran.

Keterangan :

1. Gardu Tiang dari TM ke TR.
2. Meteran PLN.
3. Generator Set.
4. Panel Induk.
5. Panel Kebakaran.
6. Panel Mesin Pompa.
7. Penerangan Lampu TL atau Setara.

5. SISTEM PENANGKAL PETIR

Sistem penangkal petir sebagai pengamanan pada bangunan gedung dari bahaya sambaran petir perlu dilakukan dengan memasang suatu alat penangkal petir pada puncak bangunan tersebut. Adapun pembagian sistem instalasi penangkal petir yaitu :

➤ Sistem Konvensional/Franklin

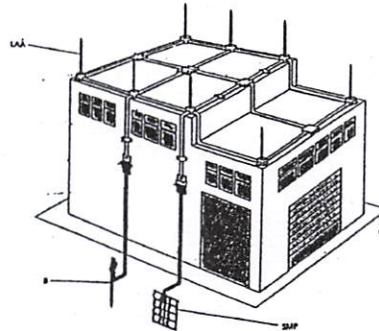
Batang yang runcing dari bahan copper spit dipasang paling atas dan dihubungkan dengan batang tembaga menuju ke elektroda yang ditanahkan. Batang elektroda pentanahan dibuat bak kontrol untuk memudahkan pemeriksaan dan pengetesan. Sistem ini cukup praktis dan biayanya murah, tetapi jangkauannya terbatas.

➤ Sistem Sangkar Faraday

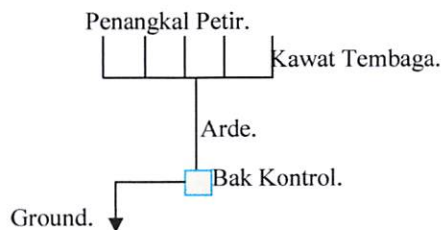
Hampir sama dengan sistem Franklin, tetapi dapat dibuat memanjang sehingga jangkauannya luas. BIayanya sedikit mahal dan agak mengganggu keindahan bangunan.

➤ Sistem Radioaktif atau Semi-Radioaktif/Sistem Thomas

Sistem ini baik sekali untuk bangunan tinggi dan besar. Pemasangan tidak perlu dibuat tinggi karena sistem payung yang digunakan dapat melindunginya. Bentangan perlindungan cukup besar sehingga dalam satu bangunan cukup menggunakan satu tempat penangkal petir. Jadi, sistem penangkal petir yang digunakan pada objek yaitu sistem sangkar faraday. Karena dengan prinsip kerja tiang yang dipasang di puncak atap dan dihubungkan dengan kawat menuju ground.



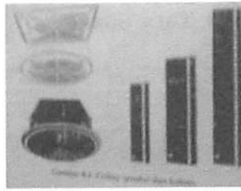
Gambar 6.37 Penangkal Petir Sistem Faraday.
Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tanggoro.



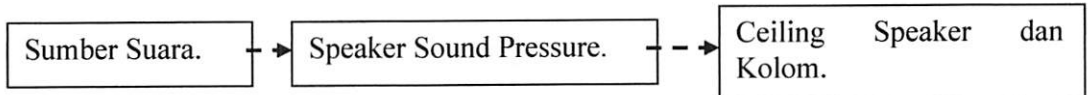
Gambar 6.38 Diagram Alir Penangkal Petir Sistem Faraday.
Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tanggoro.

6. SISTEM TATA SUARA

Sistem tata suara pada objek yang diperlukan meliputi, yaitu :
Speaker Sound Pressure, meliputi ceiling speaker dan kolom.



Gambar 6.39 Ceiling Speaker dan Kolom.
 Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tanggoro.



Gambar 6.40 Diagram Alir Sistem Tata Suara.
 Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tanggoro.

7. SISTEM LIMBAH SAMPAH

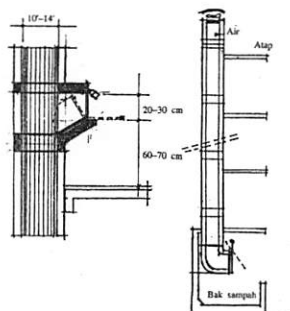
Sistem limbah sampah pada objek memerlukan gudang sampah harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas :

a). Gudang Sampah

Gudang sampah harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas :

- Kran air untuk pembersihan.
- Sprinkler untuk mencegah kebakaran.
- Lampu sebagai penerangan.
- Alat pendingin untuk bak sampah basah supaya tidak terjadi pembusukan.

Gudang sampah ini harus berukuran besar baik luas dan tingginya sesuai dengan fungsi bangunan, serta harus dapat dijangkau oleh kendaraan sampah.



Gambar 6.41 Shaft Pembuangan Sampah.
 Sumber : Utilitas Bangunan, Dwi Tanggoro.

6.3. ANALISIS PROGRAM RUANG

1. Besaran Ruang

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²) (P x l)	Total (M ²)
1.	Lantai 1			
	1.Rg.Gizi, Diet, & Kesehatan, & Rg Periksa Kesehatan	1	(10.00 x 10.00) + (5.00 x 5.00) + (5.00 x 5.00)	150
	2.Rg.GM, Rg.Staff & Rg.Sekretaris	1	(15.00 x 10.00) + (10.00 x 5.00 x 5.00 x 5.00)	1400
	3.Rg.Massage	1	10.00 x 10.00	100
	4.Rg.Whirlpool	1	10.00 x 10.00	100
	5.Rg.Sauna	1	3.00 x 5.00	15.00
	6.Rg.Ganti	1	3.00 x 5.00	15.00
	7.Lav.Wanita	2	2.50 x 5.00	25.00
	8.Salon	1	5.00 x 5.00	25.00
	9.Kafe	1	15.00 x 5.00	75.00
	10.Rg.Yoga	1	20.00 x 10.00	200.00
	11.Rg.Cardiovascular	1	20.00 x 10.00	200.00
	12.Rg.Gymnasia	1	20.00 x 10.00	200.00
	13.Rg.Fitness	1	20.00 x 10.00	200.00
	14.Rg.Duduk	1	10.00 x 5.00	15.00
	15.Teras	2	10.00 x 5.00	30.00
	16.Teras	1	5.00 x 3.00	15.00
	Sirkulasi		(10.00 x 5.00) + (5.00 x 5.00) + (10.00 x 2.00) + (10.00 x 65.00) + (20.00 x 5.00)	845.00
	Total			3610

Tabel 6.1 Besaran Ruang Lt.1.
Sumber : Pemikiran.

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²) (P x l)	Total (M ²)
2.	Lantai 2			
	1.Rg.Fitness	1	20.00 x 10.00	200.00
	2.Rg.Gymnasia	1	20.00 x 10.00	200.00
	3.Rg.Cardiovascular	1	20.00 x 10.00	200.00
	4.Rg.Yoga	1	20.00 x 10.00	200.00
	5.Rg.Whirlpool	1	10.00 x 10.00	100.00
	6.Rg.Massage	2	10.00 x 10.00	200.00
	7.Rg.Sauna	1	3.00 x 5.00	15.00
	8.Rg.Ganti	1	3.00 x 5.00	15.00
	9.Lav.Pria	2	2.50 x 5.00	12.50
	Sirkulasi		(10.00 x 5.00) + (20.00 x 5.00) + (10.00 x 45.00) + (5.00 x 5.00) + (10.00 x 2.00) + (15.00 x 10.00)	795.00
	Total			1142.50

Tabel 6.2 Besaran Ruang Lt.2.
Sumber : Pemikiran.

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²) (P x l)	Total (M ²)
3.	Lantai 3			
	1.Rg.Basket Ball	2	20.00 x 10.00	400.00
	2.Rg.Squash	2	20.00 x 10.00	400.00
	3.Lav.Wanita	1	2.50 x 5.00	12.50
	4.Lav.Pria	1	2.50 x 5.00	12.50
	5.Sauna	1	3.00 x 5.00	15.00
	6.Rg.Ganti	1	3.00 x 5.00	15.00
	Sirkulasi		(10.00 x 5.00) + (5.00 x	795.00

		20.00) + (10.00 x 45.00) + (5.00 x 5.00) + (10.00 x 2.00) + (15.00 x 10.00)	
	Total		1650.00

Tabel 6.3 Besaran Ruang Lt.3.
Sumber : Pemikiran.

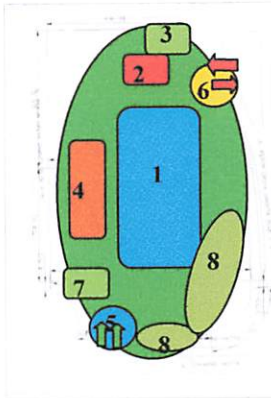
No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²) (P x l)	Total (M ²)
4.	Rg.Service			
	1.Gudang	1	10.00 x 3.50	35.00
	2.Rg.ME	1	10.00 x 3.50	35.00
	3.Rg.Utilitas	1	10.00 x 3.50	35.00
	4.Lav.Pria	1	2.00 x 5.00	10.00
	5.Lav.Wanita	1	2.00 x 5.00	10.00
	6.Rg.Istirahat Pegawai	1	5.00 x 65.00	325.00
	7.Teras	1	7.50 x 2.00	15.00
	Sirkulasi		2.50 x 10.50	26.25
	Total			491.25

Tabel 6.4 Besaran Ruang Service.
Sumber : Pemikiran.

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²) (P x l)	Total (M ²)
	1.Pos Satpam	2	2.00 x 3.00	12.00
	Total			12.00

Tabel 6.5 Besaran Ruang Pos Satpam.
Sumber : Pemikiran.

2.Zoning & Blok Plan



Gambar 6.42 Zoning & Blok Plan.
Sumber : Auto Cad Penulis.

Keterangan : 1. Zona Utama (Pusat Kebugaran).

2. Zona Service.

3. Parkir Service.

4. Jogging Track.

5. Pintu Utama.

6. Pintu Service.

7. Parkir Motor.

8. Parkir Mobil.

3. KARAKTER & SUASANA RUANG

1.Karakter Elemen Pembentuk Ruang

Bidang sebagai elemen pembentuk ruang memiliki karakter (bentuk, warna, tekstur) yang akan menentukan kualitas visual dari bentuk yang ditimbulkan dan kualitas ruang yang ada di dalamnya.²⁸

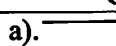

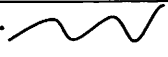

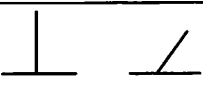



1.1. Bentuk

Bentuk adalah ciri utama yang menunjukkan suatu ruang dan ditentukan oleh rupa dan hubungannya dengan bidang-bidang yang membatasi ruang tersebut.²⁹

Kesan yang ditimbulkan oleh masing-masing bentuk berbeda-beda, yaitu :

²⁸ Ching, Francis D.K., "Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya", p.35 dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

²⁹ Ching, Francis D.K., "Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya", p.35 dikutip dari yuliasuti

No.	Jenis	Kesan
1.	Garis³⁰	
	a).  Horizontal	Positif, Penuh Kekuatan, Tegas, Pasif, Monoton, Tenang.
	b).  Vertikal	Dramatik, Kuat.
	c).  Gelombang	Lembut, Mengalir, Feminim, Tidak Terstruktur, Menyenangkan.
	d).  Zig Zag	Aktif, Dinamis, Keras, Brutal, Bersemangat, Indah, Penuh Dengan Kejutan.
	e).  Diagonal	Dinamis, Labil.
2.	Bidang	
	a).  Bujur Sangkar	Statis, Stabil, Sederhana dan Kuat.
	b).  Lingkaran	Stabil, Memusat, Dinamis, Kesatuan dan Keberlanjutan.
	c).  Segitiga	Stabil atau Labil, Kuat, Dinamis, dan Fleksibel.

Tabel 6.6 Kesan Dari Bentuk Dasar.

Sumber : Literatur.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penggunaan garis-garis vertikal yang tegas, zig zag, garis bergelombang dan diagonal dapat membentuk kesan yang dinamis.

1.2. Warna

Warna dapat membantu menciptakan suatu suasana dalam ruang.³¹ Dunia Arsitektur mempergunakan warna untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek, memberikan aksen pada bentuk dan bahannya. Penggunaan unsur warna dapat mempengaruhi aspek emosional dan psikologi manusia.

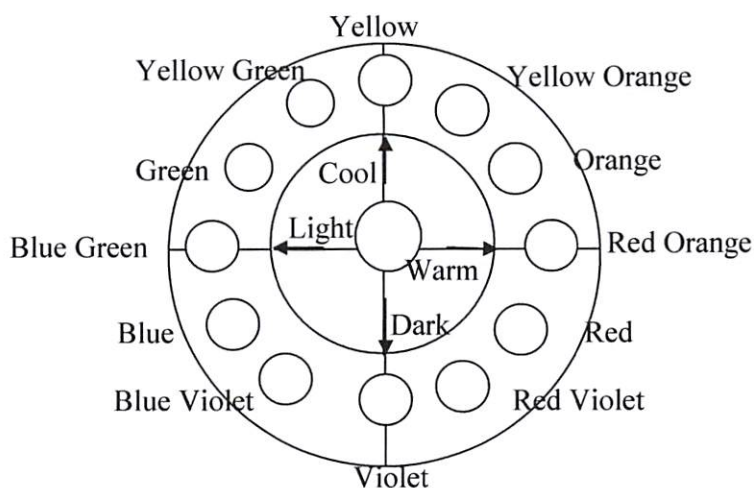
Hubungan antar warna dapat menciptakan suatu keselarasan antar warna-warna yang digunakan, yaitu:³²

³⁰ Simonds, John Ormsbee, Landscape Architecture, 1961, p.94, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

³¹ Snyder, James C & Catanese, Anthony C; "Pengantar Arsitektur", 1989, p.208.

³² Hakim, Ir.Rustam; "Unsur-Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap", 1987, p.105.

- ✚ Keselarasan yang berhubungan → warna-warna harmonis diambil dari warna yang saling berhubungan.
 - a). Monochromatic : Penggunaan satu warna untuk menciptakan variasi warna (penggunaan warna putih, hitam atau abu-abu)
 - b). Analogous : Menggunakan 2 warna yang letaknya berurutan.
- ✚ Keselarasan yang tidak berhubungan → Kontras (menarik perhatian) :
 - a). Komplementer : Penggunaan warna pokok yang posisinya saling berhadapan dan sifatnya berlawanan.
 - b). Polychromatic : Komposisi yang menggunakan banyak warna dan menciptakan kesan "ramai".



Tabel 6.7 Lingkaran Warna.

Sumber : Ching, Francis D.K, "Interior Design", 1987,p.114.

Keanekaragaman warna-warna yang ada dapat menciptakan kesan yang berbeda-beda. Pengaruh warna, kesan atau asosiasi dan karakter dari warna-warna yang ada adalah :

Warna	Efek	Kesan	Karakter
Merah	Menggairahkan, menarik.	1.Positif, menggairahkan, aktif, kuat, hangat. 2.Negatif, hebat,	Warna paling dominan dan dinamis serta menaikkan tekanan darah.

		dahsyat, agresif.	
Jingga	Membangkitkan semangat, menarik, menggembirakan.	1. Positif, menghidupkan, riang, energik, ekstrovet, ramah. 2. Negatif, mengganggu, keras (terlalu cerah)	Warna yang lembut, lebih bersahaja daripada merah.
Kuning	Menggembirakan	1. Positif, cerah, riang, hidup, bersinar, menyemangati. 2. Negatif, Egosentris, silau.	Warna yang memberi kegembiraan, inspirasi, dan kehangatan.
Hijau	Pasif, relaks	1. Positif, alami, menyegarkan, tenang. 2. Negatif, membosankan, kasar.	Warna ini memberikan suatu rangsangan secara psikologis.
Biru	Pasif, relaks	1. Positif, tenang, nyaman, aman, sederhana, kuat. 2. Negatif, dingin, menakutkan, menekan, sendu.	Warna biru merupakan lawan dari merah. Warna ini dapat menurunkan tekanan darah & lebih halus karakternya.
Ungu	Lembut	1. Positif, eksklusif, menaikkan	Warna yang memberi kesan halus tetapi disisi

		derajat. 2.Negatif, sedih, sombong dan congkak.	lain mengganggu.
--	--	--	------------------

Tabel 6.8 Pengaruh, Kesan dan Karakter Warna.

Sumber : Mahnke, Frank H & Mahnke, Rudolf H, "Color & Light In Man Made Environments", 1993, p.11.

Warna yang digunakan dalam interior juga memberikan efek yang berbeda-beda, yaitu :

No.	Warna	Kesan
1.	Merah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Menekan, berat, memaksa. ➤ Dinding : Agresif, menarik. ➤ Lantai : Tajam, sadar.
2.	Merah Muda	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Lembut, intim, nyaman. ➤ Dinding : Agresif, lemah, pasif. ➤ Lantai : Terlalu lembut.
3.	Coklat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Menyesakkan, berat. ➤ Dinding : Aman, meyakinkan. ➤ Lantai : Kokoh, stabil.
4.	Jingga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Menggairahkan, menarik perhatian. ➤ Dinding : Hangat, bercahaya. ➤ Lantai : Aktif, orientasi gerakan.
5.	Kuning	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Terang, bercahaya, menggairahkan. ➤ Dinding : Hangat (mengarah ke orange). Menggangu (terlalu terang). ➤ Lantai : Meninggikan, mengasyikan.
6.	Hijau	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Protektif. ➤ Dinding : Dingin, aman, lembut, pasif. ➤ Lantai : Alami, lembut, relaks, dingin.
7.	Biru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Meninggikan, dingin, nyata (terang), berat dan menyesakkan (gelap).

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dinding : Dingin dan jauh (terang), mendorong dan mengecilkan (gelap). ➤ Lantai : Kemudahan pergerakan (terang), kuat (gelap).
8.	Ungu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jarang digunakan untuk ruang dalam kecuali untuk area penting. ➤ Dalam ruang yang luas sangat mengganggu. ➤ Secara psikologis tampak membingungkan.
9.	Abu-Abu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Membayangi. ➤ Dinding : Netral hingga membosankan. ➤ Lantai : Netral.
10.	Putih	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Kosong. ➤ Dinding : Netral, kosong, steril, tidak bertenaga. ➤ Lantai : Menghalangi.
11.	Hitam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Plafond : Menyesakkan. ➤ Dinding : Tidak menyenangkan, menggelapkan. ➤ Lantai : Maya, abstrak.

Tabel 6.9 Kesan Yang Dihasilkan Pada Elemen Interior.
 Sumber : Mahnke, Frank H & Mahnke, Rudolf H, "Color & Light In Man Made Environments", 1993, p.13.

Warna-warna yang cerah memberikan keceriaan, kehangatan, panas dan berani sedangkan warna-warna gelap mencerminkan kedinginan, suram dan gelap.³³ Penggunaan warna yang hangat lebih sesuai untuk ruang yang rekreatif sedangkan warna yang dingin lebih sesuai untuk ruang yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan yang rutin atau monoton.³⁴

Jadi warna-warna yang dapat membantu menciptakan suasana ruang yang dinamis adalah merah, oranye dan kuning (warna hangat dan cerah) karena efek dan kesan yang dihasilkan warna-warna tersebut sangat dinamis (menggairahkan, aktif, enerjik, membangkitkan semangat).

³³. Hendraningsih, dkk, "Peran, Kesan & Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur", 1985, p.59, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

³⁴. Hakim, Ir.Rustam, "Unsur-Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap", 1987, p.109, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

1.3. Tekstur dan Material

Tekstur adalah titik-titik kasar atau halus yang tidak teratur pada suatu permukaan. Titik-titik ini dapat berbeda dalam ukuran, warna, bentuk atau sifat dan karakternya. Fungsinya untuk mempertegas atau mengaburkan sifat permukaan benda. Kesan yang timbul dari masing-masing tekstur adalah :

a). Tekstur Halus : Formal, hangat, tenang, lunak, licin.

b). Tekstur Kasar : Kuat, alami, dinamis, bebas, akrab

Tekstur yang dimiliki oleh suatu permukaan bidang tidak dapat terlepas dari jenis material yang digunakan. Setiap jenis material bangunan memiliki tekstur yang berbeda-beda.

Material bangunan yang digunakan dapat pula menciptakan kesan yang berbeda-beda. Kesan yang dihasilkan oleh bahan-bahan yang ada adalah :

Material	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
Kayu	Mudah dibentuk, juga untuk konstruksi yang kecil, bentuk lengkung.	Hangat, lunak, menyegarkan, alamiah.	Untuk bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat yang membutuhkan kontak langsung.
Batu Bata	Fleksibel, terutama pada detail, dapat untuk macam-macam struktur bahkan untuk struktur besar.	Praktis.	Banyak digunakan untuk bangunan perumahan, monumental dan komersial.

Semen (Stucco).	Dapat untuk exterior dan interior, cocok untuk diberikan segala macam warna, mudah rata, mudah dibentuk.	Dekoratif.	Bangunan-bangunan daerah Mediterania, untuk elemen-elemen dekorasi.
Batu Alam	Tidak membutuhkan proses, dapat dibentuk.	Berat, kasar, alamiah, sederhana, informal.	Untuk pondasi, dinding dekoratif, banyak digunakan untuk bangunan kecil.
Batu Kapur	Mudah bergabung dengan bahan lain, mudah rata.	Sederhana, kuat (jika digabung dengan bahan lain).	Bangunan rumah tinggal, bangunan ibadah.
Marmer		Mewah, kuat, formil, agung.	Bangunan untuk menunjukkan kekuasaan dan kekuatan.
Beton	Hanya menahan gaya tekan.	Formil, keras, kaku, kokoh.	Bangunan monumental, bangunan pemerintahan.
Baja	Hanya menahan gaya tarik.	Keras, kokoh, kasar.	Bangunan pemerintah, bangunan utilitas.

Metal	Efisien.	Ringan, dingin.	Bangunan komersial.
Kaca	Tembus pandang, biasanya digabung dengan bahan lain.	Ringkih, dingin, dinamis.	Hanya sebagai pengisi.
Plastik	Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan dapat diberi macam-macam warna.	Ringan, dinamis, informal.	Bangunan-bangunan yang sifatnya santai.

Tabel 6.10 Jenis-jenis Material.

Sumber : Hendraningsih, dkk, "Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektural", 1985, p.20.

Material yang digunakan untuk finishing lantai dapat pula menciptakan kesan yang berbeda, yaitu:

No.	Jenis Bahan	Kesan
1.	Parquet	Hangat, Alami, Atraktif.
2.	Karpet	Hangat, Kelembutan Visual.
3.	Keramik	Formal, Dingin.
4.	Batu	Informal, Alami, Dinamis.
5.	Marmar	Formal, Mewah.

Tabel 6.11 Bahan Finishing Lantai.

Sumber : Interior Design.

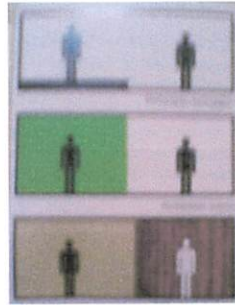
Jadi, penggunaan tekstur yang kasar dan jenis material seperti kayu, kaca, batu, baja, plastik dapat membantu menciptakan kesan ruang yang dinamis. Untuk bahan finishing lantai, penggunaan parquet dan batu dapat mendukung suasana ruang yang dinamis.

4.SPASIAL RUANG

Spasial ruang disini dapat juga dikatakan sebagai pembatas ruang psikologis dapat diartikan sebagai pembatas ruang non fisik, artinya bidang yang memisahkan fungsi dua ruangan tidak dapat dilihat, tetapi dapat

dirasakan bahwa pada satu ruangan tersebut terdapat dua atau lebih fungsi yang berbeda. Batas psikologis ini antara lain dapat dihadirkan melalui perbedaan ketinggian, warna, atau material.³⁵

Spasial ruang disini adalah partisi. Material partisi yang digunakan : kayu, ranting dan akar-akaran, kaca, gipsum, dan tanaman.³⁶ Selain itu digunakan material bambu sebagai partisi.



Gambar 6.43 Pembatas Ruang Psikologis.
Sumber : Ragam Inspirasi Partisi.

1.Kayu

Partisi dari material kayu dapat tampil dalam berbagai bentuk, misalnya panel kayu polos permanen maupun non permanen, rak, ukiran kayu buffet, credenza, lemari dua sisi, atau lemari kayu biasa.



Gambar 6.44 Partisi sebagai elemen artistik.
Sumber : Ragam Inspirasi Partisi.

2.Ranting dan Akar-Akaran.

Penggunaan unsur ranting-ranting kayu sebagai elemen interior mulai muncul seiring tren interior modern yang memadukan material modern dengan bahan-bahan natural. Salah satu aplikasinya adalah penggunaan ranting kayu menjadi penyekat ruangan. Unsur natural ranting kayu dapat digunakan untuk mengimbangi unsur modern yang cenderung kaku dan kurang fleksibel.

³⁵. Agah Nugraha, dkk, "Ragam Inspirasi Partisi", 2002, *Graya Kreasi* hal 12

3.Kaca.

Material kaca memiliki keunikan tersendiri karena karakter transparan yang dimilikinya. Bidang kaca yang transparan memberi kesan menyekat, tetapi tidak mengurangi visibilitas. Dengan demikian, hubungan antar ruang masih bisa dirasakan, tetapi fungsinya masih dapat dibedakan. Material kaca juga memberi kesan bersih, *hi-tech* dan modern.



Gambar 6.45 Partisi dari lembaran kaca. Penggunaan material kaca sebagai partisi dapat membuat ruangan berkesan luas.
Sumber : Ragam Inspirasi Partisi.

4.Gypsum

Gypsum merupakan material yang sering digunakan untuk membuat partisi yang permanen. Gypsum disukai karena sifatnya yang praktis dan mudah difinishing karena permukaannya rata. Ukuran gypsum juga memiliki standarisasi sehingga memudahkan pemasangannya.



Gambar 6.46 Pemanfaatan Gypsum Pada Langit-Langit.
Sumber : Ragam Inspirasi Partisi.

5.Tanaman

Tanaman sebagai partisi dapat digunakan di dalam ataupun luar ruangan. Selain sebagai penyekat, pemanfaatan tanaman sebagai partisi juga memberikan kesan natural pada interior ruang. Tanaman yang digunakan biasanya tanaman yang mudah dirawat dan dapat hidup di

dalam ruangan. Untuk kepentingan praktis, adakalanya digunakan tanaman artifisial.

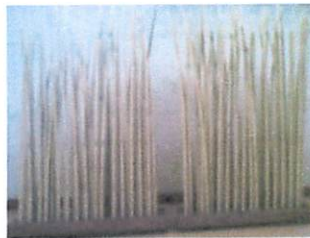


Gambar 6.47 Penggunaan Tanaman Yang Memiliki Batang atau Daun Yang Cenderung Vertikal.

Sumber : Ragam Inspirasi Partisi.

6. Bambu

Bambu dipilih sebagai material partisi karena warna dan material alami serta kesan natural dari bambu bisa dipadukan dengan unsur modern.



Gambar 6.48 Pembatas Ruangan dari Batang Bambu.

Sumber : Ragam Inspirasi Partisi.

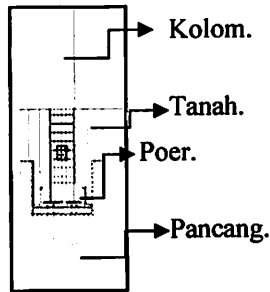
6.4. ANALISIS STRUKTUR

Menurut buku "Bangunan Bertingkat Tinggi" pembagian struktur dibagi atas tiga bagian :

1. Sub Struktur

Sistem pondasi yang dipakai adalah Pondasi Foot Plat karena sistem ini :

- Berfungsi sebagai sub struktur yang menyalurkan beban di atasnya ke tanah.
- Sesuai dengan kondisi fisik tanah yang mempunyai kedalaman yang cukup dalam.
- Menggunakan sloof yang mendukung struktur horisontal.



Gambar 6.49 Pondasi Foot Plat (Sub Struktur).
 Sumber : Auto Cad Penulis.

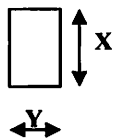
2. Main Struktur

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang juga dipakai sebagai kriteria pemilihan maka dipakai sistem struktur rangka dengan pertimbangan antara lain :

- Strukturnya fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, tahan gempa dan mudah dalam pelaksanaan.
- Memenuhi syarat konstruksi yang menyangkut panjang bentang.
- Mendukung distribusi gaya secara merata dan kemudahan dalam perawatan.

Ukuran (dimensi) : 1/15-1/16 (baja/precast). 1/10-1/12 jarak ruang (beton).

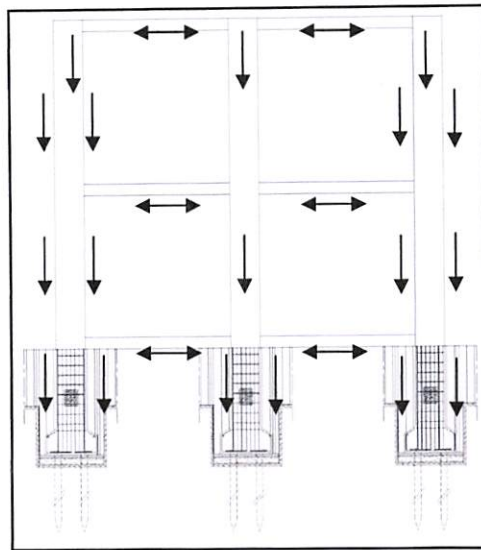
Untuk mencari dimensi balok (X) = 1/12 x L (bentang), (Y) = 1/1 x hasil x.



Rumus Lain : Balok : 1/12 x Bentang = t

$$L=t = 3/5 - 3/4$$

Kolom : a – Min = L L – 1.5 L
 Maks = 2.L



Keterangan :
 ↓
 ⇔
 Arah Sebaran Gaya.

Gambar 6.50 Persebaran Gaya (Main Struktur).
 Sumber : Auto Cad Penulis.

3.Upper Struktur

Pada analisis sistem struktur atap yang digunakan :

- Struktur form active, yaitu struktur busur atau shell.

Hal ini terjadi dikarenakan bangunan objek terletak didaerah tropis.

Selain itu penggunaan bahan fiber glass diterapkan untuk memasukkan pencahayaan alami dari skylight.



Gambar 6.51 Struktur Form Active (Busur atau Shell).
 Sumber : Album Arsitektur Arsindo.



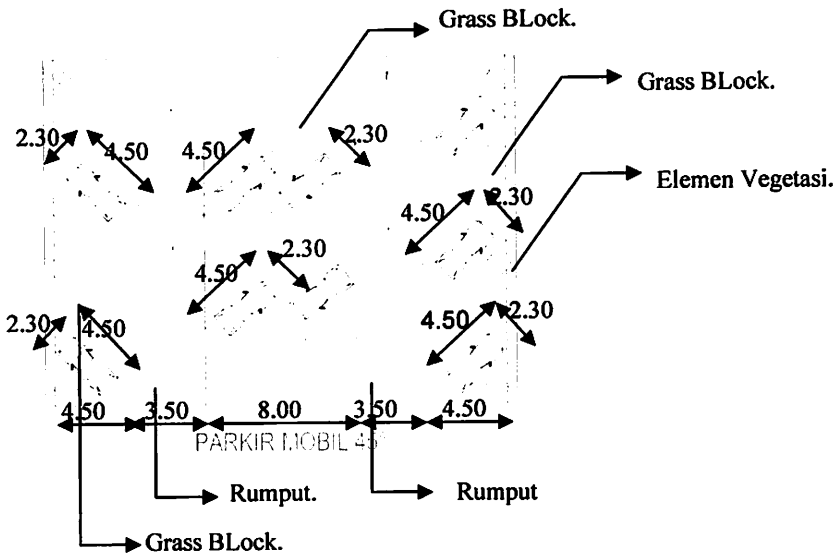
Gambar 6.52 Struktur Skylight Pada Atap (Bahan Fiber Glass).
 Sumber : Album Arsitektur Arsindo.



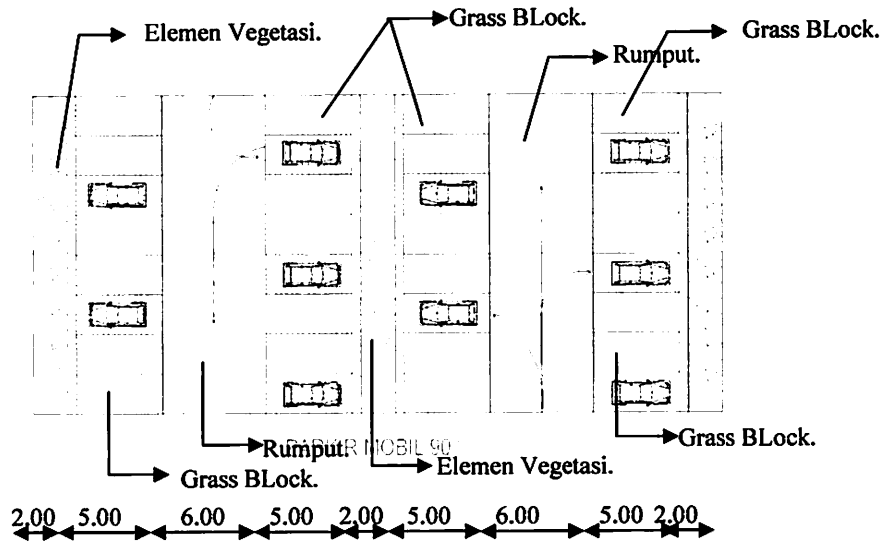
Gambar 6.53 Penggunaan Bahan Kaca sebagai Skylight Pada Samping Bangunan.
 Sumber : Album Arsitektur Arsindo.

6.5. ANALISIS RUANG LUAR

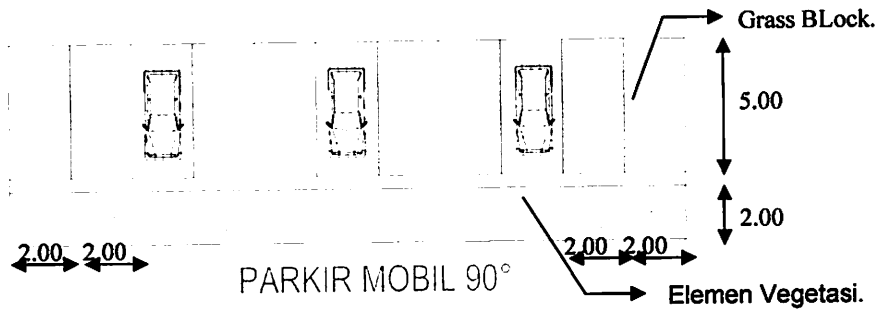
Analisis Parkir



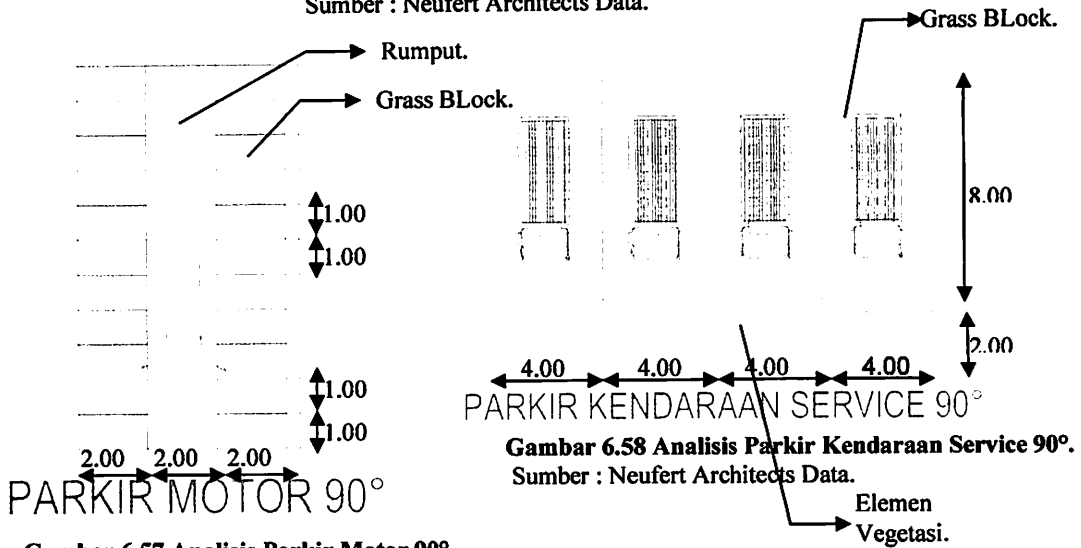
Gambar 6.54 Analisis Parkir Mobil 45°.
Sumber : Neufert Architects Data.



Gambar 6.55 Analisis Parkir Mobil 90°.
Sumber : Neufert Architects Data.



Gambar 6.56 Alternatif Analisis Parkir Mobil 90°.
 Sumber : Neufert Architects Data.



Gambar 6.57 Analisis Parkir Motor 90°.
 Sumber : Neufert Architects Data.

Gambar 6.58 Analisis Parkir Kendaraan Service 90°.
 Sumber : Neufert Architects Data.

Dari hasil uraian analisis diatas, parkir kendaraan untuk mobil digunakan alternatif analisis parkir mobil 90°, karena tidak banyak menggunakan lahan. Sedangkan untuk parkir motor digunakan parkir motor 90°.

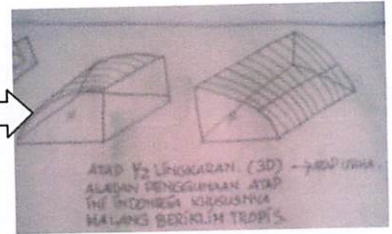
6.6. ANALISIS BENTUK



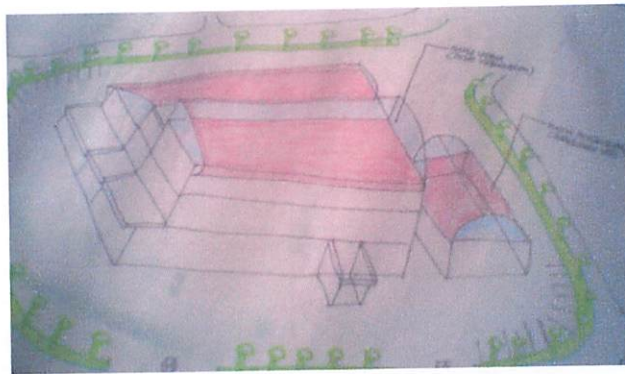
Sketsa : Olah Bentuk Denah dan Atap (2 Dimensi).



Sketsa : Denah Persegi Panjang.



Sketsa : Olah Bentuk Atap.



Sketsa : Perspektif. (3 Dimensi).

BAB VII

KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan disini merupakan uraian kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan.

1. Konsep Struktur

Sub Struktur menggunakan Pondasi Foot Plat.

Main Struktur menggunakan Sistem Struktur Rangka.

Upper Struktur menggunakan Struktur Form Active (Busur atau Shell).

2. Konsep Utilitas

Konsep Utilitas air bersih menggunakan sistem tendon atas.

Konsep Utilitas air kotor menggunakan bak kontrol.

Konsep Pencegahan Kebakaran. Pencegahan kebakaran disini ada dua, yaitu :
Pencegahan Kebakaran Lingkungan, menggunakan hidran tongkat halaman.

Pencegahan Kebakaran Pada Bangunan, menggunakan sistem automatic smoke dan heat ventilating, hidran kebakaran dalam gedung, sprinkler, serta alat pencegah kebakaran.

Konsep Kenyamanan menggunakan sistem pengudaraan alami (cross ventilation).

Konsep Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dari sinar matahari dan pencahayaan buatan dari PLN.

Konsep Penangkal Petir menggunakan sistem penangkal petir faraday.

Konsep Tata Suara menggunakan sistem speaker sound pressure, pada ceiling speaker dan kolom.

Konsep Limbah Sampah menggunakan gudang sampah dan shaft sampah.

3. Konsep Ruang

Konsep ruang disini dengan menggunakan perbedaan warna dan material, untuk membedakan karakter dari ruang. Untuk konsep ruang luar disini, perkerasan lingkungan menggunakan material rumput, sedangkan untuk parkir menggunakan grass block, dikarenakan dua material ini dapat meresap air hujan.

4. Konsep Tapak

Konsep tapak disini dengan menggunakan pintu masuk pada jalan utama, dan pintu keluar pada jalan sekunder. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kemacetan pada jalan utama. Memanfaatkan elemen vegetasi disekitar tapak untuk mengurangi noise dari asap kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel "Terapi Senam Dalam Air", Kartini, p.21., dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Artikel "Positif-Negatif Body Language", Kedaulatan Rakyat, 1999, p.3, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Artikel "Mari Berlatih Tae Bo", FIT, 1999, p.24, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Artikel "2 Hari Berada di Reebok University", FIT, 2000, p.53., dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Artikel "Demam Sport Dance Dimana-mana", FIT, 1999, p.23., dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Ching, Francis D.K., "Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, p.35 dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Ching, Francis D.K., "Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya, p.44 dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Ching, Francis D.K, "Interior Design", 1987,p.114.
- Hendraningsih, dkk, "Peran, Kesan & Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur", 1985, p.59, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Hakim, Ir.Rustam, "Unsur-Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap", 1987, p.109, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- Hendraningsih, dkk, "Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektural", 1985, p.20.
- <http://www.janatrains.com>, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- <http://www.thewomensclub.com>, The Women's Club, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- <http://www.prestonwoodee.com>, Prestonwood Fitness Centre, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.
- <http://www.lifespafitness.com/articles/makingfitnessfun.html>.
- Interior Design.
- John, Geraint & Campbell, Kit; "Indoor Sports", 1995, p.354., dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

John, Geraint & Campbell, Kit; "Indoor Sport", 1995, p.173., dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Jurusan Arsitektur, Fak.Teknik; Univ.Hasanudin; "Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX" Gadjah Mada, University Press, hal.345.

Kamus Umum Bahasa Indonesia.
KBBI; Balai Pustaka; 1998.

Keadaan Geografis Kota Malang, diakses 27112010.

Laksmitasari Rahayu, Rita; "Sistem & Perencanaan Plumbing, Serial Rumah, Teknik.

Luzia Maria De Fatima 04.22.083; "Arsitektur Timur-Barat"; 2009.

Mahnke, Frank H & Mahnke, Rudolf H, "Color & Light In Man Made Environments", 1993, p.11.

Mahnke, Frank H & Mahnke, Rudolf H, "Color & Light In Man Made Environments", 1993, p.13.

Microsoft, Encarta, 97 Encyclopedia, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Neufert Architects' Data.

Rai, Ade, "Mengoptimalkan Nilai-Nilai Positif Yang Ditawarkan Binaraga", 1999, p.4, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Salim,Peter, The Contemporary English and Dictionary, 1985.

Simonds, John Ormsbee, Landscape Architecture, 1961, p.94, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Snyder, James C & Catanese, Anthony C, "Pengantar Arsitektur", 1989, p.208, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Sumosardjuno,Sadoso; "Sehat dan Bugar", 1995, p.3, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Sumosardjuno, Sadoso, "Sehat dan Bugar", 1995, p.6, dikutip dari yuliasuti novia, univ.atma jaya.

Soeranto, D.S.; "Album Arsitektur Arsitektur Indonesia".

Tangoro Dwi, "Utilitas Bangunan", UI-Press, 2004.

Ulung, Gagas; "75 Salon SPA; Pusat Kebugaran dan Kolam Renang Untuk Muslimah Di Jabodetabek,Bandung,Semarang,Solo dan Jogja, PT.Gramedia Pustaka Utama, Januari, 2010.

Widomoko, Institut Teknologi Nasional Malang; FTSP; Jurusan Teknik Sipil,
"Utilitas Bangunan Bertingkat Tinggi".

www.google.com, fitness centre.

LAMPIRAN



Foto : Maket
(3 Dimensi).



Foto : Maket
(3 Dimensi).



Foto : Maket
(3 Dimensi).